

**PERAN BADAN KESWADAYAAN MASYARAKAT (BKM)  
ARUM JAYA DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN DI  
KELURAHAN KEMBANGARUM KECAMATAN SEMARANG  
BARAT KOTA SEMARANG**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Program Sarjana (S-1)  
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**

**Oleh:**

**Ratih Mila Risdiyanti**

**1901046032**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2023**

# PERSETUJUAN PEMBIMBING

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Ratih Mila Risdiyanti

Jur/Konsentrasi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Judul Skripsi : Peran Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) dalam Pengentasan Kemiskinan di Kelurahan Kembangarum Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 28 Maret 2023  
Pembimbing,



**Dr. Agus Rivadi, S.Sos, L., M.S.I.**  
NIP. 198008162007101003

# HALAMAN PENGESAHAN

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PERAN BADAN KESWADAYAAN MASYARAKAT (BKM) ARUM JAYA DALAM  
PENGENTASAN KEMISKINAN DI KELURAHAN KEMBANGARUM  
KECAMATAN SEMARANG BARAT KOTA SEMARANG

Disusun Oleh:  
Ratih Mila Risdiyanti  
1901046032

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 6 April 2023 dan dinyatakan telah lulus  
memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

### Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I




Dr. Agus Riyadi, S. Sos.I., M. S. I.  
NIP: 198008162007101003

Sekretaris/Penguji II



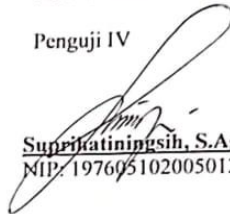
Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si.  
NIP: 197002021998031005

Penguji III



Dr. H. Kasmuri, M.Ag.  
NIP: 196608221994031003

Penguji IV



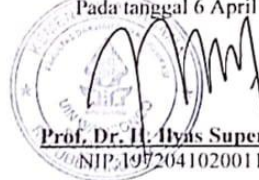
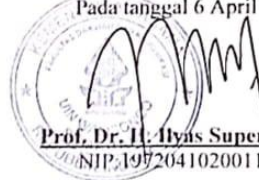
Supriatiningsih, S.Ag., M. Si.  
NIP: 197605102005012001

Mengetahui  
Pembimbing



Dr. Agus Riyadi, S. Sos.I., M. S. I  
NIP: 198008162007101003

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada tanggal 6 April 2023



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag.  
NIP: 197204102001121003

## HALAMAN PERNYATAAN

### PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratih Mila Risdiyanti  
NIM : 1901046032  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 17 Januari 2023

Penulis



Ratih Mila Risdiyanti  
1901046032

## **KATA PENGANTAR**

Bismillahirrohmanirrohiim

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang karena berkat Rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Peran Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Arum Jaya dalam Pengentasan Kemiskinan di Kelurahan Kembangarum Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan pada junjungan kita nabi besar Nabi Muhammad SAW beserta sahabat dan keluarganya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya peran dan bantuan dari banyak pihak yang berkenan membantu dalam penulisan skripsi ini.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan terima kasih dan skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. K.H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Bapak Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
3. Bapak Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Pembimbing dan Wali Dosen, terima kasih atas segala waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi dalam penulisan skripsi ini
4. Seluruh Dosen Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan staf akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan pengalaman ilmu pengetahuan kepada penulis
5. Bapak Muhadi dan Ibu Riris Kusuma Astuti selaku orang tua penulis yang senantiasa memberikan dukungan, cinta kasih, dan semangat serta tidak ada henti-hentinya selalu mendoakan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi Strata I di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang

6. Bayu Risdiyanto, Amd., selaku kakak penulis yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan studi Strata 1 tepat waktu.
7. Kawan-kawan kelas PMI A angkatan 2019 yang sudah penulis anggap sebagai keluarga sendiri di UIN Walisongo. Terima kasih atas kenangan, pengalaman, dan semuanya dari awal masuk kuliah hingga mencapai semester akhir.
8. Walisongo English Club (WEC) yang sudah menjadi keluarga kedua di UIN Walisongo. Terima kasih telah berbagi kenangan, suka maupun duka saat menjadi member, pengurus, hingga menjadi demisioner.
9. Keluarga Posko 15 KKN Reguler 79 Kelurahan Sembungharjo, Kecamatan Genuk, Kota Semarang, Ibu Khotijah dan keluarga, MI Nurul Huda, serta Keluarga Kelurahan Sembungharjo, terima kasih atas kenangan indah selama 45 hari di sana.
10. Bapak Supriyanto selaku Lurah Kembangarum dan Bapak Unggul Didi Stiawan, SE. MM selaku Sekretaris Lurah Kembangarum yang telah berkenan untuk meluangkan waktunya kepada penulis untuk diwawancarai dalam rangka penggalan data selama proses penelitian.
11. Bapak Ari Prasetyo SE selaku Koordinator BKM Arum Jaya Kelurahan Kembangarum Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang yang telah meluangkan waktunya untuk diwawancarai selama proses penelitian.
12. Ibu Dewi Kusumawati, SE., Ibu Trini Amd., dan Ibu Dwi Ari Nurcahyanti, Amd. selaku petugas UPK BKM Arum Jaya Kelurahan Kembangarum Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang yang telah meluangkan waktunya kepada peneliti dalam rangka penggalan data dan selalu sabar mendampingi selama proses penelitian.
13. Keluarga besar jurusan Pengembangan Masyarakat Islam khususnya teman-teman angkatan 2019 yang telah berjuang bersama dari awal.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih perlu adanya penyempurnaan lagi. Oleh karena itu, adanya kritik, saran, dan masukan yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan guna memperbaiki dan

menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Aamiin.

Semarang, 24 Februari 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Rm' or similar, written in a cursive style.

Ratih Mila Risdiyanti

NIM: 1901046032

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak dan ibuku yang telah membantu, membimbing, dan menyemangati anaknya untuk mengerjakan skripsi ini. Disetiap sholatnya tidak pernah lupa memanjatkan doa untuk anak-anaknya.
2. Mas Bayu, sebagai kakakku yang selalu memotivasi dan menyemangatiku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.



## **MOTTO**

“Orang yang tidak banyak membaca pasti tidak banyak tahu. Orang yang tidak banyak tahu sangat dekat dengan kebodohan. Dan kebodohan akan sangat dekat dengan kemiskinan.”

(Helmi Yahya)

“Dimulai dari langkah kecil kita tidak akan sadar kita sudah melakukan hal yang awalnya kita pikir mustahil.”

(Jerome Polin)

## **ABSTRAK**

**Peran Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Arum Jaya dalam  
Pengentasan Kemiskinan di Kelurahan Kembangarum Kecamatan  
Semarang Barat Kota Semarang**  
Ratih Mila Risdiyanti, 1901046032

Kemiskinan masih menjadi permasalahan sosial yang terjadi di setiap Indonesia. Beragam usaha pemerintah dalam penanganan pengentasan kemiskinan di suatu daerah, salah satunya membentuk lembaga kemasyarakatan yang disebut Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) di tiap kelurahan atau desa. Data kemiskinan di Kelurahan Kembangarum Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang pada tahun 2022 sebanyak 5.595 jiwa, sedangkan tahun 2023 sebanyak 7.000 jiwa namun belum diverval kembali. tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui peran dan hasil peran BKM Arum Jaya dalam pengentasan kemiskinan di Kelurahan Kembangarum Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang.

Jenis penlitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari perangkat Kelurahan Kembangarum, Pengurus BKM Arum Jaya, dan masyarakat. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Peran Badan Keswadayaan Masyarkat (BKM) Arum Jaya dalam pengentasan kemiskinan di Kelurahan Kembangarum yang pertama, peran BKM Arum Jaya melalui keterlibatan pengambilan keputusan dengan dilibatkannya pihak BKM pada musrenbang kelurahan dan melakukan rapat internal para pengurus BKM Arum Jaya guna membicarakan program BKM Arum Jaya serta meminimalisir adanya konflik antar pengurus. Selain itu, BKM Arum Jaya turut melibatkan masyarakat didalamnya dalam penyelenggaraan kegiatan BKM. Kedua, peran BKM Arum Jaya dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui program pinjaman bergulir dan program sosial produktif. Ketiga, peran BKM Arum Jaya dalam keterlibatan dengan berbagai pihak. Keempat, peran BKM Arum Jaya dalam melaksanakan program monitoring yang merupakan lanjutan dari program pinjaman bergulir yang bertujuan agar pemberian program pinjaman bergulir tercapai dengan kualitas baik dan lancar. (2) Hasil peran BKM Arum Jaya terbagi dalam tiga aspek, yaitu aspek keuangan BKM mengenai pengelolaan dana pinjaman bergulir, tahapan pinjaman bergulir, monitoring, dan penanganan pinjaman bermasalah. Pada aspek sosial, terdapat banyak program guna pengentasan kemiskinan yaitu pelatihan, Kembangarum Berbagi yang merupakan program yang berkolaborasi dengan pemerintah Kelurahan Kembangarum, Sembako Murah, dan kegiatan sosial produktif. Pada aspek lingkungan, BKM Arum Jaya bergerak pada bidang pembangunan lingkungan dan infrastruktur, dengan program perbaikan infrstruktur

**Kata Kunci:** Peran, BKM, Pengentasan Kemiskinan

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah.....</b>	<b>6</b>
<b>C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....</b>	<b>7</b>
<b>D. Tinjauan Pustaka .....</b>	<b>8</b>
<b>E. Metode Penelitian.....</b>	<b>13</b>
1. Jenis Penelitian .....	13
2. Definisi Konseptual .....	14
3. Sumber dan Jenis Data .....	15
4. Teknik Pengumpulan Data .....	16
5. Teknik Analisis Data .....	18
<b>BAB II .....</b>	<b>20</b>
<b>PERAN BADAN KESWADAYAAN MASYARAKAT (BKM) ARUM JAYA DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN DI KELURAHAN KEMBANGARUM KECAMATAN SEMARANG BARAT KOTA SEMARANG .....</b>	<b>20</b>
<b>A. Tinjauan tentang Peran.....</b>	<b>20</b>

1. Pengertian Peran.....	20
<b>B. Tinjauan tentang Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) .....</b>	<b>21</b>
1. Pengertian Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) .....	21
2. Peran Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) .....	23
3. Unit-Unit Pelaksana Tugas Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM)..	24
<b>C. Tinjauan tentang Pengentasan Kemiskinan.....</b>	<b>24</b>
1. Pengertian Kemiskinan.....	24
2. Indikator Kemiskinan .....	25
3. Jenis-Jenis Kemiskinan .....	27
4. Penyebab Kemiskinan .....	27
5. Dampak dari Adanya Kemiskinan .....	28
6. Program Pengentasan Kemiskinan.....	30
7. Pengentasan Kemiskinan.....	32
<b>BAB III.....</b>	<b>35</b>
<b>PERAN BKM ARUM JAYA DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN DI</b>	<b>35</b>
<b>KELURAHAN KEMBANGARUM KECAMATAN SEMARANG BARAT</b>	<b>35</b>
<b>A. Gambaran Umum Kelurahan Kembangarum.....</b>	<b>35</b>
1. Kondisi Geografis Kelurahan Kembangarum .....	35
2. Kondisi Demografis Kelurahan Kembangarum .....	37
3. Kondisi Sarana dan Prasarana Kelurahan Kembangarum.....	40
4. Kondisi Penduduk Kelurahan Kembangarum.....	41
<b>B. Gambaran Umum Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Arum</b>	
<b>Jaya.....</b>	<b>43</b>
1. Sejarah Berdirinya BKM Arum Jaya .....	43
2. Struktur Organisasi BKM Arum Jaya .....	46
3. Visi, Misi, Prinsip, Nilai-nilai, Fungsi, dan Tujuan BKM Arum Jaya...	56

<b>C. Peran Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Arum Jaya dalam Pengentasan Kemiskinan Di Kelurahan Kembangarum Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang .....</b>	<b>59</b>
1. Peran BKM Arum Jaya dalam keterlibatan pengambilan keputusan.....	81
2. Peran BKM Arum Jaya dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui program pinjaman bergulir dan program sosial produktif .....	83
3. Peran BKM Arum Jaya dalam keterlibatan dengan berbagai pihak.....	85
4. Peran BKM Arum Jaya dalam melaksanakan program monitoring.....	88
<b>D. Hasil Peran Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Arum Jaya dalam Pengentasan Kemiskinan di Kelurahan Kembangarum Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang .....</b>	<b>89</b>
1. Aspek Keuangan.....	90
2. Aspek Sosial .....	91
3. Aspek Lingkungan .....	92
<b>BAB IV .....</b>	<b>95</b>
<b>ANALISA PERAN BKM ARUM JAYA DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN DI KELURAHAN KEMBANGARUM KECAMATAN SEMARANG BARAT KOTA SEMARANG .....</b>	<b>95</b>
<b>A. Analisa Peran Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Arum Jaya dalam Pengentasan Kemiskinan di Kelurahan Kembangarum Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang .....</b>	<b>95</b>
1. Peran Aktif .....	96
2. Peran Partisipatif .....	97
3. Peran Pasif .....	99
<b>B. Analisa Hasil Peran BKM Arum Jaya dalam Pengentasan Kemiskinan di Kelurahan Kembangarum Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang .....</b>	<b>99</b>
1. Aspek Keuangan.....	100
2. Aspek Sosial .....	101

3. Aspek Lingkungan .....	102
<b>BAB V</b> .....	103
<b>PENUTUP</b> .....	103
<b>A. Kesimpulan</b> .....	103
<b>B. Saran</b> .....	105
<b>C. Penutup</b> .....	106
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	107
<b>LAMPIRAN</b> .....	110
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	115

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1 Data kemiskinan Kecamatan Semarang Barat tahun 2022 .....</b>	<b>4</b>
<b>Tabel 1 Jumlah Penduduk Menurut Usia dan Jenis Kelamin.....</b>	<b>37</b>
<b>Tabel 2 Penduduk Menurut Pendidikan .....</b>	<b>38</b>
<b>Tabel 3 Jumlah Penduduk menurut Pekerjaan .....</b>	<b>39</b>
<b>Tabel 4 Sarana dan prasarana di Kelurahan Kembangarum.....</b>	<b>40</b>
<b>Tabel 5 Pengurus BKM Arum Jaya periode 2022-2025.....</b>	<b>48</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1 Peta Kelurahan Kembangarum, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang .....</b>	<b>35</b>
<b>Gambar 2 Pengurus BKM Arum Jaya .....</b>	<b>49</b>
<b>Gambar 3 Bagan BKM Arum Jaya.....</b>	<b>50</b>
<b>Gambar 4 SIKS-NG Kemensos .....</b>	<b>61</b>
<b>Gambar 5 Kantor Sekretariat BKM Arum Jaya.....</b>	<b>63</b>
<b>Gambar 6 Pelaksanaan Sembako Murah, 22 Februari 2023.....</b>	<b>72</b>
<b>Gambar 7 Kupon Sembako Murah.....</b>	<b>72</b>
<b>Gambar 8 Kembangarum Berbagi 26 November 2021 .....</b>	<b>75</b>
<b>Gambar 9 Kembangarum Berbagi 20 Januari 2023 .....</b>	<b>76</b>
<b>Gambar 10 Kerja bakti perbaikan atap rumah Ibu Suliyem .....</b>	<b>79</b>
<b>Gambar 11 Proses perbaikan atap rumah Ibu Waginem .....</b>	<b>80</b>
<b>Gambar 12 Musyawarah Warga Tahunan BKM Arum Jaya 2022, 22 Januari 2023.....</b>	<b>82</b>
<b>Gambar 13 Wawancara dengan Lurah Kembangarum, 6 Februari 2023 ..</b>	<b>112</b>
<b>Gambar 14 Wawancara dengan Sekretaris Lurah Kembangarum, 21 Maret 2023.....</b>	<b>112</b>
<b>Gambar 15 Wawancara dengan Koordinator BKM Arum Jaya, 6 Februari 2023.....</b>	<b>113</b>
<b>Gambar 16 Wawancara dengan salah satu KSM BKM Arum Jaya Ibu Sahid, 10 Februari 2023 .....</b>	<b>113</b>
<b>Gambar 17 Wawancara dengan Ibu Waginem, 10 Februari 2023 .....</b>	<b>113</b>
<b>Gambar 18 Wawancara dengan salah satu KSM BKM Arum Jaya Ibu Wasini, 11 Februari 2023 .....</b>	<b>114</b>
<b>Gambar 19 Pendaftaran KSM baru      Gambar 20 Suasana BKM Arum Jaya .....</b>	<b>114</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kemiskinan pada era sekarang ini masih menjadi permasalahan sosial bagi bangsa Indonesia. Kemiskinan merupakan fenomena yang tidak terpisahkan dari realitas kehidupan masyarakat Indonesia sebagai akibat dari keterpurukan ekonomi bangsa yang berkepanjangan (Riyadi, 2014: 336). Tidak hanya bagi bangsa Indonesia, bahkan di seluruh dunia memiliki masalah kemiskinan dengan tingkat yang berbeda pada setiap negara. Kemiskinan merupakan suatu keadaan dimana seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara memadai. Menurut *Outcome Document Transforming Our World: The 2030 Agenda For Sustainable Development*, tujuan mengakhiri kemiskinan menjadi tujuan “utama” dari 17 tujuan yang disepakati dalam SDGs. Tujuan pertama dari 17 tujuan SDGs adalah “Mengakhiri Kemiskinan dalam Segala Bentuk Di Mana Pun” (*End poverty in all its forms everywhere*). (*Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 1. Tanpa Kemiskinan*, n.d. Sekretariat Nasional SDGs: Diakses 7 November 2022).

Kemiskinan dalam Islam telah tertuang dalam Al-Qur’an beberapa kali. Dalam Al-Qur’an, banyak kata yang dapat menggantikan kata kemiskinan. Namun, kata yang sering dijumpai mengenai kemiskinan pada Al-Qur’an adalah faqir dan miskin. Beberapa kosa kata di dalam al-Qur’an yang biasanya dimaknai dengan miskin mengindikasikan bahwa miskin adalah suatu kondisi dimana seseorang tersebut membutuhkan pertolongan (Mu’is, 2021: 3).

Al-Qur’an menawarkan solusi untuk mengatasi kemiskinan dengan bertanggung jawab kepada orang-orang di sekitar untuk memenuhi kebutuhan mereka. Allah Swt berfirman dalam Q. S. Az-Zariyat pada ayat 19:

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Arti: “Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian.” (Q.S. Az-Zariyat: 19).

Ayat di atas menegaskan bahwa kita dapat membantu orang lain dengan menawarkan bantuan kita dalam bentuk kebaikan, zakat, sedekah, atau sesuai kebutuhan kepada kerabat, fakir miskin, dan musafir. Solusi yang ditawarkan al-Qur’an ini merupakan solusi sosial sebagai upaya pemerataan kesejahteraan bagi manusia secara umum, dan umat Islam secara khusus (Mu’is, 2021: 10).

Kemiskinan dapat disebabkan oleh faktor internal yang berasal dari dalam diri seseorang, keluarga, atau bahkan dari lingkungannya. Faktor eksternal juga dapat mempengaruhi terjadinya kemiskinan. Misalnya saja adanya kebijakan dari pemerintah dan adanya situasi yang dapat menyebabkan seseorang atau sekelompok orang jatuh miskin.

Dampak dari adanya kemiskinan yaitu terdapat pengangguran dikarenakan sulitnya memperoleh pekerjaan yang layak untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pengangguran ini berkaitan dengan pendidikan dan keterampilan yang sulit untuk dicapai. Tingkat kriminalitas meningkat dikarenakan sulitnya mencari pekerjaan yang halal menyebabkan seseorang lupa diri dan melakukan tindakan yang berbahaya dan melanggar hukum seperti pencurian, penipuan, dan pembegalan.

Kemiskinan tidak hanya terjadi di desa, tetapi juga di perkotaan. Kemiskinan di wilayah perkotaan lebih mengarah pada mentalitas individualis, persaingan yang tidak terpandu, yang besar kecenderungannya akan menambah jurang pemisah antara kelompok kaya dan kelompok miskin (Jamaludin, 2015: 232). Data penduduk miskin di Jawa Tengah menurut BPS pada Maret 2022 berjumlah 3 831.44 ribu jiwa, dengan wilayah perkotaan berjumlah 1 818.25 ribu jiwa dan pedesaan berjumlah 2 013.20 ribu jiwa (*Tabel Dinamis Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa) Menurut Provinsi Dan Daerah Jawa Tengah Tahun 2022*: Diakses 7 November 2022): Menurut website pemerintah kota Semarang, angka garis kemiskinan pada tahun 2021 mencapai 543.929 kg/kapita/bulan (Dinas

Komunikasi, Informatika, 2022: Diakses 8 November 2022). Sedangkan data penduduk miskin di kota Semarang menurut BPS Kota Semarang dari tahun 2019-2021 mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 mencapai 71,97 jiwa, tahun 2020 mencapai 79,58 jiwa, dan tahun 2021 mencapai 84,45 jiwa (*Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa), 2019-2021*, 2021: Diakses 8 November 2022).

Kecamatan Semarang Barat merupakan salah satu kecamatan di Kota Semarang yang terdiri dari 16 kelurahan. Salah satu kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Semarang Barat adalah Kelurahan Kembangarum yang terbagi dalam 13 RW dan memiliki 105 RT. Memiliki jumlah penduduk sekitar 21.605 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 10.804 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 10.801 jiwa (Evaluasi Kinerja Kecamatan 2022, 2022: Diakses 23 November 2022). Kelurahan Kembangarum memiliki luas wilayah 179,240 km<sup>2</sup> dengan batas wilayah sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Manyaran, sebelah barat berbatasan dengan Jalan Tol Krapyak-Jatingaleh dan Kelurahan Purwoyoso, sebelah utara berbatasan dengan Jalan Siliwangi, serta sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Kalipancur dan Tol Krapyak-Jatingaleh.

Mayoritas penduduk yang tinggal di Kelurahan Kembangarum bekerja sebagai buruh, pedagang, dan pegawai swasta. Tingkat pendidikan pada masyarakat di Kelurahan Kembangarum paling banyak lulusan SMA/SMU yaitu sebanyak 6.264 orang dan disusul oleh lulusan SMP sebanyak 2.353 orang. Kemiskinan di Kelurahan Kembangarum masih tergolong tinggi yang dibuktikan dengan data berikut:

**Tabel 1 Data kemiskinan Kecamatan Semarang Barat tahun 2022**

No.	Kelurahan	Jumlah Kemiskinan tiap Kelurahan
1.	Bojongsalaman	397
2.	Cabean	104
3.	Tawang Sari	34
4.	Karang Ayu	329
5.	Tambakharjo	111
6.	Krobokan	460
7.	Kalibanteng Kidul	176
8.	Kalibanteng Kulon	192
9.	Salamanmloyo	102
10.	Krapyak	177
11.	Tawang Mas	187
12.	Kembangarum	521
13.	Bongsari	574
14.	Gisikdrono	594
15.	Manyaran	519
16.	Ngemplak Simongan	475
<b>TOTAL</b>		<b>4952</b>

*Sumber: diolah Peneliti dari data kemiskinan Kecamatan Semarang Barat tahun 2022*

Data di atas merupakan data jumlah penduduk miskin dari Kecamatan Semarang Barat pada tahun 2022. Berdasarkan data di atas, Kelurahan Kembangarum menempati peringkat ketiga teratas penduduk miskin

seluruh Kecamatan Semarang Barat pada tahun 2022 yaitu berjumlah 521 KK. Sedangkan data jumlah penduduk miskin di Kelurahan Kembangarum pada bulan Januari hingga Juni 2022 berjumlah 5.595 jiwa atau terdiri dari 612 KK.

Berdasarkan pada data di atas, jumlah penduduk miskin yang terdapat di Kelurahan Kembangarum masih tergolong tinggi pada tingkat Kecamatan Semarang Barat. Oleh karena itu, banyak upaya pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan. Salah satu upaya untuk penanggulangan kemiskinan di perkotaan adalah pemerintah melaksanakan program yang dikenal dengan Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan atau P2KP, dengan hasil programnya yaitu Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM).

Pada Kelurahan Kembangarum, memiliki Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) yang bernama BKM Arum Jaya. Berada di Jalan Borobudur Timur I, No. 5, RT 01 RW 08, Kelurahan Kembangarum, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang. BKM Arum Jaya didirikan pada tanggal 21 Februari 2000. BKM Arum Jaya memiliki akta notaris terbaru yang dikeluarkan oleh Ida Widayanti, S.H. terkait Perubahan Susunan Kepengurusan BKM Arum Jaya yaitu: 10.13.09.2022, yang menyatakan pada tanggal 28 Agustus 2022 telah diangkat para pengurus baru BKM Arum Jaya berdasarkan rapat dan pemilihan pengurus baru yang bertempat di Balai Kelurahan Kembangarum, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang. Periode kepengurusan untuk pengurus BKM Arum Jaya dari tanggal 28 Agustus 2022 hingga 28 Agustus 2025. Saat ini memiliki pengurus yang berjumlah 13 orang. BKM Arum Jaya di Kelurahan Kembangarum memiliki kegiatan-kegiatan yang bertujuan memberdayakan masyarakat dengan tujuan tingkat kemiskinan yang berada di Kelurahan Kembangarum semakin berkurang.

Perkembangan KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) pada BKM Arum Jaya per Desember 2022 terdapat sebanyak 143 KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) yang terdiri dari usaha sembako, jasa, home industri,

dagangan, dan kelontong. Beberapa anggota KSM yang tergabung dalam BKM Arum Jaya diantaranya: Pak Temu yang memiliki usaha soto ayam, Pak Loso yang memiliki usaha bakso, Pak Mujiono yang memiliki usaha warung mie ayam, serta Bu Sahid yang memiliki usaha kios warung kelontong.

BKM Arum Jaya dibagi menjadi tiga Unit Pengelola (UP) untuk melaksanakan tugasnya. Pertama terdapat Unit Pengelola Keuangan (UPK), untuk mengelola kegiatan seperti pinjaman bergilir dengan bunga yang relatif rendah untuk masyarakat miskin yang memiliki usaha atau akan memulai usaha dan ingin mengembangkan usahanya. Kedua, Unit Pengelola Sosial (UPS), untuk mengelola kegiatan sosial seperti Kembangarum Berbagi, Jumat Berkah, dan terdapat penjualan sembako murah saat masa pandemi covid-19. Ketiga, Unit Pengelola Lingkungan (UPL), untuk mengelola kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan seperti pembangunan sarana dan prasarana lingkungan sebagai akses untuk masyarakat miskin dan perbaikan rumah warga miskin yang terdampak bencana.

Oleh karena itu, peneliti bermaksud ingin mengetahui proses pengentasan kemiskinan di Kelurahan Kembangarum Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang dan peran dari Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Arum Jaya dalam pengentasan kemiskinan di Kelurahan Kembangarum Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari paparan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Arum Jaya dalam pengentasan kemiskinan di Kelurahan Kembangarum Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang?

2. Bagaimana hasil peran Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Arum Jaya dalam pengentasan kemiskinan di Kelurahan Kembangarum Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditulis, dapat dipaparkan tujuan penelitian sebagai berikut:

- a) Mengetahui peran Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Arum Jaya dalam pengentasan kemiskinan di Kelurahan Kembangarum Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang.
- b) Mengetahui hasil peran Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Arum Jaya dalam pengentasan kemiskinan di Kelurahan Kembangarum Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang.

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penulis berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a) Manfaat Teoritis
  - 1) Menambah wawasan tentang Badan Keswadayaan Masyarakat Arum Jaya di Kelurahan Kembangarum Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang.
  - 2) Menambah pengembangan teori yang ada di jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang pengentasan kemiskinan melalui Badan Keswadayaan Masyarakat.
- b) Manfaat Praktis
  - 1) Bagi mahasiswa, berguna untuk bahan referensi dan bahan pertimbangan dalam akademisi dan lain-lainnya.
  - 2) Bagi masyarakat, dapat menjadi acuan dan lebih mengerti tentang pengentasan kemiskinan melalui Badan Keswadayaan Masyarakat.
  - 3) Bagi BKM, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi mengenai kekurangan dan ketidaksuaian

program yang dijalankan. Tidak hanya itu, BKM dapat meningkatkan mutu pelayanan bagi setiap masyarakat yang membutuhkannya.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Sehubungan dengan judul penelitian pada skripsi ini, yaitu *Peran Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Arum Jaya dalam Pengentasan Kemiskinan di Kelurahan Kembangarum Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang* setelah peneliti melakukan review terhadap berbagai penelitian. Ada beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Dani Auliya Fahmi yang dilakukan pada tahun 2020 yang berjudul “Peran Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Mukti Jaya dalam Pembangunan Lingkungan masyarakat Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang” (Fahmi, 2020: 73). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Mukti Jaya dalam pembangunan lingkungan masyarakat di Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Hasil dari penelitian tersebut yaitu peran BKM Mukti Jaya disini bertindak tidak hanya sebagai wadah aspirasi masyarakat, namun jika dikaitkan dengan dakwah, BKM juga melaksanakan dakwah *bil hal* yang mengajak masyarakat untuk berkembang dalam rangka kemakmuran infrastruktur, pembangunan ekonomi, dan sosial yang lebih baik.

Kesamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Dani Auliya Fahmi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada metodologi penelitian, dengan jenis penelitian kualitatif dan penggunaan metode penelitian deskriptif analitis. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada lokasi penelitian yang berbeda. Penelitian Dani Auliya meneliti BKM yang berada di Kelurahan Muktiharjo Kidul dan lebih mengedepankan pembangunan



lingkungan di masyarakat Kelurahan Muktiharjo Kidul, Kecamatan Pedurungan. Penelitian yang akan dilakukan peneliti berada di BKM Arum Jaya Kelurahan Kembangarum Kecamatan Semarang Barat dan lebih meneliti peran BKM terhadap penanggulangan kemiskinan di Kelurahan Kembangarum, Kecamatan Semarang Barat.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rachmat Darul 'Adhim yang dilakukan pada tahun 2020 yaitu "Peran Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Arta Kawula dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang"(Adhim, 2020: 107). Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui peran BKM Arta Kawula dalam pembangunan ekonomi penduduk Kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang. Hasil dari penelitian ini adalah peran dari BKM Arta Kawula dalam pengembangan ekonomi masyarakat Kelurahan Krobokan yaitu dengan program ekonomi bergulir. Program ekonomi bergulir ialah pemberian pinjaman modal bergulir, sehingga sebagian besar pedagang atau wirausaha kecil yang tidak memiliki modal dapat mendirikan usaha sendiri dan tidak lagi bergantung pada orang lain. Peran BKM Arta Kawula tidak hanya itu, melainkan mencakup 3 aspek. Diantaranya pada aspek sosial, keuangan, dan lingkungan. Pemberdayaan melalui aspek sosial yang dikenal dengan konsep Tridaya UPS (Unit Pengelola Sosial) di Kelurahan Krobokan untuk tahun ini terfokus pada penanganan Corona dengan melaksanakan bantuan sosial berupa pembagian sembako gratis. Pemberdayaan melalui aspek keuangan, dikenal dengan konsep Tridaya UPK (Unit Pengelola Keuangan) yang merupakan program ekonomi bergulir yang utama dan langsung dirasakan manfaatnya pada masyarakat. Pemberdayaan melalui aspek lingkungan yang dikenal dengan konsep Tridaya UPL (Unit Pengelola Lingkungan) yaitu program perbaikan lingkungan dan perbaikan rumah warga miskin yang masih ber dinding bambu.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rachmat Darul 'Adhim dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penggunaan

penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, serta dokumentasi. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rachmat Darul 'Adhim dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah mengenai lokasi yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmat Darul 'Adhim meneliti BKM yang berada di Kelurahan Krobokan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berada di BKM Arum Jaya di Kelurahan Kembangarum, Kecamatan Semarang Barat dan meneliti peran BKM terhadap penanggulangan kemiskinan di Kelurahan Kembangarum, Kecamatan Semarang Barat.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Laela Hajaroh dan Sungkowo Edy Mulyono pada tahun 2014, dengan judul "Partisipasi Anggota Kelompok Swadaya Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Melalui Badan Keswadayaan Masyarakat di Kelurahan Kandri Kota Semarang" (Hajaroh dan Mulyono, 2014: 29-35). Tujuan penelitian ini adalah pengentasan kemiskinan melalui BKM Langgeng Joyo yang merupakan suara kolektif PNPM dan partisipasi anggota KSM dalam pembangunan desa wisata melalui BKM Langgeng Joyo. Hasil penelitian ini ialah BKM Langgeng Joyo dibentuk dengan tujuan untuk pemberdayaan masyarakat dan pengentasan kemiskinan di Kelurahan Kandri. Program yang telah dilaksanakan oleh KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) akan dimanfaatkan dan dikembangkan oleh masing-masing KSM. Anggota KSM dalam pelaksanaan programnya juga memanfaatkan dana bantuan dari PNPM sesuai dengan proposal yang telah dibuat. Faktor pendukung pelaksanaan program meliputi motivasi masyarakat, semangat masyarakat untuk ikut berpartisipasi, dukungan masyarakat akan adanya program, ketidakapatisan masyarakat terhadap program dan kesesuaian program terhadap kondisi riil di masyarakat. Sedangkan faktor penghambat program meliputi faktor cuaca, kesulitan penerima manfaat dalam penyusunan laporan dan administrasi, patokan penggunaan dana, kurang kesadaran masyarakat untuk membentuk KSM, masyarakat yang masih apatis, dan pro kontra yang terjadi di masyarakat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti ialah penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan data hasil penelitian berupa data deskriptif yang tidak dihitung dengan metode statistik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti peneliti adalah perbedaan tempat. Dimana penelitian ini berada di BKM Langgeng Joyo yang berada di Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang dalam pengembangan desa wisata melalui dana PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) Mandiri Perkotaan. Sedangkan rencana penelitian yang akan diteliti peneliti ialah peran BKM Arum Jaya, Kelurahan Kembangarum dalam pengentasan kemiskinan di wilayah Kelurahan Kembangarum, Kecamatan Semarang Barat.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Vrisca Ariesta dan Weni Rosdiana S.Sos., M. AP. Penelitian ini berjudul “Peran Badan Keswadayaan Masyarakat dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Kelurahan Jambangan Kota Surabaya” (Ariestia dan Rosdiana, t.th: 1-15). Tujuan dari penelitian ini ialah mendeskripsikan peran Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) dalam penanggulangan kemiskinan di Kelurahan Jambangan Surabaya dan mendeskripsikan kendala atau hambatan bagi Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Amanah dalam penanggulangan kemiskinan di Kelurahan Jambangan Kota Surabaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Narasumber dari penelitian ini merupakan pengurus BKM yaitu ketua koordinator, anggota kesekretariatan, kepala unit pengelola keuangan, kepala unit pengelola sosial, kepala unit pengelola lingkungan, dan anggota Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang merupakan kelompok masyarakat sasaran dari program ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti ialah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan metode

deskriptif. Adapun pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti peneliti adalah perbedaan tempat, dimana penelitian yang akan diteliti peneliti berada di BKM Arum Jaya yang berada di wilayah Kelurahan Kembangarum, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Vrisca Ariesta dan Weni Rosdiana S.Sos., M. AP berada di BKM Amanah di Kelurahan Jambangan, Kota Surabaya.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Wijayanti, Sjamsiar Sjamsudin, Mochamad Rozikin, dengan judul “Upaya Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi di Kantor Kelurahan Tanjungrejo, Kecamatan Sukun, Kota Malang)” (Wijayanti, dkk, t.th: 35-40). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis upaya yang telah dilakukan Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) dalam pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Tanjungrejo, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh BKM Kelurahan Tanjungrejo, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan mendapatkn pemahaman tentang kenyataan dengan proses berpikir induktif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti peneliti ialah sama-sama meneliti tentang Badan Keswadayaan Masyarakat dan sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti peneliti ialah letak lokasi yang berada pada Kelurahan Tanjungrejo, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Sedangkan rencana penelitian yang akan diteliti oleh peneliti berada di BKM Arum Jaya, Kelurahan Kembangarum, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang. Tidak hanya lokasi, dalam penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Wijayanti, Sjamsiar Sjamsudin, dan Mochamad Rozikin meneliti

tentang upaya yang dilakukan BKM dalam pemberdayaan masyarakat dengan membangun kerjasama, upaya sebagai mediator dan fasilitator, serta upaya penyedia modal, sarana, dan prasarana.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Nazir dengan judul “Peran Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) dalam Pembangunan Daerah di Kota Tangerang” (Nazir, 2018: 425-440). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan mekanisme kerja dan peran BKM dalam pembangunan. Metode penelitian yang digunakan oleh Ahmad Nazir untuk penelitian ini ialah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti ialah menggunakan metode penelitian yang sama, yaitu penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam penelitian ini dilakukan dengan berinteraksi langsung dengan pemangku kepentingan program Bappeda Kota Tangerang dan masyarakat yang terlibat dalam BKM di Kota Tangerang. Teknik pengumpulan data berupa studi pustaka, studi lapangan dengan kegiatan observasi, wawancara dan pencarian informasi di internet. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Nazir dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah dilakukan di BKM Mekar Sejati, Kelurahan Gondrong, Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang, dengan waktu penelitian dari bulan Juli hingga Desember 2017. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berlokasi di BKM Arum Jaya yang berada di wilayah Kelurahan Kembangarum, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini ialah menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Creswell mendefinisikannya sebagai suatu pendekatan yang digunakan untuk mempelajari dan memahami suatu fenomena terpusat. Untuk memahami fenomena sentral tersebut, peneliti mewawancarai

partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang bersifat umum dan agak luas. Info yang disampaikan oleh partisipan lalu dikumpulkan dengan bentuk berupa kata atau teks. Kemudian, informasi tersebut dianalisis. Hasil analisis itu dapat berupa penggambaran atau deskripsi atau dapat pula dalam bentuk tema-tema (Raco, 2018: 7). Penelitian kualitatif ini menerapkan cara pandang yang bergaya induktif, berfokus pada makna individual, dan menerjemahkan pada kompleksitas suatu persoalan (Ratna, 2010: 337).

Penelitian ini, menggunakan pendekatan penelitian kualitatif studi kasus. Studi kasus yaitu suatu pendekatan penelitian yang telaahannya diarahkan pada suatu kasus secara intensif, detail, dan mendalam yang memberikan gambaran mengenai data dan kejadian berdasarkan fakta-fakta yang muncul saat peneliti melakukan penelitian pada objek melalui proses pengukuran dengan alat yang baku dan objektif (Tjiptaningsih, 2018: 30).

## 2. Definisi Konseptual

Istilah variabel adalah istilah yang tidak ditinggalkan dalam penelitian apapun. Sutrisno Hadi mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi, seperti contohnya tinggi badan, umur, jarak tempuh sehingga variabel adalah objek penelitian yang bervariasi (Barlian, 2016: 26). Konseptual variabel dari tulisan ini yaitu:

Peran merupakan bentuk kontribusi yang berupa gagasan, tenaga, materi dalam suatu organisasi kerja. Setiap orang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat diharapkan berperan. Bentuk keterlibatan peran dapat juga berupa pengambilan keputusan yang dilakukan secara partisipatif dan demokratis.

Badan Keswadayaan Masyarakat atau yang biasa dikenal dengan BKM adalah lembaga masyarakat dengan bentuk paguyuban, yang memiliki kedudukan sebagai pimpinan kolektif pada tingkat desa atau kelurahan. Fungsi utama BKM adalah lembaga yang mengartikulasi masalah kemiskinan dan pembangunan lingkungan di

wilayah desa atau kelurahan. Adapun tujuan dari BKM adalah membangun modal sosial dengan menghidupkan kembali nilai-nilai kemanusiaan, ikatan sosial, dan solidaritas masyarakat untuk bekerja sama mencapai kebaikan, kepentingan, dan kebutuhan bersama.

Kemiskinan adalah salah satu masalah sosial dimana seseorang atau sekelompok orang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup sehari-hari berupa pangan, papan, sandang, pendidikan, serta kesehatan. Pengentasan kemiskinan tidak hanya dilakukan melalui aspek ekonomi saja, melainkan menggunakan beberapa aspek seperti pendidikan, kesehatan, dan lain-lainnya. Peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi hal penting dalam pengentasan serta penanggulangan kemiskinan, dimana diharapkan mereka mampu dan berdaya untuk meningkatkan potensi yang mereka miliki.

### 3. Sumber dan Jenis Data

Data dalam penelitian biasanya terdiri dari informasi atau bahan apa pun yang disediakan alam (dalam artian luas) yang harus dicari, dikumpulkan, dan dipilih oleh peneliti. Data bisa terdapat pada segala sesuatu apapun yang menjadi bidang dan sasaran penelitian (Nugrahani, 2014: 107). Data utama dalam penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan data lunak yang berupa kata, kalimat, atau perilaku yang diambil dari subjek atau orang yang diteliti, diamati, dan diwawancarai.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Barlian, 2016: 29). Berbagai macam sumber data yang bisa dimanfaatkan untuk menggali informasi dalam penelitian kualitatif, diantaranya:

#### a) Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang memuat data utama yaitu informasi yang diperoleh langsung dari lapangan. Pemilihan data primer didasarkan pada kemampuan subjek yang diharapkan mampu memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti secara menyeluruh. Subjek dari penelitian ini sebagai sumber primer yaitu

pengurus BKM Arum Jaya yang berhubungan langsung dengan aktifitas yang memiliki kaitannya dengan peran BKM Arum Jaya dalam pengentasan kemiskinan, Aparat Pemerintah Kelurahan Kembangarum, anggota Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM), dan masyarakat.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber informasi tambahan yang datang secara tidak langsung dari lapangan, tetapi berasal dari berbagai sumber lain yang dibuat orang lain, misalnya: buku, dokumen, foto, dan statistik. Sumber data sekunder dapat digunakan dalam penelitian, dalam fungsinya sebagai sumber data pelengkap ataupun yang utama bila tidak tersedia narasumber dalam fungsinya sebagai sumber data primer (Nugrahani, 2014: 113). Data sekunder pada penelitian ini berupa data tertulis seperti data susunan pengurus BKM Arum Jaya, profil BKM Arum Jaya, dokumentasi, buku-buku, jurnal, dan referensi lainnya yang dibutuhkan dalam mendukung data yang diperlukan peneliti terkait peran BKM Arum Jaya dalam pengentasan kemiskinan di Kelurahan Kembangarum, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang. Data sekunder yang didapatkan berupa profil Kelurahan Kembangarum, profil BKM Arum Jaya, foto kegiatan, dan laporan kegiatan BKM Arum Jaya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dan informasi dalam metode penelitian kualitatif ini, yaitu:

a) Observasi

Dalam observasi atau pengamatan, ada tiga hal utama yang diperhatikan, yaitu adanya ruang, pelaku, dan kegiatan. Selama penelitian, peneliti memposisikan diri sebagai *human instrument* yang selalu berusaha untuk meluangkan waktu sebanyak mungkin berada di lapangan, agar memperoleh informasi yang beragam tentang berbagai fenomena yang diamati dalam setting



yang alami (Nugrahani, 2014: 62). Metode ini digunakan dalam mengumpulkan informasi tentang pengentasan kemiskinan yang dilakukan oleh BKM Arum Jaya. Pada konteks penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap lokasi penelitian yaitu BKM Arum Jaya. Adapun observasi ini dilakukan untuk mengetahui proses pengentasan kemiskinan dan peran BKM Arum Jaya BKM Arum Jaya dalam pengentasan kemiskinan di Kelurahan Kembangarum, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang.

b) Wawancara

Wawancara merupakan upaya mendapatkan data dengan berhadapan langsung, berbicara, antara individu dengan individu ataupun individu dengan kelompok. Wawancara dilakukan kepada seseorang informan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian kualitatif. Wawancara sebaiknya bersifat informal, dan alamiah, tanpa alat pencatat atau perekam yang terlihat secara nyata, agar informan dapat mengungkapkan secara bebas pengalaman-pengalamannya (Nugrahani, 2014: 123). Data didapat dengan cara tanya jawab dengan koordinator dan pengurus BKM Arum Jaya, perangkat Kelurahan Kembangarum, serta anggota Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) BKM Arum Jaya. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan secara langsung dengan bertanya dan berbicara pada narasumber yaitu Ibu Dewi selaku Sekretaris BKM Arum Jaya untuk memperoleh data yang dibutuhkan yaitu mengenai proses pengentasan kemiskinan dan peran BKM Arum Jaya dalam pengentasan kemiskinan di Kelurahan Kembangarum, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang.

c) Dokumentasi

Berbagai dokumen atau arsip yang ada dapat dijadikan sumber data sekunder, untuk melengkapi data yang telah

diperolehi dengan wawancara dengan para informan dan observasi tentang tempat dan berlangsungnya peristiwa maupun aktivitas yang berkaitan dengan topik penelitian (Nugrahani, 2014: 63). Dokumen yang dikumpulkan dapat berasal dari narasumber, pemerintah, ataupun dari sumber lainnya. Pada penelitian ini, dokumentasi dilakukan secara langsung ke lapangan dengan berbentuk foto, catatan, serta data yang berbentuk tulisan mengenai peran BKM Arum Jaya dalam pengentasan kemiskinan yang didapat melalui pengurus BKM Arum Jaya serta dari kelurahan Kembangarum.

#### 5. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir mengatakan pengertian analisis data sebagai “usaha mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai kasus yang diteliti dan disajikan sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (Rijali, 2018: 84). Proses analisis data pada penelitian kualitatif berbeda dengan proses analisis data dalam penelitian kuantitatif yang menggunakan statistik; proses analisis data kuantitatif bisa dilakukan pada saat semua data penelitian telah terkumpul sedangkan pada pendekatan kualitatif, proses analisis data dilakukan saat proses pengumpulan data hingga laporan penelitian selesai (Wahidmurni, 2017: 13).

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian kali ini, yaitu:

##### a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang dihasilkan dari catatan tertulis pada suatu tempat penelitian. Proses ini berlangsung dari awal penelitian selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi,

dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti (Agusta, 2003: 10). Saat pengumpulan data dilakukan, reduksi data dilakukan dengan cara membuat catatan ringkas mengenai isi dari catatan data yang didapat di lapangan (Agusta, 2003: 174).

b) Penyajian Data

Representasi data merupakan kumpulan data yang memungkinkan peneliti untuk menarik suatu kesimpulan dan mengambil suatu tindakan. Sajian data adalah sekumpulan data yang memungkinkan peneliti untuk menarik suatu kesimpulan dan mengambil tindakan. Sajian data ini merupakan suatu rakitan organisasi informasi, dalam bentuk deskripsi dan narasi lengkap, disusun berdasarkan pokok temuan yang terdapat pada reduksi data, dan disajikan menggunakan bahasa peneliti yang logis, dan sistematis, sehingga mudah untuk dipahami (Nugrahani, 2014: 175).

c) Penarikan Kesimpulan

Penarikan simpulan adalah kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi data (Nugrahani, 2014: 176). Peneliti terus-menerus menarik kesimpulan saat mereka ada di lapangan. Dari awal pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan, konfigurasi yang mungkin terjadi, alur sebab akibat, serta proposisi (Agusta, 2003: 10).

## **BAB II**

# **PERAN BADAN KESWADAYAAN MASYARAKAT (BKM) ARUM JAYA DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN DI KELURAHAN KEMBANGARUM KECAMATAN SEMARANG BARAT KOTA SEMARANG**

### **A. Tinjauan tentang Peran**

#### **1. Pengertian Peran**

Peran sering diucapkan oleh banyak orang, sering terdengar kata-kata peran identik dengan posisi dan jabatan seseorang. Kata peran atau *role* dalam kamus oxford dapat diartikan sebagai *Actor's part; one's task or function* yang berarti aktor; tugas seseorang atau fungsi (Wati dkk, 2015: 6).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian peran ialah pemain sandiwara, tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat (*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, 2021: Diakses 11 November 2022). Peran adalah aspek dinamis dalam suatu kedudukan atau status terkait sesuatu. Jika seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran (Pangkey, 2016: 4). Pengertian peran secara umum yakni aspek dinamis dari suatu kedudukan atau status.

Menurut Kozier, peran merupakan seperangkat perilaku yang diharapkan orang lain dari seseorang sesuai kedudukannya (Tindangen dkk, 2020: 82). Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan (Lantaeda, dkk, 2002: 2). Peran menurut pendapat Merton ialah sebagai perilaku yang diharapkan masyarakat dari orang lain yang menduduki status tertentu (Margayaningsih, 2018: 75).

Peran dapat diidentifikasi berdasarkan partisipasi, bentuk kontribusi, organisasi kerja, dan penetapan tujuan. Peran memiliki ciri yaitu:

- 1) Partisipasi dalam keputusan: pengambilan dan menjalankan keputusan;
- 2) Bentuk kontribusi: misalnya ide, tenaga, materi, dan lainnya;
- 3) Organisasi kerja: bersama setara (berbagai peran);
- 4) Penetapan tujuan: ditetapkan kelompok dengan pihak lain;
- 5) Peran masyarakat: sebagai subjek (Margayaningsih, 2018: 75).

Berdasarkan dari pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu aspek dinamis dari posisi seseorang dalam kaitannya dengan harapan orang lain yang menduduki suatu posisi tertentu.

## 2. Macam-macam Peran

Peran terbagi menjadi tiga jenis. Adapun jenis-jenis peran yaitu:

### 1) Peran Aktif

Peran aktif merupakan peran seseorang yang selalu aktif dalam kegiatannya di organisasi. Hal ini dapat terlihat dari kontribusi serta kehadirannya dalam organisasi yang diikuti.

### 2) Peran Partisipatif

Peran partisipatif merupakan peran seseorang berdasarkan kebutuhannya atau saat-saat tertentu.

### 3) Peran Pasif

Peran pasif merupakan peran yang tidak dilakukan individu. Peran pasif hanya digunakan untuk simbol saat kondisi tertentu pada dalam kehidupan masyarakat (Wijayanto, 2019: 9).

## **B. Tinjauan tentang Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM)**

### 1. Pengertian Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM)

Badan Keswadayaan Masyarakat atau yang sering disebut dengan BKM merupakan suatu lembaga masyarakat yang berbentuk paguyuban, dengan kedudukan sebagai pimpinan kolektif desa atau kelurahan, yang bertanggung jawab menjamin terlibatnya semua lapisan masyarakat pada

proses pengambilan keputusan secara partisipatif yang kondusif (Adhim, 2020: 31). BKM memiliki fungsi utama sebagai lembaga yang mengartikulasi masalah kemiskinan dan pembangunan lingkungan dengan terpadu di wilayahnya. Tujuan BKM adalah membangun modal sosial dengan menumbuhkan kembali nilai kemanusiaan, ikatan sosial serta menggalang solidaritas masyarakat untuk saling bekerjasama demi kebaikan, kepentingan, serta kebutuhan bersama yang akan memperkuat keswadayaan masyarakat (Lestari dan Sugiri, 2013: 34).

Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) atau yang dulunya disebut sebagai Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM) memiliki beberapa kriteria dan ketentuan umumnya, yaitu:

- a) Bukan lembaga yang terbentuk dengan sendirinya karena perundang-undangan atau pemerintah daerah (pusat atau daerah) untuk melengkapi lembaga negara, melainkan lembaga yang landasan dan prakarsa administrasinya ditentukan oleh masyarakat.
- b) Kekuasaan atau wewenang dan legitimasi berasal dari anggota masyarakat setempat.
- c) Bertindak sebagai lembaga kepemimpinan kolektif dan oleh sebab itu juga berperan sebagai wakil warga yang tergabung dalam suatu perkumpulan masyarakat setempat yang bersifat organisasi anggota atau bertumpu pada anggota, dimana kekuasaan pengambilan keputusan akhir berada di tangan anggota.
- d) Pelaksanaan proses pengambilan keputusan dilakukan dengan kolektif, demokratis, dan partisipatif.
- e) Diterima, berfungsi, serta berakar pada semua lapisan masyarakat setempat.
- f) Pemilihan anggota dengan proses pemilihan langsung oleh masyarakat, tertulis, rahasia, tidak ada pencalonan, serta tanpa kampanye atau rekayasa dari siapa saja.
- g) Mekanisme keanggotaan pada dasarnya adalah perwujudan dari nilai kemanusiaan seperti dapat dipercaya, jujur, adil, serta ikhlas.

Faktor pendidikan, status, pengalaman, keterampilan, jabatan, dan kriteria lain yang tidak langsung terkait dengan nilai kepribadian manusia adalah nilai tambahan saja.

- h) terbentuk dengan partisipatif, demokratis, serta inklusif.
- i) Bekerja dengan kolektif, transparan, partisipatif, demokratis, serta akuntabel.
- j) Mampu mempertahankan sifat independen dan otonom dengan institusi pemerintah, politik, militer, agama, usaha, serta keluarga (Karya, 2010: 35).

## 2. Peran Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM)

Pada wilayah yang sudah berjalan Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) dan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan, maka wilayah tersebut sudah terbentuk dan memiliki suatu lembaga yang dulunya dikenal dengan Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM) yang sekarang dikenal dengan istilah Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM).

BKM memiliki tanggungjawab menjamin partisipasi seluruh lapisan masyarakat dalam pengambilan keputusan yang kondusif untuk pengembangan keswadayaan masyarakat mengenai program mengentaskan kemiskinan dan pembangunan masyarakat kelurahan pada umumnya. BKM memiliki peran utama yaitu:

- a) Pengorganisasian masyarakat secara partisipatif untuk membuat Rencana Jangka Menengah (3 tahun) penanggulangan kemiskinan (RJM Projangkis) dan menyerahkannya pada PJOK untuk pencairan dana BLM.
- b) Sebagai badan pengambil keputusan dalam hal yang berkaitan dengan pelaksanaan PNPM Mandiri Perkotaan pada khususnya dan pengentasan kemiskinan pada umumnya di tingkat masyarakat.
- c) Memajukan dan membudayakan nilai luhur seperti jujur, adil, transparan, demokratis dalam setiap keputusan yang diambil dan kegiatan pembangunan yang dilakukan.

- d) Mendorong berbagai kegiatan untuk memberdayakan masyarakat miskin supaya dapat meningkatkan kesejahteraannya.
- e) Perluasan jaringan BKM pada tingkat kecamatan, kota/kabupaten sebagai mitra kerja Pemerintah Daerah dan sarana untuk mengungkapkan kehendak masyarakat yang diwakilinya.
- f) Menetapkan kebijakan serta mengawasi proses pemanfaatan dana Bantuan Langsung Masyarakat, yang sehari-harinya dikelola oleh UPK (Karya, 2010: 59-60).

### 3. Unit-Unit Pelaksana Tugas Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM)

BKM memiliki unit pelaksana tugas yang mendukung setiap kegiatannya, yaitu:

- a) Unit Pengelola Keuangan (UPK), unit ini bertugas mengelola kegiatan yang berkaitan dengan keuangan, yaitu kredit mikro, pinjaman bergulir, dan lain-lain.
- b) Unit Pengelola Sosial (UPS), unit ini memiliki tugas mengelola kegiatan sosial misalnya santunan, kesehatan, beasiswa, kegiatan keagamaan, dan lainnya.
- c) Unit Pengelola Lingkungan (UPL), bertugas mengelola kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan seperti sarana serta prasarana lingkungan, dan lainnya.

## **C. Tinjauan tentang Pengentasan Kemiskinan**

### 1. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan adalah salah satu masalah sosial yang kompleks. Kemiskinan sudah dirasakan sejak zaman dahulu, yang diperparah dengan penjajahan yang menjadikan masyarakat pribumi saat itu semakin jatuh dalam jurang kemiskinan. Kemiskinan saat ini tidak hanya dilihat dari segi ekonomi, namun sudah meluas hingga mencakup segi sosial, kesehatan, pendidikan, serta politik (Yogi dan Sugandi, 2016: 113).

Masalah kemiskinan merupakan masalah global, dimana tidak hanya Indonesia yang mengalami kemiskinan. Menurut Badan Pusat



Statistik, kemiskinan merupakan tidak mempunya seseorang atau sekelompok orang untuk memenuhi standar kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, serta kesehatan. Menurut UNDP (*United Nations Development Programme*), definisi kemiskinan ialah ketidakmampuan untuk memperluas pilihan hidup, antara lain dengan memasukkan penilaian tidak adanya partisipasi pengambilan kebijakan publik sebagai salah satu indikator kemiskinan (Purnamawati dan Yuniarta, 2021: 104). Definisi kemiskinan menurut Usman, mengatakan bahwa kemiskinan ialah kondisi kehilangan sumber pemenuhan kebutuhan dasar berupa pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan serta hidup kekurangan (Jamaludin, 2015: 236).

Berdasarkan pandangan di atas, disimpulkan bahwa kemiskinan merupakan tidak mempunya seseorang atau sekelompok orang untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya seperti halnya pangan, sandang, papan, kesehatan, serta pendidikan.

## 2. Indikator Kemiskinan

Ukuran kemiskinan mempunyai tiga indicator menurut Bappenas. Pertama, tingkat kemiskinan (P0) proporsi penduduk yang mempunyai pengeluaran per kapita dibawah garis kemiskinan. Kedua, kedalaman kemiskinan (P1) adalah selisih rata-rata antara pengeluaran per kapita penduduk miskin dengan garis kemiskinan. Semakin tinggi P1 semakin miskin penduduknya karena semakin jauh pengeluaran per kapitanya dari garis kemiskinan. Ketiga, tingkat keparahan kemiskinan (P2) adalah rata-rata selisih kuadrat antara pengeluaran per kapita penduduk miskin dengan garis kemiskinan. Semakin tinggi P2 menunjukkan semakin miskinnya penduduk paling miskin karena bobotnya lebih tinggi yang diterapkan oleh pengkuadratan selisih pengeluaran per kapita (Sangadah dkk, 2020: 235).

Indikator utama kemiskinan dari Bank Dunia ialah keterbatasan lahan dan kepemilikan modal, sarana dan prasarana yang diperlukan terbatas, pembangunan yang bias kota, perbedaan kesempatan di antara

anggota masyarakat, perbedaan sumber daya manusia dan sektor ekonomi, rendahnya produktivitas, budaya hidup yang buruk, tata pemerintahan yang buruk, dan pengolahan sumber daya alam yang berlebihan (Jamaludin, 2015: 242).

Terdapat 14 macam indikator-indikator kemiskinan, antara lain:

- a) Tidak mempunya memenuhi kebutuhan dasar, yaitu pakaian, makan, dan tempat tinggal.
- b) Tidak adanya akses bagi kebutuhan hidup dasar lain, seperti kesehatan, pendidikan, air bersih, sanitasi, serta transportasi.
- c) Tidak adanya jaminan masa depan sebab tidak adanya tabungan jangka panjang untuk pendidikan bahkan keluarga.
- d) Rentan terhadap goncangan individu ataupun massa.
- e) Terbatasnya sumber daya alam serta rendahnya sumber daya manusia.
- f) Kurangnya apresiasi pada kegiatan sosial masyarakat.
- g) Lapangan kerja dan pekerjaan tidak memiliki akses yang berhubungan.
- h) Tidak adanya kemampuan berusaha dikarenakan terdapat cacat (fisik atau mental).
- i) Tidak mampu dan ketidaktergantungan sosial seperti anak terlantar, wanita korban kekerasan dalam rumah tangga, janda miskin, serta terpencil.
- j) Kepemilikan dan penguasaan tanah yang lemah.
- k) Jaminan rasa aman yang lemah.
- l) Partisipasi yang lemah.
- m) Beban kependudukan yang besar dikarenakan besarnya tanggungan keluarga.
- n) Tata kelola pemerintahan yang buruk yang menyebabkan inefisiensi dan inefektifitas dalam pelayanan publik, meluasnya korupsi, dan rendahnya jaminan sosial terhadap masyarakat (Purnamawati dan Yuniarta, 2021: 107-108).

### 3. Jenis-Jenis Kemiskinan

Kemiskinan dapat dibedakan menjadi empat macam bentuk. Keempat bentuk tersebut, antara lain:

#### a) Kemiskinan Absolut

Kemiskinan ini memiliki arti dimana tingkat pendapatannya berada tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimal. Kebutuhan hidup minimal diantaranya adalah kebutuhan makan, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, serta pendidikan.

#### b) Kemiskinan Relatif

Jenis kemiskinan ini dapat dilihat dari ketimpangan sosial ekonominya yang menyebabkan suatu kelompok tidak dapat menikmati apa yang diperoleh oleh pihak lain. Memiliki arti dimana kondisi pendapatannya ada pada posisi di atas garis kemiskinan, tetapi relatif lebih rendah dengan pendapatan masyarakat disekitar.

#### c) Kemiskinan Kultural

Kemiskinan ini mengacu pada sekelompok orang yang berkaitan dengan perilakunya. Dimana mereka tidak berusaha untuk memperbaiki kehidupannya meskipun terdapat pihak yang membantu.

#### d) Kemiskinan Struktural

Kondisi ini dikarenakan adanya pengaruh kebijakan yang belum menjangkau tiap masyarakat sehingga menyebabkan ketimpangan pada pendapatan.

### 4. Penyebab Kemiskinan

Banyak pemaparan tentang penyebab kemiskinan yang dipaparkan oleh beberapa ahli. Faktor penyebab kemiskinan menurut Kuncoro, terbagi menjadi tiga, yaitu:

- a) Secara garis besar, kemiskinan ada dikarenakan ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan timpang, penduduk miskin mempunyai sumber daya dengan jumlah terbatas serta memiliki kualitas yang buruk.

- b) Kemiskinan muncul dikarenakan perbedaan kualitas pada manusianya yang rendah sehingga menyebabkan produktivitas rendah dan akan memiliki hasil upah yang rendah pula.
- c) Kemiskinan berasal dari perbedaan ketersediaan dan modal. Akibat keterbatasan dan tidak adanya akses, manusia memiliki keterbatasan pilihan untuk mengembangkan hidupnya, kecuali menjalankan yang terpaksa saat ini yang dapat dilakukan. Dengan demikian manusia mempunyai keterbatasan dalam melakukan pilihan, akibatnya potensi manusia untuk mengembangkan hidupnya menjadi terhambat (Itang, 2015: 7).

#### 5. Dampak dari Adanya Kemiskinan

Kemiskinan dapat terjadi sebab adanya faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor penyebab kemiskinan yang berasal dari dalam diri seseorang atau keluarga serta lingkungan sekitarnya. Faktor eksternal merupakan faktor yang berhubungan dengan peraturan pemerintah dan situasi lain yang dapat berpotensi membuat seseorang miskin.

Dampak dari adanya kemiskinan memiliki dampak bermacam-macam, sebab adanya kondisi dan penyebab yang berbeda pula. Dampak dari kemiskinan, antara lain:

##### a) Penggangguran

Hal ini berkaitan dengan pendidikan dan keterampilan yang susah diraih masyarakat. Apabila pendidikan susah diraih, masyarakat akan susah berkembang serta mencari mata pencaharian yang layak untuk memenuhi hidup sehari-hari. Karena sulitnya mencari pekerjaan, maka tidak terdapat pendapatan yang membuat susah untuk memenuhi kebutuhan, nutrisi dan kesehatan berkurang, serta tidak bisa memenuhi kebutuhan penting lain.

##### b) Kriminalitas

Kesulitan dalam mencari uang bagi seseorang atau keluarga miskin untuk mengidupi kebutuhan sehari-hari menyebabkan seseorang

lupa sehingga mencari kesempatan dengan jalan tidak halal sebagai alat tukar untuk memenuhi kebutuhannya. Contohnya pencurian, perampokan, dan masih banyak lagi kejahatan lainnya yang berawal dari kemiskinan.

Tanggung jawab keluarga erat hubungannya dengan pemenuhan kebutuhan keluarga sehari-hari yang menyebabkan pemenuhan kebutuhan sehari-hari akan banyak, sedangkan jika anggota keluarga sedikit maka pemenuhan kebutuhan sehari-hari juga sedikit (Hamid dan Murtini, 2013: 54). Semakin besar tanggung jawab keluarga, semakin banyak beban keuangan yang harus ditanggung. Mereka melakukan itu semua untuk mencari penghasilan karena kondisi yang sulit demi keberlangsungan hidup dan lupa akan nilai-nilai yang berhubungan dengan Tuhan. Sekarang ini, dimana barang-barang menjadi mahal dan kebutuhan semakin meningkat, membuat tindakan kriminalitas semakin sering terjadi di kota maupun di desa.

c) Pendidikan yang putus

Mahalnya biaya pendidikan menyebabkan masyarakat miskin banyak yang putus sekolah sebab tidak mampunya mereka membiayai sekolah. Putusnya sekolah dan hilangnya kesempatan pendidikan akan menjadi faktor penghambat masyarakat miskin dalam menambah keterampilan, serta mengejar cita-cita dan impian mereka. Ini menyebabkan kemiskinan semakin dalam karena hilangnya kesempatan untuk bersaing dengan global dan hilangnya kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih layak.

d) Mendapat akses kesehatan yang sulit

Kemiskinan juga menyebabkan sulitnya mendapatkan pemenuhan gizi sehari-hari, sehingga kesehatan sulit didapatkan bagi masyarakat miskin. Tidak hanya itu, mahalnya biaya pengobatan di klinik atau rumah sakit sering kali tidak dapat dijangkau. Oleh

karena itu, banyak masyarakat miskin yang menderita gizi buruk atau suatu penyakit yang menyebar.

e) Buruknya generasi penerus bangsa

Dampak dari adanya kemiskinan yang lainnya adalah buruknya generasi penerus karena adanya putus sekolah dan bekerja karena terpaksa. Ini dapat berakibat pada gangguan anak-anak seperti gangguan mental, fisik, dan cara berpikir. Misalnya pada anak jalanan yang tidak memiliki tempat tinggal, tidur di jalan, tidak sekolah, mengamen untuk mencari makan, menggunakan obat terlarang, bahkan melakukan tindakan kriminalitas. Dampak kemiskinan pada generasi penerus merupakan dampak yang panjang dan buruk karena anak-anak seharusnya mendapatkan hak mereka untuk bahagia, mendapat pendidikan, mendapat nutrisi yang baik, dan lain sebagainya (Purnamawati dan Yuniarta, 2021: 111). Ini dapat menyebabkan mereka terjebak dalam jerat kesulitan bahkan hingga generasi penerus mereka.

6. Program Pengentasan Kemiskinan

Strategi pengentasan kemiskinan dapat dilakukan melalui penguatan untuk memberdayakan dan kegiatan pemberdayaan (Anwas, 2019: 85). Masalah kemiskinan dan faktor penyebab dari kemiskinan yang sangat kompleks, maka pengentasan kemiskinan tidak bisa hanya dilakukan dengan ekonomi saja, melainkan dari segi yang lain. Ini karena pengentasan kemiskinan tidak hanya terkait pendapatan saja, melainkan perlu dilakukan secara menyeluruh terkait berbagai segi kehidupan dasar. Upaya pengentasan kemiskinan dilakukan untuk mewujudkan cita-cita bangsa yaitu terciptanya masyarakat yang adil dan makmur (Riyadi dkk, 2021: 180).

Kemiskinan erat kaitannya dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Oleh sebab itu, pengentasan kemiskinan ialah upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga berdaya dan mampu untuk hidup sendiri.

Pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang, dengan kelompok rentan dan lemah sehingga mereka mempunyai kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Mereka mempunyai kebebasan dari kelaparan, kebodohan, kesakitan; menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan mendapat barang dan jasa yang mereka butuhkan; serta berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka (Suharto, 2014: 58). Kata pemberdayaan pada Kamus Besar Bahasa Indonesia yang berasal dari kata dasar daya dapat diartikan sebagai sebuah proses memberdayakan. Kata daya dapat dimaknai sebagai sebuah energi atau kekuatan yang mana itu bisa bersumber secara internal maupun eksternal (Kholis, dkk, 2021: 118).

Dalam pemberdayaan masyarakat miskin terdapat tiga pendekatan, yaitu:

- a) Pendekatan terarah dengan arti pemberdayaan masyarakat harus berpihak pada orang miskin.
- b) Pendekatan kelompok dengan arti secara bersama untuk memudahkan pemecahan masalah.
- c) Pendekatan pendampingan, dimana selama proses membentuk serta menyelenggarakan kelompok masyarakat miskin perlu didampingi oleh pendamping profesional sebagai fasilitator, komunikator, dan dinamisator terhadap kelompok untuk mempercepat tercapainya kemandirian (Jamaludin, 2015: 255).

Pemberdayaan dalam menuntaskan kemiskinan dapat dilakukan dengan merubah pola pikir individu serta masyarakat untuk mandiri. Pemberdayaan bisa dilakukan dengan meningkatkan partisipasi individu serta masyarakat. Bentuk aktivitas pemberdayaan tersebut diantaranya: kegiatan pendidikan dan pelatihan yang dapat mendorong kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat, kegiatan pendampingan berkelanjutan, menumbuhkan

lembaga-lembaga non formal dalam masyarakat, menciptakan lapangan kerja, menghidupkan kembali budaya dan kearifan lokal sebagai bentuk modal sosial, serta bentuk aktivitas lainnya. Kegiatan pemberdayaan merupakan suatu pembangunan sosial yang didukung oleh berbagai unsur dan stakeholder, seperti: pemerintah, dunia usaha, LSM, perguruan tinggi, masyarakat, bahkan media massa.

Dengan adanya kegiatan pemberdayaan yang didasarkan pada potensi, kebutuhan, dan masalah yang ada pada suatu individu atau masyarakat harapannya mereka dapat didorong untuk melakukan perubahan dimulai dari diri sendiri. Selanjutnya ialah penguatan dengan meningkatkan kemampuan dan keterampilan sehingga terjadi peningkatan. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan pendidikan, latihan dan pendampingan. Kemudian pemberian hadiah pada masyarakat yang mempunyai prestasi dalam perubahan menuju keadaan yang lebih baik. Pada akhirnya, keberhasilan proses ini ditadai dengan perubahan perilaku individu atau masyarakat yang meningkatkan kualitas kehidupan dan kesejahteraan individu bahkan keluarganya. Semua tahap ini dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan.

#### 7. Pengentasan Kemiskinan

Kemiskinan telah membuat jutaan anak tidak dapat merasakan pendidikan yang berkualitas, kesulitan mengakses kesehatan, kurangnya tabungan, kurangnya akses pelayanan publik, kurangnya lapangan pekerjaan, kurangnya jaminan sosial. Penanggulangan kemiskinan adalah kebijakan dan program pemerintah dan pemerintah daerah yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan bersinergi dengan dunia usaha dan masyarakat untuk mengurangi jumlah penduduk miskin dalam rangka meningkatkan derajat kesejahteraan rakyat (Indonesia, 2009: 3).

Memahami dan menangani kemiskinan dalam teori ekonomi, mengatakan bahwa untuk memutus rantai kemiskinan, dapat dilakukan



dengan peningkatan sumber daya manusia, penambahan modal investasi, dan mengembangka teknologi (Purnamawati dan Yuniarta, 2021: 116). Melalui berbagai suntikan, diharapkan dapat meningkatkan produktifitas masyarakat. Upaya meningkatkan kemampuan, strategi yang dipilih yakni meningkatkan kemampuan dasar masyarakat dengan meningkatkan pendapatan dengan berbagai langkah, misalnya pada bidang kesehatan dan pendidikan yang lebih diperbaiki, keterampilan usaha, teknologi, perluasan jaringan kerja, dan informasi pasar yang ditingkatkan. Tidak hanya itu, keterlibatan masyarakat dalam semua proses pengentasan kemiskinan yang dimulai pada tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, serta pengambilan keputusan. Terdapat pula penanggulangan kemiskinan yang dapat dilakukan, seperti:

- a) Usaha pengentasan kemiskinan harus bersifat holistik, terpadu, multisektoral, dan sesuai dengan kondisi serta budaya masyarakat, karena tidak ada kebijakan pengentasan kemiskinan yang bersifat *size fits-all*.
- b) Memperhatikan aspek proses, tanpa melupakan hasil akhir.
- c) Memasukkan hasil proses dialog dengan berbagai pemangku kepentingan, terutama masyarakat miskin.
- d) Meningkatkan kesadaran dan kepedulian di antara semua pihak dan menginspirasi peserta untuk mengambil peran yang tepat supaya tercipta rasa memiliki terhadap program.
- e) penciptaan ruang lingkup seluas mungkin untuk memunculkan kreativitas masyarakat di berbagai tingkatan.
- f) Pemerintah dan stakeholder dapat bergabung untuk saling mendukung satu sama lain.
- g) Pembuat anggaran harus menyadari pentingnya pengentasan kemiskinan sehingga usaha tersebut dapat diprioritaskan utama dalam setiap program.

- h) Perlu adanya kebijakan untuk melindungi kelompok masyarakat miskin.
- i) Harus ada kebijakan atau program untuk memutus mata rantai kemiskinan antargenerasi, hak anak, dan peran perempuan.

Program pengentasan kemiskinan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha, serta masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin melalui bantuan sosial, pemberdayaan masyarakat, serta pemberdayaan usaha ekonomi mikro dan kecil (Indonesia, 2009: 3). Beberapa usaha pengentasan kemiskinan yang dilakukan pemerintah dalam berbagai program yang diharapkan dapat menjadi wahana utama dari usaha tersebut. Program-program tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri) yang merupakan perluasan dan integrasi program-program pengentasan kemiskinan.
- 2) Program Keluarga Harapan (PKH), berupa bantuan khusus bidang pendidikan dan kesehatan.
- 3) Program pemerintah lain yang bertujuan meningkatkan akses masyarakat miskin pada sumber permodalan usaha mikro dan kecil, listrik perdesaan, sertifikasi tanah, kredit mikro, dan lain-lain (Jamaludin, 2015: 256).

### **BAB III**

## **PERAN BKM ARUM JAYA DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN DI KELURAHAN KEMBANGARUM KECAMATAN SEMARANG BARAT**

### **A. Gambaran Umum Kelurahan Kembangarum**

#### 1. Kondisi Geografis Kelurahan Kembangarum

Kelurahan Kembangarum merupakan salah satu kelurahan dari 16 kelurahan lain yang berada pada Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang. Batas wilayah Kelurahan Kembangarum berbatasan dengan:

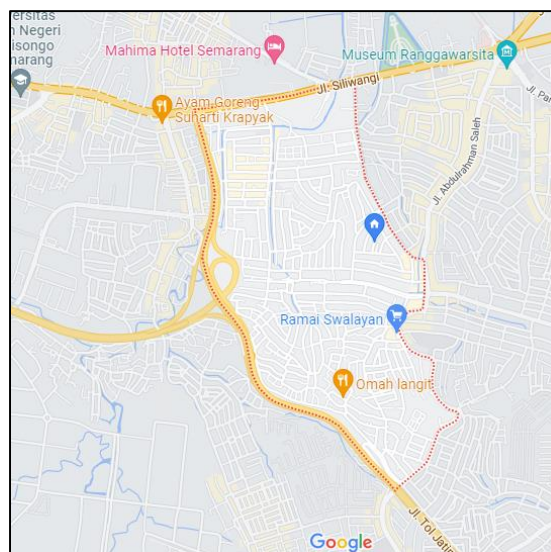
Sebelah timur : Kelurahan Manyaran

Sebelah barat : Jalan Tol Krapyak-Jatingaleh dan Kelurahan Purwoyoso

Sebelah utara : Jalan Siliwangi

Sebelah selatan : Jalan Tol Krapyak-Jatingaleh dan Kelurahan Kalipancur

**Gambar 1 Peta Kelurahan Kembangarum, Kecamatan Semarang Barat,  
Kota Semarang**



*Sumber: Google Maps*

Luas Kelurahan Kembangarum yaitu 179.240 km<sup>2</sup> dengan tipologi daerahnya berbukit. Memiliki jumlah RW sebanyak 13 RW dan 105 RT. Adapun kode pos pada Kelurahan Kembangarum yaitu 50148.

Jarak Kelurahan Kembangarum dari pusat pemerintahan kecamatan yaitu berjarak 2,5 km. Sedangkan jarak Kelurahan Kembangarum dari pusat pemerintahan daerah Kota Semarang berjarak 5 km. Adapun jarak dari Kelurahan Kembangarum ke pusat pemerintahan Provinsi Jawa Tengah berjarak 5,9 km.

Struktur pemerintahan dari Kelurahan Kembangarum, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang terdiri dari 7 orang, yang terdiri dari:

Lurah	: Supriyanto, SH
Sekretaris Lurah	: Unggul Didi Setiawan, SE.MM
IT	: Fetti Dyah NA, S.Kom
Seksi Pemerintahan dan Pembangunan	: Suhartatik, SE Mujiono
Seksi Kesejahteraan Sosial	: Ani Supriyanti, SH
Seksi Ketentraman dan Ketertiban Umum	: Moh. Yusuf, SE

Kelurahan Kembangarum, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang memiliki beberapa lembaga kemasyarakatan yang ada didalamnya. Terdapat LPMK (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan) yang terdiri dari 15 pengurus, TP PKK (Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) dengan jumlah 17 orang pengurus yang berasal dari ibu-ibu di setiap RW di Kelurahan Kembangarum, FKK (Forum Kesehatan Keluarga) Kelurahan merupakan organisasi pada tingkat kelurahan yang bergerak pada bidang kesehatan, serta Karang Taruna dengan jumlah 14 orang anggota.

## 2. Kondisi Demografis Kelurahan Kembangarum

Kelurahan Kembangarum merupakan kelurahan yang berada di Kecamatan Semarang Barat yang memiliki penduduk terbanyak kedua setelah Kelurahan Gisikrono dengan jumlah penduduk pada bulan Juni 2022 berjumlah 21.448 jiwa dengan total 7.021 KK. Sementara jumlah penduduk miskin pada Kelurahan Kembangarum berjumlah 5.595 jiwa atau berjumlah 612 KK. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 10.687 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 10.761 jiwa. Penduduk di Kelurahan Kembangarum berdasarkan kelompok usia terbagi kedalam beberapa kelompok. Terdiri dari usia 0-65 tahun ke atas. Kelompok dengan usia 0-15 tahun dikelompokkan menjadi kelompok umur non produktif yang terdiri dari anak-anak hingga remaja. Kelompok umur 15-65 tahun dikelompokkan menjadi kelompok usia produktif yang terdiri dari remaja hingga dewasa. Sementara kelompok dengan usia 65 tahun ke atas dikelompokkan menjadi kelompok non produktif yang terdiri dari orang tua hingga lansia.

**Tabel 2 Jumlah Penduduk Menurut Usia dan Jenis Kelamin**

NO.	USIA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1.	0-4	515	536	1051
2.	5-9	803	713	1516
3.	10-14	759	740	1499
4.	15-19	820	714	1534
5.	20-24	816	797	1613
6.	25-29	768	803	1571
7.	30-34	850	856	1706
8.	35-39	855	808	1663
9.	40-44	925	921	1846
10.	45-49	780	822	1602

11.	50-54	813	763	1576
12.	55-59	618	677	1295
13.	60-64	493	631	1124
14.	65-69	405	406	811
15.	70-74	214	240	454
16.	75+	218	337	555

*Sumber: diolah dari data Kelurahan Kembangarum mengenai rekapitulasi jumlah penduduk berdasarkan umur pada tahun 2022*

Penduduk Kelurahan Kembangarum berdasarkan tingkat pendidikannya mengenyam pendidikan dari tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) hingga Pascasarjana. Dapat dilihat dalam tabel ... yang menunjukkan tingkat pendidikan penduduk Kelurahan Kembangarum pada Juni 2022.

**Tabel 3 Penduduk Menurut Pendidikan**

<b>NO.</b>	<b>TINGKAT PENDIDIKAN</b>	<b>TOTAL (ORANG)</b>
1.	Tidak sekolah	1.287
2.	Tidak tamat SD	2.604
3.	Belum tamat SD	2.173
4.	Tamat SD	4.598
5.	Tamat SLTP	3.917
6.	Tamat SLTA	4.520
7.	Tamat Akademi/DIII	1.253
8.	Tamat Perguruan Tinggi	1.253
Jumlah		21.605

*Sumber: Evaluasi Kinerja Kecamatan Semarang Barat tahun 2022*

Dalam tabel 3, terlihat penduduk pada Kelurahan Kembangarum menurut tingkat pendidikan terakhirnya yang tertinggi berada pada tingkat tamat SD sebanyak 4.598 orang. Sedangkan lulusan pendidikan terendah yaitu tamat perguruan tinggi sebanyak 1.253 orang. terlihat pada data tabel 3, dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk Kelurahan Kembangarum merupakan lulusan SD.

Pekerjaan penduduk yang tinggal di Kelurahan Kembangarum mencakup petani, pengusaha, buruh industri, buruh bangunan, pedagang, angkutan, PNS/ABRI, pensiun, dan jasa lainnya. Terlihat pada tabel di bawah merupakan tabel jumlah penduduk Kelurahan Kembangarum menurut pekerjaannya.

**Tabel 4 Jumlah Penduduk menurut Pekerjaan**

NO.	JENIS PEKERJAAN	TOTAL (JIWA)
1.	Petani	6
2.	Pengusaha	301
3.	Buruh Industri	5.484
4.	Buruh Bangunan	2.868
5.	Pedagang	3.329
6.	Angkutan	2.342
7.	PNS/ABRI	2.291
8.	Pensiun	2.305
9.	Jasa Lainnya	2.679
	Jumlah	21.605

*Data: Evaluasi Kinerja Kecamatan Semarang Barat tahun 2022*

Berdasarkan pada tabel 4 mengenai jumlah penduduk Kelurahan Kembangarum menurut pekerjaannya, paling banyak bekerja sebagai buruh industri yaitu sebanyak 5.484 jiwa. Sedangkan, penduduk Kelurahan Kembangarum yang bekerja sebagai petani sebanyak 6 jiwa merupakan pekerjaan paling rendah di Kelurahan Kembangarum.

### 3. Kondisi Sarana dan Prasarana Kelurahan Kembangarum

Wilayah Kelurahan Kembangarum memiliki sarana prasarana yang dapat digunakan oleh penduduknya beraktivitas. Terdapat berbagai sarana dan prasarana kesehatan, pendidikan, ibadah, perekonomian, serta prasarana umum.

**Tabel 5 Sarana dan prasarana di Kelurahan Kembangarum**

NO.	SARANA & PRASARANA	JENIS	TOTAL
1.	Kesehatan	Puskesmas	1
		Posyandu	14
		Poliklinik	1
<b>Jumlah sarana dan prasarana kesehatan:</b>			<b>16</b>
2.	Pendidikan	PAUD	5
		TK	5
		SD	3
		SMP	2
		SMA	2
<b>Jumlah sarana dan prasarana pendidikan:</b>			<b>17</b>
3.	Ibadah	Masjid	12
		Mushola	18
		Gereja	6
<b>Jumlah sarana dan prasarana ibadah:</b>			<b>36</b>
4.	Perekonomian	Pasar	1
		Toko	66
		Warung makan/minum	87
		Indomaret	3
<b>Jumlah sarana dan prasarana perekonomian:</b>			<b>157</b>
5.	Umum	Olahraga	2



		Balai Pertemuan	12
<b>Jumlah sarana dan prasarana umum:</b>			<b>14</b>

*Sumber: Monografi Kelurahan Kembangarum tahun 2022*

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana kesehatan di Kelurahan Kembangarum berupa 1 puskesmas bernama Puskesmas Manyaran, 14 posyandu, dan 1 poliklinik. Sarana dan prasarana pendidikan yang berada pada Kelurahan Kembangarum berupa 5 PAUD, 5 TK, 3 SD, 2 SMP, dan 2 SMA. Terkait sarana dan prasarana ibadah, terdapat 12 masjid, 18 mushola, dan 6 gereja yang berada di wilayah Kelurahan Kembangarum. Sarana dan prasarana perekonomian terdapat 1 pasar 66 toko, 87 warung makan atau minum, dan 3 indomaret yang berada di wilayah Kelurahan Kembangarum. Adapun sarana dan prasarana umum yang dapat digunakan oleh penduduk di wilayah Kelurahan Kembangarum terdapat 2 sarana olahraga dan 12 balai pertemuan.

#### 4. Kondisi Penduduk Kelurahan Kembangarum

Sebagian besar penduduk di Kelurahan Kembangarum berasal dari suku Jawa dan mayoritas beragama Islam. Penduduknya masih menjunjung tinggi nilai agama dalam kehidupannya. Tempat peribadahan seperti masjid dan mushola masih sering digunakan untuk kegiatan keagamaan, misalnya saja pengajian ibu dan bapak, TPQ untuk anak-anak, dan sejumlah kegiatan keagamaan lainnya. Berbagai syukuran atau selamatan kerap digelar di wilayah Kelurahan Kembangarum seperti halnya selamatan memperingati 17 Agustus, memperingati tahun baru Islam, dan halal bihalal yang biasanya diselenggarakan menutup jalan perkampungan pada malam hari dan dihadiri oleh penduduk sekitar.

Tidak hanya norma agama, penduduk di Kelurahan Kembangarum masih menjunjung norma kesusilaan, kesopanan, dan

hukum yang berlaku. Pada norma kesusilaan, masyarakat Kelurahan Kembangarum masih menjunjung sikap untuk saling membantu, gotong-royong, serta menghormati sesama manusia. Norma kesopanan masih diterapkan dan dijunjung tinggi bagi penduduk Kelurahan Kembangarum, misalnya santun dalam bertutur kata terhadap semua orang, menyapa orang lain saat lewat atau berpapasan, berkata “*nyuwun sewu, monggo*” (dalam bahasa Indonesia berarti permisi) masih diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penduduk di Kelurahan Kembangarum masih memegang teguh prinsip gotong-royong dan musyawarah di kehidupan sehari-harinya. Prinsip gotong-royong sudah tertanam sebagai tradisi dan adat istiadat secara turun-temurun. Misalnya saja kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan bersama, kegiatan pembangunan rumah salah seorang penduduk yang kerap menggunakan gotong-royong, dan adanya tradisi rewang dimana penduduk di Kelurahan Kembangarum masih menerapkan tradisi ini dengan semangat gotong-royong dalam setiap individunya. Begitu pula dengan musyawarah, yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang terjadi pada penduduk di Kelurahan Kembangarum.

Kepedulian antar warga masyarakat di Kelurahan Kembangarum masih terjalin erat dan cukup tinggi. Ini dapat terlihat jika ada salah satu masyarakatnya yang sedang kesusahan atau ada warga masyarakatnya yang meninggal dunia, masyarakat yang lain akan siap datang membantu mempersiapkan apa yang dibutuhkan. Jika ada pernikahan, maka penduduknya akan membantu dari sebelum pernikahan dimulai hingga acara pernikahan selesai.

## **B. Gambaran Umum Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Arum Jaya**

### **1. Sejarah Berdirinya BKM Arum Jaya**

Badan Keswadayaan Masyarakat atau yang sering disebut dengan BKM merupakan hasil dari suatu program pemerintah dari Kementerian Pekerjaan Umum, Direktorat Jenderal Cipta Karya bernama Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan atau yang dapat disingkat dengan P2KP. Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan ini merupakan suatu program untuk mendukung upaya penanggulangan kemiskinan di Indonesia.

P2KP memiliki misi yaitu mendorong transformasi sosial dari masyarakat miskin dan tidak berdaya “Berdaya Mandiri” Madani. Adapun strategi dari P2KP antara lain pemberdayaan masyarakat (*community development*), peningkatan peran pemerintah daerah (*capacity building*), dan penguatan jaringan kemitraan (*partnership*). Secara umum, kegiatan P2KP berupa pengembangan masyarakat dan penguatan pemda, bantuan langsung masyarakat (BLM), dana penanggulangan kemiskinan terpadu (PAKET), dana replikasi, channeling dan kemitraan, serta dana pengembangan lingkungan permukiman atau *Neighborhood Development* (ND). Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan atau P2KP dimulai sejak tahun 1999 sebagai suatu usaha pemerintah untuk membangun kemandirian masyarakat dan pemerintah daerah dalam menanggulangi masalah kemiskinan secara berkelanjutan.

Pada tahun 2008, P2KP secara penuh diganti menjadi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM Mandiri Perkotaan). Sebagai bagian dari PNPM Mandiri Perkotaan, maka tujuan, prinsip, dan pendekatan yang diterapkan dalam P2KP menjadi tujuan, prinsip, dan pendekatan yang diterapkan PNPM Mandiri Perkotaan. Kemudian pada tahun 2009, terjadi penguatan konsep ataupun kebijakan pelaksanaan PNPM Mandiri Perkotaan

sebagai upaya untuk mendorong kemandirian masyarakat dan pemerintah daerah dalam melaksanakan PNPM Mandiri Perkotaan pada wilayah masing-masing.

Sumber dana yang digunakan berasal dari APBN dan APBD. Dalam penyediaan dana BKM menganut sikap menu bebas, yang berarti masyarakat dapat bebas mengajukan usulan kegiatan apapun terkait langsung dengan upaya pengentasan kemiskinan yang disepakati semua pihak dan merupakan penjabaran PJM (Perencanaan Jangka Menengah) serta Renta Pronangkis (Rencana tahunan Program Penanggulangan Kemiskinan). Serupa yang dikatakan oleh Koordinator BKM:

“Dana BKM Arum Jaya ini berasal dari World Bank yang nantinya akan masuk ke APBN. Awalnya dana ini digunakan pada bidang ekonomi-sosial dengan dana hibah murni dan sosial produktif serta pada bidang lingkungan dengan dana hibah murni.”

(Wawancara peneliti dengan Koordinator BKM Arum Jaya, 6 Februari 2023)

Meskipun demikian, pengambilan keputusan masyarakat dan para pihak pada tingkat kelurahan terkait pilihan kegiatan yang akan dilakukan untuk menangani dan menanggulangi kemiskinan harus selalu disertai kesadaran akan konsekuensi dari keputusan tersebut, yaitu melakukan kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi dan proses persiapan yang harus dilakukan.

Tujuan umum dari PNPM adalah “Meningkatkan kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin secara mandiri”. Oleh karena itu, tujuan dari PNPM Mandiri Perkotaan yaitu “Masyarakat di kelurahan peserta program menikmati perbaikan sosial-ekonomi, dan tata pemerintahan lokal”.

Dasar hukum PNPM sebagaimana yang ada dalam buku Pedoman Pelaksanaan PNPM Mandiri Perkotaan adalah Peraturan Presiden Nomor 13 Tahun 2009 tentang Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan. Pada awalnya, program ini memiliki fokus pada masalah

kemiskinan, namun pada tahun 2010 program ini telah diganti menjadi program KOTAKU yang memiliki kepanjangan “Kota Tanpa Kumuh”.

Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) BKM Arum Jaya pada tahun 2022 Bab I pasal I tentang pengertian menjelaskan bahwa BKM adalah Badan Keswadayaan Masyarakat yang merupakan lembaga kepemimpinan masyarakat yang mengakar, representatif, dan dipercaya, dibentuk melalui kesadaran kritis masyarakat untuk menggali kembali nilai-nilai luhur kemanusiaan dan nilai-nilai kemasyarakatan sebagai pondasi modal sosial (*capital sosial*) kehidupan bermasyarakat. Adapun yang dikatakan oleh Ari Prasetyo, SE:

“BKM ini dibentuk lain dari lembaga yang lain, kalo yang lain itu campur tangannya dari lembaga pemerintah kelurahan dan LPMK itu kuat banget, sedangkan BKM sendiri itu sebenarnya dibentuk dari masyarakat sendiri. Seumpama BKM harus dibubarkan, yang membubarkan adalah masyarakat sendiri. Sepenuhnya, BKM itu milik masyarakat.”

(Wawancara peneliti dengan Koordinator BKM, 6 Februari 2023)

Organisasi ini bernama Badan Keswadayaan Masyarakat atau dapat disingkat BKM yang bernama Arum Jaya dan selanjutnya disebut BKM Arum Jaya berdasarkan Anggaran Dasar BKM Arum Jaya tahun 2022. Bentuk organisasi ini adalah Paguyuban Warga yang memiliki sifat kepemimpinan kolektif koligial. BKM Arum Jaya adalah milik seluruh masyarakat dan bukan milik pemerintah, perorangan atau kelompok masyarakat tertentu, sehingga diberi kuasa untuk melakukan penandatanganan dokumen resmi, rekening bank atau administrasi lainnya yang tidak berhak mengintervensi kebijakan BKM serta tidak memiliki hak atas aset tetap maupun bergerak dikemudian hari.

Pada setiap tahunnya, BKM Arum Jaya akan melakukan audit pengelolaan keuangan BKM yang dilakukan oleh seorang auditor independen. Terakhir kali BKM Arum Jaya melakukan audit keuangan yaitu pada periode tahun 2021 pada tanggal 21 Maret 2022. Audit

keuangan tersebut dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik Dr. Rahardja, Msi. CPA. Audit keuangan BKM Arum Jaya pada tahun 2022 belum dilaksanakan karena menunggu penawaran audit dari Kota Semarang. Serupa yang dikatakan oleh Koordinator BKM Arum Jaya, Ari Prasetyo, SE:

“Kalau tahun 2022 ini belum melaksanakan audit, karena menunggu penawaran audit dari Kota. Kemarin baru muncul 2 auditor salah satunya dari Kris Hermawan, auditor dari Bandung yang domisilinya ada di Solo. Pelaksanaan audit tahun 2022 kemungkinan akan dilaksanakan pada bulan Februari atau Maret 2023.”  
(Wawancara peneliti dengan Koordinator BKM Arum Jaya, 6 Februari 2023)

## 2. Struktur Organisasi BKM Arum Jaya

Keberadaan BKM Arum Jaya Kelurahan Kembangarum, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang telah hadir hampir 23 tahun. Didirikan pada tanggal 21 Februari 2000 yang beralamat di Jalan Borobudur Timur I No. 5, RT 1 RW VIII, Kelurahan Kembangarum, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang dengan nomor telpon (024) 76634090. BKM Arum Jaya memiliki semboyan “Dari, Oleh, dan Untuk Masyarakat Kembangarum”.

BKM Arum Jaya awalnya diakte notariskan oleh Kantor notaris DR. Juliana Kartini Soedjendro. SH dengan nomor 20 tanggal 12 Agustus 2000. Kemudian pada tanggal 28 Agustus 2022, telah dilaksanakan pergantian badan pengurus dari BKM Arum Jaya berdasarkan rapat dan pemilihan pengurus baru yang bertempat di Balai Kelurahan Kembangarum, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang. Dalam rapat tersebut telah sesuai dengan ketentuan pasal 6 dari Anggaran Dasar BKM Arum Jaya dan telah diperoleh kesepakatan.

BKM merupakan sebuah lembaga masyarakat yang berada di setiap kelurahan atau desa. BKM ada di setiap kelurahan di 177 kelurahan yang ada di Kota Semarang. BKM sendiri memiliki 3 fasilitator pendamping yang setiap fasilitator memegang bagian pada

tiga Unit Pelaksana BKM. Serupa dengan yang dikatakan oleh Koordinator BKM Arum Jaya, Ari Prasetyo, SE:

“Kalau untuk saat ini, BKM Arum Jaya didampingi oleh tim fasilitator pendamping 05 dari Kota Semarang yang terdiri dari 3 orang, yaitu senior fasilitator, yang digang oleh mas Sunjung. Senior fasilitator ini membidangi kegiatan yang ada di bagian Unit Pengelola Sosial. Fasilitator teknik, yang dipegang oleh mas Sigit. Fasilitator teknik membidangi kegiatan yang ada di bagian Unit Pengelola Lingkungan. Fasilitator ekonomi, yang dipegang oleh mbak Seni. Fasilitator ekonomi membidangi kegiatan yang ada di bagian Unit Pengelola Keuangan.”  
(Wawancara peneliti dengan Koordinator BKM Arum Jaya, 6 Februari 2023)

Ketiga faslitator yang sudah disebutkan oleh Koordinator BKM Arum Jaya itu berada pada tingkat kota dan masuk pada tim 05. Adapun tim 05 tidak hanya beranggotaakn oleh BKM Arum Jaya yang mewakili Kelurahan Kembangarum saja, melainkan membawahi 19 BKM yang ada pada setiap kelurahan di Kota Semarang yang didalamnya termasuk Kelurahan Kembangarum yaitu BKM Arum Jaya. Pada tingkat kota, bebrapa BKM yang ada di Kota Semarang dikelompokkan dan dijadikan beberapa tim, dimana satu tim terdiri dari 19-20 BKM yang mewakili kelurahan masing-masing. Serupa yang dikatakan oleh Koordinator BKM Arum Jaya, Ari Prasetyo, SE:

“Satu tim itu terdiri dari 19-20 BKM yang mewakili kelurahan di Kota Semarang. Saat ini, di Kota Semarang ada 9 tim yang masing-masingnya terdapat 3 fasilitator.”

(Wawancara peneliti dengan Koordinator BKM Arum Jaya, 6 Februari 2023)

Struktur yang menangani urusan BKM pada daerah Kota Semarang yaitu terdapat Koordinator Perkotaan (Korkot) yang dibantu oleh asisten Korkot yang berjumlah 6-7 orang. Di bawah Koordinator Perkotaan, terdapat Asisten Perkotaan (Askot) yang berjumlah 6-7 orang. Kemudian di bawahnya Askot terdapat tim fasilitator yang berjumlah 9 tim, dimana 1 timnya terdiri dari 19-20 BKM yang mewakili setiap kelurahan di Kota Semarang. adapun tim fasilitator merupakan pihak ketiga dari Dinas Pekerjaan Umum.

BKM Arum Jaya memiliki perangkat organisasi yang terdiri dari:

- a) Pengurus BKM kolektif koligal yang terdiri dari 9-13 orang termasuk satu orang koordinator
- b) Sekretariat BKM
- c) Unit Pengelola Lingkungan (UPL)
- d) Unit Pengelola Sosial (UPS)
- e) Unit Pengelola Keuangan (UPK)
- f) Dewan Pengawas UPK
- g) Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) dan atau panitia

Keanggotaan pengurus BKM Arum Jaya bersifat sukarela dan keikhlasan yang dikoordinir oleh seorang koordinator yang bersifat managerial koordinasi antara pengurus sebagai bentuk pertanggungjawaban dari tugas pokok dan fungsi BKM.

Adapun pengurus BKM Arum Jaya periode 2022-2025 adalah:

**Tabel 6 Pengurus BKM Arum Jaya periode 2022-2025**

Penasehat	:	Lurah Kembangarum
	:	Ketua LPMK Kembangarum
Koordinator	:	Ari Prasetyo, SE
Anggota	:	Inovita Muktiani
	:	Mimin Aminah
	:	Solchan Hartono SH, Mhum
	:	Darmadi, Bsc
	:	Aris Juliyanto SH
	:	Anna Prasetyaningsih, Amd
	:	Kadariyah
	:	Bambang Irianto, BA
	:	Sri Rejeki
	:	Priyono



	:	Sutrisno
	:	Anita Widyastuti, SE
Sekretariat	:	Dewi Kusumawati, SE
Unit Pengelola Keuangan	:	
1. Pembukuan	:	Trini, Amd
2. Kasir	:	Dwi Ari Nurcahyanti, Amd

*Sumber: Arsip BKM Arum Jaya*

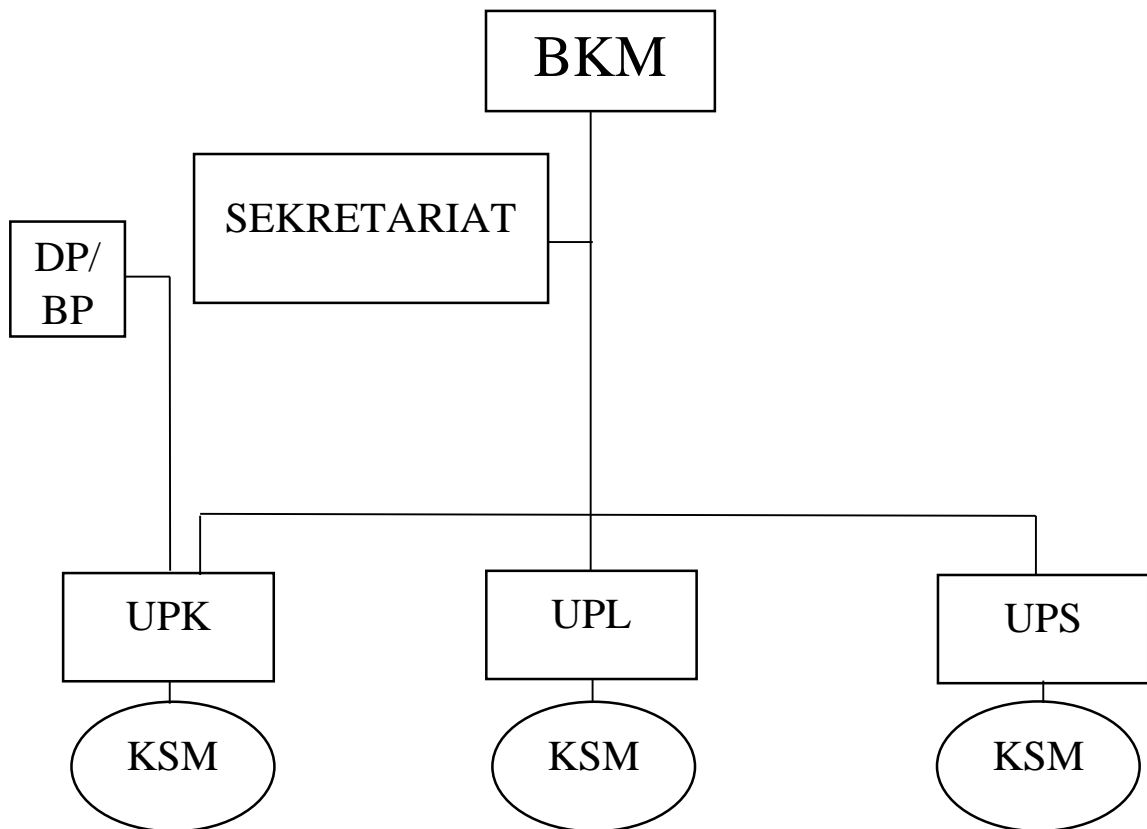
Berdasarkan tabel di atas mengenai pengurus BKM Arum Jaya periode tahun 2022-2025, belum ada pengurus yang mengurus UPS, UPL, dan Dewan Pengawas. Terkait hal itu, dijelaskan oleh Koordinator BKM Arum Jaya yang bernama Ari Prasetyo bahwa untuk UPS, UPL dan Badan Pengawas dilakukan oleh 13 anggota terpilih. Berdasarkan Anggaran Dasar BKM Arum Jaya Bab VI tentang kepengurusan, sifat kepengurusan BKM Arum Jaya yang tertuang dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga pada Bab VI tentang Kepengurusan menyatakan bahwa kepengurusan BKM Arum Jaya memiliki sifat sukarela dan keikhlasan tanpa adanya paksaan dalam berorganisasi. Adapun kriteria dan syarat pengurus BKM Arum Jaya ditentukan atau disusun oleh masyarakat sendiri yang didasarkan pada sifat dan nilai kemanusiaan serta kemasyarakatan.

**Gambar 2 Pengurus BKM Arum Jaya**



Struktur keorganisasian dari BKM sendiri terdiri dari adanya sekretariat, UPK, DP (Dewan Pengawas)/BP (Badan Pengawas), UPK, UPL, UPS, dan KSM. Dapat dilihat dari bagan di bawah ini.

**Gambar 3 Bagan BKM Arum Jaya**



Kepengurusan BKM Arum Jaya harus memenuhi unsur masyarakat dengan pelibatan perempuan di dalamnya. Kepengurusan BKM Arum Jaya terdiri dari unsur perwakilan wilayah RT/RW, Karang Taruna, PKK, FKK, LSM, dan unsur organisasi kemasyarakatan lainnya yang berdomisili di Kelurahan Kembangarum, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang. Adapun kepengurusan BKM Arum Jaya dipilih melalui proses pemilu BKM yang diawali dari pemilihan utusan warga dari tingkat basis melalui proses pemilu yang secara langsung, rahasia, dan atau melalui musyawarah untuk mufakat tanpa adanya pencalonan dan kampanye atau rekayasa serta dilaksanakan pemilihan secara demokratis pada tingkat kelurahan.

Berdasarkan Anggaran Dasar BKM Arum Jaya tahun 2022 Bab VIII mengenai Perangkat Organisasi dan Tugas atau Fungsi, dalam pasal 21 mengenai Tugas dan fungsi dari BKM Arum Jaya adalah:

- a) Menandatangani Surat Perjanjian Kerjasama (SPK) terkait pelaksanaan kegiatan dengan Satker/PPK Pelaksana Prasarana Permukiman;
- b) Membentuk TIPP yang akan mendukung tugas-tugas Unit Pengelola Lingkungan (UPL) dalam kegiatan perencanaan pembangunan;
- c) Bersama fasilitator menyusun rencana lingkungan permukiman kumuh yang mempunyai nilai tambah keindahan dan perubahan wajah lingkungan permukiman;
- d) Menggalang kolaborasi dan keswadayaan guna mewujudkan pengelolaan dan pembangunan infrastruktur yang memberikan nilai keindahan dan perubahan wajah permukiman;
- e) Bersama fasilitator menyusun dokumen perencanaan teknis dan rencana pemaketan pekerjaan;
- f) Melakukan koordinasi untuk keterpaduan perencanaan skala lingkungan dengan skala kawasan/kota dan pelaksanaan kegiatan dengan berbagai pihak terkait;
- g) Memastikan tersedianya dokumen pengamanan dampak lingkungan dan sosial yang ditetapkan program;
- h) Membentuk/menetapkan KSM/Panitia Pelaksana Kegiatan Infrastruktur;
- i) Membuat Surat Perjanjian Pemanfaatan Dana Lingkungan (SPPD-L) dengan KSM/Panitia Pelaksana Kegiatan Lingkungan;
- j) Mewujudkan infrastruktur yang menjadi tanggungjawabnya dengan kualitas baik sesuai persyaratan dan standar teknis infrasturktur yang ditetapkan tepat waktu, tepat biaya, dan tertib administrasi sesuai ketentuan dalam dokumen SPK;

- k) Melaksanakan pencairan dana kepada KSM/Panitia;
- l) Melakukan pengendalian dan pengawasan pelaksanaan fisik oleh KSM/Panitia;
- m) Melakukan serah terima pekerjaan fisik kepada PPK;
- n) Memfasilitasi serah terima hasil pekerjaan infrastruktur dari PPK kepada pemerintah desa/kelurahan untuk selanjutnya dikelola melalui KPP;
- o) Memfasilitasi penyelesaian permasalahan yang muncul pada tingkat kelurahan, termasuk memberikan sanksi kepada KSM/Panitia atas pelanggaran pemanfaatan dana atau pelanggaran atas ketentuan-ketentuan dalam SPPD-L;
- p) Pembinaan kepada KPP untuk peningkatan kinerja pengelolaan operasi serta pemeliharaan infrastruktur di wilayahnya;
- q) Melakukan pengawasan kegiatan UPS, UPL, UPK, dan unit lainnya;
- r) Melakukan kegiatan siklus tahunan seperti Audit UPK dan Sekretariat, Pemilu tiga tahunan, MWT tahunan, dan siklus melekat lainnya.

Pada kepengurusan, terdapat adanya sekretariat. Adapun tugas dan fungsi dari Sekretariat adalah:

Dalam usaha meningkatkan mutu pelayanan dan pengelolaan program dari BKM Arum Jaya, sekretariat merupakan satu hal yang penting adanya. Adapun tugas dari sekretariat yaitu menyusun semua pembukuan mengenai kegiatan BKM Arum Jaya, menyusun laporan keuangan yang dari APBN dan APBD yang masuk ke dalam rekening BKM, memfasilitasi kebutuhan BKM Arum Jaya terkait dalam rapat-rapat BKM, serta mencatat semua agenda dan hasil rapat BKM Arum Jaya serta melaporkannya kepada Koordinator BKM. Adapun pengurus BKM Arum Jaya pada periode tahun 2022-2025 yang menjadi sekretariat adalah Dewi Kusumawati, SE.

BKM memiliki tiga unit pelaksana untuk menjalankan tugas tridaya, yang terdiri dari keuangan, sosial, dan lingkungan. Adapun tugas dan fungsi UPL, UPS, UPK, dan BP-UPK yaitu:

a) Tugas dan fungsi dari UPL adalah sebagai berikut:

Unit Pengelola Lingkungan atau dapat disingkat dengan UPL merupakan salah satu unit pelaksana yang bergerak dan bertanggung jawab pada bidang lingkungan. UPL bertanggungjawab dalam hal penanganan perbaikan lingkungan dan infrastruktur kampung, perbaikan rumah warga, dan pemeliharaan sarana prasarana lingkungan dan permukiman.

UPL diharapkan dapat melakukan peningkatan kualitas, pengelolaan, dan pencegahan terkait timbulnya permukiman kumuh dan kotor yang ada di daerah Kelurahan Kembangarum, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang. Pada UPL, terdapat seorang fasilitator pendamping yaitu fasilitator teknik yang membidangi kegiatan yang ada pada bagian Unit Pengelola Lingkungan yang dipegang oleh Mas Sigit. Adapun dalam kepengurusan BKM Arum Jaya pada periode tahun 2022-2025, UPL belum terbentuk sehingga UPL akan diisi dan dilaksanakan oleh 13 anggota BKM Arum Jaya secara bersama-sama.

b) Tugas dan fungsi dari UPS adalah sebagai berikut:

UPS atau Unit Pengelola Sosial merupakan salah satu unit yang ada dalam BKM Arum Jaya yang bergerak pada bidang sosial. UPS memiliki tugas mengelola kegiatan sosial yang dilakukan BKM Arum Jaya untuk kepentingan masyarakat, melakukan pencatatan dan inventarisasi aset yang dimiliki oleh BKM Arum Jaya, membangun kerja sama pada berbagai pihak yang terkait dalam bidang sosial, pemberian berbagai bantuan bagi masyarakat miskin, anak yang putus sekolah, dan anak yatim yang berdomisili di Kelurahan Kembangarum, pemberian berbagai santunan yang dianggap perlu dan disetujui dalam

forum warga, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta pengembangan kegiatan sosial produktif dengan melakukan pelatihan dan sosialisasi bagi masyarakat di Kelurahan Kembangarum.

Dalam Unit Pengelola Sosial ini, terdapat fasilitator pendamping didalamnya. Fasilitator pendamping yang mendampingi UPS yaitu senior fasilitator bernama Mas Sunjung. Adapun dalam kepengurusan BKM Arum Jaya pada periode tahun 2022-2025, UPS belum terbentuk sehingga UPS akan diisi dan dilaksanakan oleh 13 anggota BKM Arum Jaya secara bersama-sama.

c) Tugas dan fungsi dari UPK adalah sebagai berikut:

Unit Pelaksana Keuangan atau dapat disingkat dengan UPK merupakan salah satu unit pelaksana dalam BKM yang bertanggung jawab dalam bidang keuangan. UPK memiliki tanggung jawab pada program pinjaman bergulir, monitoring pinjaman bergulir yang terdiri dari monitoring administrasi dan monitoring lapangan, serta penanganan pinjaman bermasalah. Tidak hanya itu, UPK juga menangani akses channeling ekonomi dan akses kegiatan lainnya yang berhubungan dengan keuangan. UPK juga bertanggung jawab untuk mengatur peringkasan transaksi yang ada secara teratur, menyusun laporan keuangan dengan sekretariat, menunjukkan informasi keuangan bila dibutuhkan pada pihak yang berkepentingan, dan menginformasikan kepada lembaga pemerintah terkait semua kegiatan pengelolaan keuangan seperti: Bappeda, Pokja PKP, serta pada instansi lainnya seperti Faskel, Korkot, dan lain-lain.

Pada Unit Pengelola Keuangan ini, memiliki seorang fasilitator pendamping yang disebut fasilitator ekonomi yang bernama Mbak Seni. Adapun pengurus BKM Arum Jaya periode tahun 2022-2025 yang bertugas sebagai Unit Pelaksana

Keuangan adalah Trini, Amd yang bertanggungjawab pada pembukuan dan Dwi Ari Nurcahyanti, Amd sebagai kasir.

- d) Tugas dan fungsi dari Badan Pengawas Unit Pengelola Keuangan (BP-UPK) sebagai berikut:

Badan Pengawas-Unit Pengelola Keuangan atau disingkat BP-UPK merupakan suatu badan yang bertugas untuk memonitoring, mengevaluasi, dan mengaudit UPK. Monitoring yang dilakukan oleh Badan Pengawas UPK terkait pengawasan dan pemeriksaan semua kegiatan pengelolaan pinjaman bergulir. Badan Pengawas UPK juga bertugas mengarahkan UPK dalam mengelola pinjaman bergulir supaya sesuai dengan kebijakan BKM dan bekerja sama dengan BKM, relawan, dan aparat pemerintah kelurahan atau desa untuk mensosialisasikan kegiatan pinjaman bergulir.

Adapun dalam kepengurusan BKM Arum Jaya pada periode tahun 2022-2025, Badan Pengawas UPK belum terbentuk sehingga Badan Pengawas akan diisi dan dilaksanakan oleh 13 anggota BKM Arum Jaya secara bersama-sama.

Dalam BKM, terdapat penerima adanya BKM yang bernama Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang merupakan penerima manfaat yang terdiri dari warga miskin yang memiliki peminatan sejenis dapat memanfaatkan program dengan bentuk Kelompok Swadaya Masyarakat dari adanya BKM. Adapun tingkat KSM berada di bawah Unit Pelaksana yang ada di BKM. KSM sendiri berupa kelompok, dimana dalam satu kelompoknya terdapat 5-10 orang. KSM memegang peranan penting dalam peranan BKM di suatu wilayah. Serupa yang dikatakan oleh Koordinator BKM Arum Jaya, Ari Prasetyo, SE:

“Fungsi KSM pada bidang lingkungan, semisal ada kegiatan pembangunan di wilayahnya, untuk mengerjakan pembangunan tersebut. KSM pada bidang sosial, semisal ada kegiatan pembagian bantuan untuk orang jompo. Kita bentuk dulu KSM

biar dia yang melakukan dengan pengawasan kita. Sama halnya dengan kegiatan ekonomi, dibentuk KSM satu grup nantinya ada dana tanggung renteng. Dana tanggung renteng itu ketika salah satu anggota KSM tidak bisa membayar, nanti yang lainnya akan bertanggung jawab. Harapannya itu bisa saling bergandeng tangan antara satu sama lain.”

(Wawancara peneliti dengan Koordinator BKM Arum Jaya, 6 Februari 2023)

### 3. Visi, Misi, Prinsip, Nilai-nilai, Fungsi, dan Tujuan BKM Arum Jaya

Dalam Anggaran Dasar Bab IV hingga Bab V yang dimiliki oleh BKM Arum Jaya yang disusun saat musyawarah warga Kelurahan Kembangarum, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang pada tahun 2022 menghasilkan:

#### a) Visi BKM Arum Jaya

Visi BKM Arum Jaya adalah “Membangun sinergi dengan berbagai pihak untuk penanganan kumuh secara berjenjang sampai tuntas.”

#### b) Misi BKM Arum Jaya

- 1) Memberdayakan masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan sehingga Kelurahan Kembangarum menjadi kelurahan yang bebas dari kekumuhan dan kemiskinan.
- 2) Meningkatkan kapasitas masyarakat dengan sistem peningkatan kapasitas, penyuluhan, tentang hidup yang lebih bermartabat.
- 3) Mewujudkan kemandirian lingkungan dengan membentuk kelompok swadaya masyarakat.
- 4) Membangun kebersamaan dan kesepahaman antar warga untuk penanggulangan kekumuhan dan kemiskinan yang menjadi tanggung jawab kita.
- 5) Pengoptimalan SDM serta mendorong untuk mampu mengakses peluang yang ada serta potensi luar masyarakat Kembangarum.

#### c) Prinsip-prinsip dari BKM Arum Jaya

BKM Arum Jaya dalam menjalankan kegiatannya menggunakan prinsip sebagai berikut:

- 1) Pemerintah daerah berperan sebagai Nahkoda



- 2) Perencanaan komprehensif dan berorientasi *outcome* (pencapaian tujuan program)
  - 3) Sinkronisasi perencanaan dan penganggaran
  - 4) Partisipatif
  - 5) Kreatif dan inovatif
  - 6) Pengelolaan lingkungan dan sosial yang menjamin adanya keberlanjutan
  - 7) Tata kelola pemerintahan yang baik
  - 8) Investasi penanganan pemukiman kumuh disamping harus mendukung perkembangan kota juga harus mampu meningkatkan kapasitas dan daya dukung lingkungan
  - 9) Revitalisasi peran BKM, penajaman peran BKM dari orientasi penanggulangan kemiskinan kepada orientasi pencegahan dan peningkatan kualitas pemukiman kumuh.
- d) Nilai-nilai BKM Arum Jaya

BKM Arum Jaya mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan dalam setiap kegiatannya sebagai berikut:

- 1) Keadilan, dalam hal ini BKM Arum Jaya menerapkan nilai keadilan dalam menetapkan suatu kebijakan dan melaksanakan suatu kegiatannya tanpa membedakan agama, budaya, ras, dan lain-lainnya.
- 2) Kejujuran, pada hal ini BKM Arum Jaya melaksanakan nilai kejujuran dalam proses pengambilan keputusan, pengelolaan dana, dan pelaksanaan program kegiatannya. Tidak ada upaya untuk merekayasa, memanipulasi, bahkan merugikan masyarakat.
- 3) Kesenjangan, dalam hal ini BKM Arum Jaya menjunjung tinggi derajat yang sama dan tidak ada yang lebih rendah maupun lebih tinggi dalam hal pengambilan keputusan dan pelaksanaan program.

- 4) Dapat dipercaya, dalam hal ini BKM Arum Jaya harus selalu menjaga kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat dan pemerintah kelurahan dalam mengemban tugas dan tanggung jawabnya.
  - 5) Ikhlas/kerelawanan, dalam hal ini BKM Arum Jaya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya menggunakan rasa ikhlas tanpa mengharapkan imbalan apa pun untuk turut memberikan kontribusi bagi pengentasan kemiskinan di Kelurahan Kembangarum dan mengutamakan kepentingan umum dibanding kepentingan pribadi.
  - 6) Kebersamaan dalam keragaman, dalam hal ini BKM Arum Jaya menjunjung tinggi ikatan kekeluargaan dalam berbagai hal mengenai pengambilan keputusan dan pelaksanaan program.
- e) Fungsi BKM Arum Jaya
- BKM Arum Jaya berfungsi sebagai pusat pengambilan keputusan yang adil dan demokratis, pusat pengendalian pembangunan, sarana informasi serta komunikasi, pusat advokasi untuk mengintegrasikan kebutuhan program masyarakat ke kebijakan atau program Pemerintah Kota Semarang.
- f) Tujuan BKM Arum Jaya
- 1) Tujuan dasarnya untuk meningkatkan akses pada infrastruktur dan pelayanan dasar di pemukiman kumuh Kelurahan Kembangarum, memperbaiki dan memperkuat fasilitas publik serta pemukiman di wilayah yang masuk dalam kategori kumuh hasil baseline.
  - 2) Sedangkan tujuan antaranya meliputi kegiatan menurunnya luas permukiman kumuh.
  - 3) Terciptanya rencana pengendalian pemukiman kumuh tingkat kelurahan melalui dokumen Rencana Penataan Lingkungan Pemukiman (RPLP) yang terpadu dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) melalui dana musrenbang.

- 4) Mendukung adanya pertumbuhan kesejahteraan Masyarakat Berpenghasilan Rendah dengan menyediakan infrastruktur dan kegiatan untuk meningkatkan mata pencaharian masyarakat untuk pencegahan pemukiman kumuh dan meningkatkan kualitas.
- 5) Terlaksananya aturan bersama untuk mengubah perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat serta mencegah permukiman kumuh.
- 6) Terlaksananya kegiatan tanggap darurat dan percepatan rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana.

### **C. Peran Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Arum Jaya dalam Pengentasan Kemiskinan Di Kelurahan Kembangarum Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang**

Kelurahan Kembangarum yang terletak di Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang memiliki tingkat kemiskinan yang relatif besar dan pada tahun 2022. Kemiskinan tersebut meningkat yaitu 5.595 jiwa atau sekitar 612 KK. Seperti yang dikatakan oleh Lurah Kembangarum, Supriyanto, S.H:

“Kemiskinan secara global ada peningkatan sedikit. Karena setelah covid-19 kondisi perekonomian di masyarakat juga turun sehingga tingkat daya beli masyarakat berkurang dari tahun sebelum covid-19.”

(Wawancara peneliti dengan Lurah Kembangarum, pada 6 Februari 2023)

Faktor yang menyebabkan kemiskinan di Kelurahan Kembangarum disebabkan oleh banyak faktor seperti halnya pengangguran karena adanya pengurangan lapangan pekerjaan yang disebabkan karena pandemi covid-19 pada tahun 2019 hingga tahun 2021. Seperti yang dikatakan oleh Lurah Kembangarum, Supriyanto, S.H:

“Banyak faktor yang menyebabkan kemiskinan di Kembangarum, yaitu pengurangan pekerjaan, kebanyakan faktor dari adanya pandemi covid-19 kemarin. Tapi mudah-mudahan kedepannya akan lebih baik lagi dan sudah mulai stabil.”

(Wawancara peneliti dengan Lurah Kembangarum, pada 6 Februari 2023)

Proses pengentasan kemiskinan yang dilakukan oleh pemerintah Kelurahan Kembangarum, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang dengan melakukan pemetaan warga miskin yang dilakukan oleh kasi kesejahteraan sosial bersama PSM (Pekerja Sosial Masyarakat) Kelurahan Kembangarum yang dilakukan setiap satu bulan sekali. Setelah melakukan pemetaan warga, kemudian dilakukan verval (pemeriksaan data) dan pendataan. Serupa yang dikatakan oleh Sekretaris Lurah Kembangarum, Unggul Didi Setiawan, SE. MM:

“Dari kasi kesos ada dua petugasnya yang bertugas untuk memetakan warga, menginterval. Setelah dipetakan lalu di data, saat ada bantuan gitu kan kita punya datanya gitu. PSM itu salah satu tugasnya memetakan dan mendata warga miskin yang dilakukan 1 bulan sekali melalui program kemensos SIKS-NG (Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial-Next Generation).”

(Wawancara peneliti dengan Sekretaris Lurah Kembangarum, 21 Maret 2023)

Terkait pemetaan dikatakan oleh Ibu Eti Setyowati, selaku salah satu PSM Kelurahan Kembangarum:

“Pemetaan itu PSM terjun langsung ke lapangan dan dibantu oleh kader-kader di tiap wilayah RW, jadi tidak bisa turun langsung ke semua wilayah karena wilayah kelurahan Kembangarum kan luas, dari Rw 1 sampai RW 13. Sedangkan kita untuk perval bansos hanya ada waktu 2-3 hari, yang otomatis kita sistemnya nanti online, dengan cara difoto dan langsung masuk ke sana.”

(Wawancara peneliti dengan PSM Kelurahan Kembangarum, Eti Setyowati, 11 April 2023)

**Gambar 4 SIKS-NG Kemensos**

Pemetaan yang dilakukan oleh kasi kesos dan PSM (Pekerja Sosial Masyarakat) yang dibantu oleh kader-kader pada setiap wilayah RW dilakukan dengan cara *geotagging* atau pemotretan rumah Keluarga Penerima Manfaat bantuan sosial tunai. Serupa yang dikatakan oleh Ibu Eti, yang merupakan PSM Kelurahan Kembangarum:

“Aspek yang dinilai untuk bansos, data sudah keluar, namun setelah keluar, kita harus perval lagi artinya kita *geotagging* dengan memfoto rumahnya seperti itu. Berarti kan yang mungkin pemilihan selanjutnya dari mereka, kita hanya datang untuk memfoto rumahnya. Kalau dari bansos *geotagging*nya dari rumah. Cuma kalau ada usulan dari warga yang belum mendapatkan bansos, nah itu kita telusuri dan datangi ke rumahnya, jadi kita bisa lihat dari segi rumah, segi ekonomi, dan segi penghasilan. Kalau nanti memadai dan berhak mendapatkan bansos dapat dimasukkan dalam DTKS.”

(Wawancara peneliti dengan PSM Kelurahan Kembangarum, Eti Setyowati, 11 April 2023)

Hasil dari adanya pemetaan yang dilakukan oleh kasi kesos yang dibantu oleh PSM dan kader-kader pada tiap wilayah RW di Kelurahan Kembangarum terdapat 520 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang menerima bantuan BPNT dan PKH. Hasil pemetaan warga miskin di

Kelurahan Kembangarum pada tahun 2023 mencapai 7.000 yang masuk dalam DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial), namun hasil ini masih perlu diperiksa kembali. Serupa yang dikatakan oleh Ibu Eti, salah satu PSM Kelurahan Kembangarum:

“Penerima bantuan itu ada 520 KPM yang menerima bantuan BPNT dan PKH. Kalau di PKH bantuannya ada yang sembako dan ada yang bantuan anak sekolah. Jadi kalau diuangkan berbeda-beda. Tapi kalau yang BPNT pasti mendapat satu bulannya mendapat 200 ribu, Cuma keluarnya kadang 2-3 bulan sekali. Kebetulan kemarin itu 2 bulan sekali. Kalau untuk warga miskin disini pada tahun 2023 itu ada 7.000 yang masuk di DTKS, tapi ini harus kita perval kembali, karena pada tiap tahun ada yang mampu, ada yang meninggal, ada yang bagaimana. Untuk hasilnya, kita belum perval kembali karena ini pervalnya per tanggal 1-14, dan kebetulan kemarin kita baru perval untuk disabilitas, lansia, dan BPNT. Jadi kita belum perval kembali untuk DTKS.”

(Wawancara peneliti dengan PSM Kelurahan Kembangarum, Eti Setyowati, 11 April 2023)

Penanganan kemiskinan tidak hanya dapat dilaksanakan oleh pemerintah saja, melainkan dapat dibantu oleh masyarakat didalamnya guna menciptakan penyediaan solusi yang tepat sasaran. Adanya BKM dalam suatu wilayah kelurahan atau desa, dapat memberikan wadah bagi masyarakat untuk meyuarkan pendapat, gagasan, dan kebutuhan mereka bagi penanganan dan pengentasan kemiskinan di wilayahnya. Seperti halnya pada Kelurahan Kembangarum Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang yang memiliki Badan Keswadayaan Masyarakat yang bernama BKM Arum Jaya yang dapat menjadi wadah bagi masyarakat untuk menyuarakan pendapat dan gagasannya serta dapat menjadi motor penggerak bagi upaya pengentasan kemiskinan melalui berbagai program di dalamnya.

Pada Kelurahan Kembangarum, terdapat sebuah Badan Keswadayaan Masyarakat yang bernama BKM Arum Jaya yang telah berdiri sejak 21 Februari 2000 yang memiliki 13 pengurus yang dipilih melalui pemilu setiap tiga tahun sekali. BKM yang terdiri dari 3 Unit Pelaksana yaitu Unit Pengelola Keuangan (UPK), Unit Pengelola Sosial (UPS), dan Unit Pengelola Lingkungan (UPL) yang memiliki program

masing-masing. Dalam setiap unit pelaksana, memiliki fasilitator pendamping yang berbeda-beda sesuai dengan latar belakang dan konsentrasinya. Adanya BKM Arum Jaya ini, masyarakat miskin dapat merasakan manfaatnya, seperti yang dikatakan oleh Koordinator BKM Arum Jaya, Ari Prasetyo, SE:

“Pada tahun 2008 kebawah masyarakat kelurahan Kembangarum mulai merasakan adanya BKM ini. Karena pada tahun 2008 kebawah, dana BKM yang digunakan untuk lingkungan mulai terlihat, misalnya ada perbaikan jalan atau jembatan yang rusak. Dana untuk ekonomi yaitu program pinjaman bergulir mulai dirasakan untuk masyarakat yang memiliki usaha. Pada sektor sosial, BKM juga pernah melakukan sosial produktif yaitu pemberian fasilitas bagi masyarakat untuk berwirausaha seperti pemberian gerobak, alat-alat dagang, dan lain-lainnya.”

(Wawancara peneliti dengan Koordinator BKM Arum Jaya, 6 Februari 2023)

#### **Gambar 5 Kantor Sekretariat BKM Arum Jaya**



BKM Arum Jaya memiliki berbagai program terkait usaha untuk pengentasan kemiskinan di Kelurahan Kembangarum, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang yang masuk ke dalam kegiatan di setiap Unit Pelaksana yang ada dalam BKM. Terbagi menjadi tiga unit pelaksana, yaitu:

### 1. Unit Pelaksana Keuangan (UPK)

Unit pelaksana ini bergerak pada bidang keuangan yang memiliki program yaitu pinjaman bergulir dengan bunga 1,5%, monitoring pinjaman bergulir yang terdiri dari monitoring administrasi dan monitoring lapangan, serta penanganan pinjaman bermasalah. Program pinjaman bergulir ini memiliki syarat dan ketentuan yang harus dipatuhi oleh KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) peminjam. Dalam UPK ini terdapat satu fasilitator kelurahan atau yang biasa disebut dengan faskel yang konsen pada bidang ekonomi.

Peminjam dalam Pinjaman Bergulir ini merupakan KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) yang telah memenuhi kriteria. KSM sendiri terdiri dari 5 hingga 10 anggota dalam setiap kelompoknya. Syarat anggota KSM peminjam antara lain:

- a) Merupakan warga miskin yang berdomisili dan memiliki KTP di wilayah Kelurahan Kembangarum, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang
- b) Memiliki usaha atau akan membuka suatu usaha
- c) Usahanya menguntungkan dan dapat dikembangkan
- d) Mempunyai motivasi untuk membesarkan usaha
- e) Memerlukan tambahan modal
- f) Mempunyai kemauan dan kemampuan untuk mengembalikan pinjaman
- g) Keluarga menyetujui
- h) Usahanya tidak bertentangan dengan undang-undang, peraturan yang berlaku.

Pinjaman diberikan untuk membantu kegiatan yang bersifat produktif untuk menciptakan peluang usaha dan kesempatan kerja. Pinjaman awal maksimal Rp 500.000,00 per orang, tetapi akan disesuaikan dengan kemampuan mengembalikan. Ini berarti bahwa jumlah pinjaman bisa kurang dari Rp.500.000,00 jika hanya



berdasarkan penilaian kemampuan membayar kembali yang bersangkutan memang hanya sebesar itu.

Pinjaman selanjutnya tergantung catatan pengembalian dan kemampuan dana UPK atau dapat diberikan jumlah yang sama dengan jasa pinjaman yang lebih rendah. Adapun jangka waktu pinjaman dengan rentang tiga hingga dua belas bulan yang disesuaikan dengan kondisi usaha peminjam. Dengan harapan jangka waktu tersebut memberikan pembelajaran pada peminjam tentang pinjaman yang baik akan lebih cepat selesai. Serupa yang dikatakan oleh salah satu KSM BKM Arum Jaya bernama Ibu Wasini, pemilik usaha Warung Soto Pak Temu:

“Aku minjem ke BKM itu udah lama, sampai lupa tahun berapanya. Paling banyak minjem sekitar Rp 5.000.000,00 untuk usaha soto ini. Jaminannya BPKB gitu. Lalu membayar angsurannya sebulan sekali senilai Rp 500.000,00. Enaknya BKM itu meskipun kita membayar angsuran telat sebulan misal, itu tidak pernah marah, asalkan tetap dibayarkan.”

(Wawancara peneliti dengan Ibu Wasini, pemilik usaha Warung Soto Pak Temu, 11 Februari 2023)

Bunga pinjaman bergulir ini relatif redah yaitu sebesar 1,5% setiap peminjam dihitung dari pokok pinjaman awal. Pembayaran pinjaman ini ditetapkan oleh UPK dan disetujui oleh Dewan Pengawas, sekurang-kurangnya harus menutupi semua biaya UPK, biaya operasional UPK, pengeluaran untuk risiko kredit, pelestarian nilai modal awal, dan keuntungan tertentu yang nantinya bisa digunakan untuk akumulasi modal, biaya operasional BKM, dana sosial, dana lingkungan, dan sebagainya.

Selain terdapat program pinjaman bergulir, terdapat program monitoring pinjaman bergulir dengan tujuan pemberian dana pinjaman bergulir tercapai dengan kualitas yang baik. Monitoring dilakukan terhadap pemberian pinjaman bergulir bersifat wajib, dilakukan secara berkesinambungan, dan terarah. Kegiatan monitoring ini dilakukan oleh Badan Pengawas dengan UPK. Monitoring ini terbagi dalam dua bentuk, yaitu:

- a) Monitoring Administrasi, dengan metode administratif yang dilakukan minimal satu bulan sekali oleh Badan Pengawas dan pengurus UPK.
- b) Monitoring Lapangan, yang dilakukan oleh UPK minimal satu bulan sekali dengan tujuan supaya tidak terjadi penyimpangan dalam pemberian pinjaman, mengetahui perkembangan usaha peminjam, supaya tidak terjadi keterlambatan pembayaran kembali, mengintensifkan penagihan pembayaran kembali bagi KSM yang menunggak, dan menghindari terjadinya kasus lain yang ditemukan sebelumnya.

Untuk menjalin hubungan antara UPK dengan KSM peminjam, petugas UPK harus mengunjungi anggota KSM peminjam minimum satu bulan sekali setelah pelaksanaan pinjaman petugas UPK harus mengunjungi anggota KSM peminjam. Kunjungan selanjutnya tergantung pada kualitas pembayaran angsuran pinjaman yang diselesaikan peminjam. Jika terdapat peminjam yang pembayarannya memburuk, maka petugas UPK harus sering mengunjungi peminjam tersebut bersama dengan Pengurus dan anggota KSM lainnya sebagai wujud penerapan tanggung renteng. Pengurus UPK tidak hanya melakukan monitoring lapangan sendiri, namun juga dapat mengajak aparat kelurahan atau tokoh masyarakat dalam melakukan kunjungan, dengan tujuan memberikan motivasi kepada peminjam supaya membayar angsuran pinjamannya dan sebagai salah satu bentuk monitoring partisipatif yang perlu ditumbuhkan kepada masyarakat.

Tidak hanya melakukan monitoring, petugas UPK juga melakukan kegiatan penanganan pinjaman bermasalah. Meskipun usaha pencegahan timbulnya pinjaman bermasalah sudah dilakukan, tetapi masih saja muncul pinjaman yang bermasalah. Tindakan yang dapat dilakukan oleh pengurus UPK terkait dengan penanganan pinjaman bermasalah dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu

penagihan tunggakan, menyelamatkan pinjaman bermasalah, dan menagih dengan jalur hukum.

Menagih tunggakan ialah usaha penyelesaian pinjaman bermasalah yang dilakukan dengan melakukan kunjungan penagihan pada peminjam yang menunggak. Terdapat beberapa tahap penyelesaian pinjaman bermasalah dengan penagihan tunggakan, yaitu:

- 1) Kegiatan administrasi, dilakukan oleh UPK dengan mengadakan tertib administrasi pinjaman sehingga mudah diketahui data penunggak dengan besaran tunggakannya. Pada akhir bulan, petugas UPK wajib membuat daftar KSM yang menunggak dan membuat rencana kerja penunggakan. Lalu, petugas UPK membuat rencana kerja penagihan tunggakan kepada KSM yang akan dilaksanakan pada setiap hari kerja selama satu minggu.
- 2) Kegiatan kunjungan penagihan, dengan melakukan:
  - a) Membuat skala prioritas kunjungan penagihan yang berdasarkan pada anggota KSM yang menunggak, anggota KSM yang pada kunjungan sebelumnya berjanji akan membayar, memiliki tunggakan kecil dan memiliki kemungkinan akan membayar, memiliki tunggakan cukup besar namun usahanya masih ada, memiliki tunggakan cukup besar dan lokasinya dekat dengan UPK sehingga mudah untuk dijangkau, serta anggota KSM yang memiliki tunggakan besar namun lokasinya berada cukup jauh dari UPK.
  - b) Pelaksanaan kunjungan pada penunggak yang dilakukan UPK maupun bersama tim yang terdiri dari relawan setempat, RT/RW, atau bahkan aparat pemerintah kelurahan/desa.
  - c) Mencatat hasil dari kunjungan lapangan.

- d) Memberitahu janji penunggak kepada relawan. Petugas UPK memberitahu janji penunggak kepada relawan yang berasal dari warga setempat yang peduli membantu warga miskin. Kemudian relawan dimintai bantuan untuk mengingatkan penunggak supaya menepati janjinya.
  - e) Mengunjungi kembali pada tanggal yang sudah ditentukan untuk melakukan penagihan janji.
  - f) Memberikan surat peringatan yang dilakukan setelah kunjungan kedua serta masih belum terdapat hasil. Surat peringatan diberikan tiga kali oleh UPK. Pertama, diberikan saat kunjungan penagihan yang ketiga. Kedua, diberikan pada dua minggu setelah surat peringatan pertama. Ketiga, diberikan dua minggu setelah surat peringatan kedua.
  - g) Melibatkan aparat pemerintahan kelurahan atau desa. Saat memberikan surat peringatan ketiga, dapat mengajak aparat pemerintah kelurahan atau desa untuk menagih. Surat peringatan ketiga ini berisi peringatan terakhir supaya melakukan pembayaran angsuran pinjaman dan berisikan peringatan bahwa dalam satu minggu tidak juga membayar, maka tabungan tanggung renteng akan digunakan angsuran.
  - h) Mencairkan tabungan tanggung renteng yang dapat berupa tunai atau pemindahbukuan berdasarkan pada klausul pada surat perjanjian pinjaman dengan memanfaatkan surat kuasa untuk pencairan tabungan tanggung renteng jika ada tunggakan.
- 3) Penyelesaian tunggakan dengan tim khusus penagihan tunggakan

Penagihan tunggakan selain dapat dilakukan secara mandiri oleh UPK, dapat dilakukan dengan membentuk suatu tim guna penagihan tunggakan. Selain menagih tunggakan, pendekatan kedua terkait permasalahan pinjaman bermasalah dapat

dilakukan dengan menyelamatkan pinjaman bermasalah. Penyelamatan dapat dilakukan jika peminjam masih mempunyai kemampuan serta kemauan untuk membayar angsuran pinjamannya. Adapun tujuan dari penyelamatan pinjaman yaitu supaya pinjaman dapat kembali, peminjam masih bisa mendapat akses pinjaman ke UPK, dan menjadikan kinerja pinjaman UPK lebih sehat. Terdapat tiga jenis penyelamatan pinjaman bermasalah yaitu:

- 1) Penjadwalan ulang, dengan melakukan penjadwalan ulang mengenai pembayaran kembali sisa pinjaman yang masih ada serta masih belum dibayarkan.
- 2) Pensyaratan kembali, dengan melakukan pengaturan kembali mengenai besar pinjaman tanpa merubah jangka waktu pinjaman yang tersisa.
- 3) Pengaturan kembali, dengan melakukan pengaturan kembali mengenai besar pinjaman dan jangka waktu pembayaran kembalinya.

Pendekatan ketiga terkait penanganan pinjaman bermasalah dapat dilakukan dengan jalur hukum yang sebenarnya bukan merupakan cara penagihan yang disarankan karena pertimbangan tidak ada jaminan, biaya terlalu mahal, proses yang panjang dan memakan waktu, serta harus didukung dengan bukti-bukti yang cukup. Apabila masyarakat dengan BKM sepakat menggunakan jalur hukum terkait penyelesaian pinjaman yang bermasalah, maka itu tidak dipermasalahkan.

## 2. Unit Pelaksana Sosial (UPS)

Unit pelaksana ini bergerak pada bidang sosial masyarakat, yang memiliki program yaitu pelatihan bagi masyarakat Kelurahan Kembangarum, bantuan sembako murah, bantuan modal usaha berupa barang bagi UMKM di wiayah Kelurahan Kembangarum, dan kegiatan Jumat berkah. Dalam UPS ini terdapat satu fasilitator

kelurahan atau yang biasa disebut dengan faskel yang konsen pada bidang sosial.

a) Pelatihan bagi masyarakat kelurahan Kembangarum

BKM Arum Jaya pernah mengadakan kegiatan pelatihan bagi masyarakat miskin di daerah Kelurahan Kembangarum, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang. Diharapkan dengan adanya pelatihan yang pernah dilakukan oleh BKM Arum Jaya, masyarakat dapat menerima manfaat seperti mendapatkan pengetahuan baru, memperoleh keterampilan baru, serta dapat membuka peluang usaha. Adapun pelatihan yang pernah dilakukan yaitu pelatihan pembuatan bandeng presto, pelatihan servis hp, dan pelatihan ternak lele. Namun untuk sekarang ini, BKM Arum Jaya belum mengadakan pelatihan lagi bagi masyarakat Kelurahan Kembangarum sejak adanya pandemi Covid-19 pada tahun 2020. Serupa yang dikatakan oleh Koordinator BKM Arum Jaya, Ari Prasetyo, SE:

“Sebenarnya pelatihan itu, kita membuka dan siap memfasilitasi, namun sampai saat ini kita belum dapat pelatihan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat Kembangarum karena pada musrenbang itu sudah dicanangkan untuk pelatihan itu. Jadi, kita tetap harus jangan sampai ada kegiatan kita dan pemerintah kelurahan yang tumpuk jadi satu. Tapi kita tidak menutup kemungkinan untuk mengadakan pelatihan untuk masyarakat.”

(Wawancara peneliti dengan Koordinator BKM Arum Jaya, 6 Februari 2023)

a) Bantuan Sembako Murah

Kegiatan bantuan sembako murah merupakan kegiatan dari BKM Arum Jaya yang diadakan setiap tahunnya. Bantuan sembako murah ini diadakan oleh BKM Arum Jaya yang dilaksanakan pada Rabu, 22 Februari 2023, pada pukul 08.00-11.00 di halaman sekretariat BKM Arum Jaya. Kegiatan ini diberikan untuk KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) pada BKM Arum Jaya dan untuk masyarakat Kelurahan

Kembangarum. Serupa dengan yang dikatakan oleh Koordinator BKM Arum Jaya, Ari Prasetyo, SE:

“Kalau untuk Sembako Murah, itu memang program BKM Arum Jaya tahunan. Pada tahun 2023 ini, kita membagi 600 paket sembako dengan harga semula 70 ribu per paket dan akan dibagikan ke masyarakat miskin hanya dengan membayar 30 ribu saja per paket. Penerimaannya per RT ada 5 penerima dari setiap RT di Kelurahan Kembangarum dengan dibagikan 5 kupon. Lalu ada juga KSM kita yang akan dibagikan kupon untuk menerima sembako murah ini.”

(Wawancara peneliti dengan Koordinator BKM Arum Jaya, 6 Februari 2023)

Paket sembako murah ini berupa minyak goreng 1 liter, beras dengan merek Sania 2,5 kg, gula pasir dengan merek Gulaku 1 kg, dan mie instan 3 bungkus untuk setiap orangnya. Adapun total anggaran paket sembako murah ini senilai Rp.70.000,00 untuk setiap paket dan dijual dengan harga Rp 30.000,00. Pada kegiatan ini, BKM Arum Jaya menyediakan 600 paket sembako murah yang akan dibagikan pada masyarakat.

Setiap orang akan mendapatkan kupon yang sebelumnya sudah dibagikan pada setiap RT pada hari sebelumnya. Pembagian kupon pada setiap RT akan mendapat 5 kupon dari BKM Arum Jaya yang nantinya dibagikan kepada masyarakat yang kurang mampu. Pada saat pelaksanaan kegiatan Paket Sembako Murah ini dibagi menjadi 3 kloter, dengan kloter pertama pada pukul 08.00-09.00 untuk warga dari RW 1, 2, 3, 4, dan 13. Kloter kedua pada pukul 09.00-10.00 untuk warga dari RW 5, 6, 7, dan 8. Kloter ketiga pada pukul 10.00-11.00 untuk warga dari RW 9, 10, 11, dan 12.

**Gambar 6 Pelaksanaan Sembako Murah, 22 Februari 2023**



**Gambar 7 Kupon Sembako Murah**



#### b) Kegiatan Sosial Produktif

Program lain yang dilakukan oleh BKM Arum Jaya yaitu program sosial produktif, dimana memberikan bantuan modal usaha berupa barang yang dapat digunakan untuk pengembangan dan kelancaran usaha bagi KSM. Adapun bentuk bantuan modal berupa barang yang dapat bermanfaat bagi kelancaran usahanya seperti gerobak, tenda, dan etalase. KSM yang dibantu pemberian modal usaha berupa barang ini kebanyakan berjualan makanan yang lokasi warungnya berbeda dengan lokasi rumah. Misalnya ada yang berjualan gorengan di pinggir jalan, berjualan jajanan pasar setiap pagi hari di Jalan Wologito Setapak, dan berjualan nasi goreng pada malam hari.



Serupa dengan yang disampaikan Koordinator BKM Arum Jaya, Ari Prasetyo, SE:

“Ada juga kegiatan sosial produktif, jadi kegiatan itu tidak secara cuma-cuma memberikan gerobak gratis gitu, tapi kita memberikan barang atau fasilitas lainnya untuk usaha yang nantinya kita berharap ada tanggung jawab dari KSM yang diberikan, walaupun secara rupiah tanggung jawabnya kecil, tapi itu kita tuntut harapannya untuk stimulan mendorong mereka untuk mengembangkan usahanya tidak melulu diberikan uang.”

(Wawancara peneliti dengan Koordinator BKM Arum Jaya, 6 Februari 2023)

c) Kembangarum Berbagi

Kegiatan sosial lain yang dilakukan oleh BKM Arum Jaya yaitu kegiatan Kembangarum Berbagi yang dilakukan bekerja sama dengan pemerintah Kelurahan Kembangarum. Dilakukan satu bulan sekali pada hari Jumat di halaman kantor Kelurahan Kembangarum. Kegiatan ini merupakan kegiatan pembagian bahan makanan mentah yang terdiri dari sembako, sayur-mayur, serta lauk yang mencakup lauk nabati dan hewani untuk masyarakat Kelurahan Kembangarum tanpa dipunggut biaya apapun. Serupa dengan yang dikatakan oleh Koordinator BKM, Ari Prasetyo, SE:

“Kalau Kembangarum berbagi itu *pure* dibuat sifatnya hibah, dalam artian ada dana sekian itu nanti digunakan untuk pembelian sembako yang nantinya akan dibagi secara gratis. Penerimaannya sendiri yaitu masyarakat Kembangarum yang dibagi per RW. Kalau itu modelnya kita berkolaborasi dengan kelurahan dan dilaksanakan di halaman kelurahan.”

(Wawancara peneliti dengan Koordinator BKM Arum Jaya, 6 Februari 2023)

Pada kegiatan ini, kelurahan Kembangarum menyediakan 60 paket untuk masyarakat. Adapun BKM Arum Jaya memberikan bantuan dana sebanyak Rp 2.000.000,00 untuk kegiatan ini dengan rincian perbulannya sebesar Rp.500.000,00 dari bulan Oktober 2022 hingga Januari 2023. Sejalan yang disampaikan

oleh ibu Dewi Kusumawati, SE selaku sekretaris BKM Arum Jaya sebagai berikut:

“Dari BKM, kita memberikan bantuan dana sebanyak Rp 2.000.000,00 untuk kegiatan Jumat Berkah dan Kembangarum Berbagi, dengan rincian setiap bulannya sebesar Rp 500.000,00 dari bulan Oktober 2022 hingga Januari 2023.”

(Wawancara peneliti dengan Sekretaris BKM Arum Jaya pada 14 November 2022).

Program Kembangarum Berbagi merupakan program dari Kelurahan Kembangarum yang dilakukan satu bulan sekali pada hari jumat. Adapun dana yang digunakan pada Kembangarum Berbagi ini berasal dari warga Kelurahan Kembangarum yang mampu lalu memberikan dananya yang akan dibelikan sembako dan bahan mentah yang terdiri dari sayur-sayuran, lauk nabati ataupun hewani. Lokasi program Kembangarum Berbagi ini tidak hanya di halaman Kelurahan Kembangarum, melainkan akan berkeliling dari satu RW ke RW lainnya. Program Kembangarum Berbagi ini sudah dimulai sejak tahun 2021 saat adanya pandemi covid-19. Serupa yang dikatakan oleh Sekretaris Lurah Kembangarum, Unggul Didi Setiawan, SE. MM:

“Jumat Berkah atau Kembangarum Berbagi itu program dari kelurahan Kembangarum yang dilakukan satu bulan sekali pada hari jumat. Dananya berasal dari warga yang mampu. yang diberikan sembako, lauk, sayuran. Pada setiap bulan kira-kira 70 paket sembako yang dibagikan. Untuk siapa yang menerima, nantinya dari RW situ. Jadi setiap satu bulan sekali kegiatan ini muter, tidak hanya di satu RW. Pada bulan Maret ini sudah dilakukan di RW 03. Nanti bulan depan di RW 04. Mulai Januari 2023 Jumat Berkah dilakukan di RW muter nanti gantian tiap RW. Pernah dilakukan di halaman kelurahan yang penerimanya diambil beberapa warga pada setiap RW.”

(Wawancara peneliti dengan Sekretaris Lurah Kembangarum, 21 Maret 2023)

Terkait dengan adanya program Kembangarum Berbagi, disampaikan salah satu masyarakat Kelurahan Kembangarum

yang pernah menerima sembako Kembangarum Berbagi, Bapak Muhadi:

“Menurut saya, program ini membantu masyarakat, terlebih masyarakat miskin. Saat itu, saya mendapat sembako, sayuran, lauk gitu. Bisa milih sendiri mau sayurinya apa karena ada pilihan paket sayur sop, sayur asem gitu. Terus lauknya ada tempe, tahu, ayam, sama telur. Itu juga disuruh milih salah satu lauknya. Waktu itu, pengambilan Kembangarum Berbagi itu di depan kantor kelurahan pada hari jumat pagi.”

(Wawancara peneliti dengan masyarakat, 22 Maret 2023)

### Gambar 8 Kembangarum Berbagi 26 November 2021



**Gambar 9 Kembangarum Berbagi 20 Januari 2023**



*Sumber: Instagram Kelurahan Kembangarum @kelkembangarum*

Pada kegiatan Jumat Berkah, yang dilaksanakan setiap Jumat juga terdapat pembagian bantuan permakanan yang terdiri dari paket sembako dan nasi box. Bantuan permakanan yang berupa paket sembako diserahkan kepada masyarakat Kembangarum berjumlah 4 paket yang setiap paketnya akan diantarkan ke rumah masing-masing warga. Bantuan permakanan yang berupa nasi box juga berjumlah 4 yang diantarkan ke rumah masing-masing warga.

### 3. Unit Pelaksana Lingkungan (UPL)

Unit pelaksana ini bergerak pada bidang pembangunan lingkungan dan infrastruktur, dengan program perbaikan infrastruktur yang berada pada wilayah Kelurahan Kembangarum, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang dan perbaikan rumah masyarakat miskin yang terdampak bencana di wilayah Kelurahan Kembangarum dengan menggunakan partisipasi masyarakat sebagai bagian dari proses pembangunannya. Sesuai yang dikatakan oleh Koordinator BKM Arum Jaya, Ari Prasetyo, SE:

“Ada program yang kaitannya dengan pembangunan yang sifatnya darurat, dimana ada beberapa rumah warga ada yang roboh dan perlu dibantu. Nah di tahun 2023 kita juga ada itu. Kita tetap bersinergi dengan pemerintah kelurahan.”

(Wawancara peneliti dengan Koordinator BKM Arum Jaya, 6 Februari 2023)

Dalam pelaksanaan program Unit Pengelola Lingkungan ini banyak melibatkan peran masyarakat agar terlibat aktif didalamnya dengan tiga prinsip. Pertama, kebersamaan yang dilaksanakan untuk berbuat dan bertindak dalam mengatasi suatu permasalahan yang terjadi. Kedua, tumbuh dari bawah yang berarti partisipasi tumbuh berdasarkan kesadaran dan kebutuhan yang dirasakan oleh warga itu sendiri. Ketiga, kepercayaan dan keterbukaan merupakan kunci dari partisipasi. Program yang dilaksanakan UPL berkaitan dengan pembangunan infrastruktur seperti jalan, jembatan, bahkan membangun rumah warga miskin memerlukan dan menggunakan partisipasi masyarakat sekitar.

Dalam UPL ini terdapat satu fasilitator pendamping kelurahan atau yang biasa disebut dengan faskel yang konsen pada bidang teknik. Adapun program Unit Pelaksana Lingkungan BKM Arum Jaya yaitu:

- a) Perbaikan infrastruktur yang ada pada wilayah Kelurahan Kembangarum, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang

Perbaikan infrastruktur seperti jalan yang diaspal atau perbaikan jembatan yang menghubungkan jalan yang ada di wilayah Kelurahan Kembangarum juga merupakan program yang dijalankan oleh Unit Pelaksana Lingkungan. Tujuan adanya perbaikan infrastruktur yaitu mempermudah akses masyarakat terutama masyarakat miskin sehingga kegiatan sehari-harinya tidak terganggu. Infrastruktur yang akan diperbaiki akan masuk dalam poin yang akan musrenbang (musyawarah rencana pembangunan) tingkat RW terlebih

dahulu, kemudian akan dibahas lebih lanjut pada musrenbang tingkat kelurahan dimana di sana sudah ditetapkan infrastruktur mana saja yang akan diperbaiki pada tiap tahunnya di Kelurahan Kembangarum. Serupa yang disampaikan oleh Koordinator BKM Arum Jaya Ari Prasetyo, SE:

”Kaitannya pada penanggulangan kemiskinan, BKM Arum Jaya dulu dibekali dana dari pemerintah untuk pembangunan, khususnya untuk pembangunan infrastruktur seperti jalan, jembatan, dan sebagainya. Kenapa kok infrastruktur bisa mengurangi kemiskinan? Karena ketika jalannya rusak di suatu lokasi dan sulit diakses, maka kegiatan masyarakatnya akan terganggu.“

(Wawancara peneliti dengan Koordinator BKM Arum Jaya, 6 Februari 2023)

- b) Perbaikan rumah masyarakat miskin yang terdampak bencana di wilayah Kelurahan Kembangarum

Pada tahun 2022, BKM Arum Jaya bersama masyarakat dan pemerintah kelurahan memperbaiki rumah warga miskin yang terdampak bencana angin kencang dan hujan deras. Total rumah yang mendapat perbaikan pada tahun 2022 berupa 2 rumah yang keduanya memiliki kerusakan yang sama yaitu rusak pada atap rumahnya.

Rumah pertama yang diperbaiki yaitu rumah Ibu Suliyem yang beralamat di Jalan Borobudur Timur XIV RT 09 RW 09. Kondisi atap rumah yang sudah termakan usia ditambah terkena angin kencang dan hujan deras membuat atap rumah Ibu Suliyem roboh. Ibu Suliyem yang merupakan salah satu warga miskin dan memiliki anak disabilitas tidak sanggup untuk memperbaiki atap rumahnya karena kekurangan dana. Oleh karena itu, dari pihak RT dan RW mengusulkan kepada pemerintah kelurahan untuk memperbaiki atap rumah Ibu Suliyem. Pengerjaan perbaikan atap rumah Ibu Suliyem ini

memakan waktu 3 hari dari tanggal 12-14 Oktober 2022. Dana infrastruktur yang digunakan untuk perbaikan atap rumah Ibu Suliyem ini berjumlah Rp.3.000.000,00 yang dibelikan bahan bangunan.

**Gambar 10 Kerja bakti perbaikan atap rumah Ibu Suliyem**



Sumber: Instagram Kelurahan Kembangarum (@kelkembangarum)

Rumah kedua yang diperbaiki yaitu rumah Ibu Waginem yang beralamat di Jalan Borobudur Timur III RT 03 RW 09, Kelurahan Kembangarum, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang. Ibu Waginem merupakan seorang janda yang hidup seorang diri dalam rumah yang sudah ditempatinya selama 32 tahun. Ibu Waginem memiliki tiga orang anak yang sudah berkeluarga dan memiliki anak serta tinggal terpisah dari Ibu Waginem. Ibu Waginem tidak dapat memperbaiki atap rumahnya yang sudah rusak terkena bencana angin kencang dan hujan deras karena keterbatasan dana yang ia miliki. Serupa dengan yang dikatakan oleh Ibu Waginem saat diwawancarai.

“Atap rumah rusak karena angin sama hujan yang terus menerus. Rumah ini sudah bertahun-tahun belum diperbaiki, jadi atap rumah banyak yang rusak ditambah kena angin sama hujan.”

(Wawancara peneliti dengan Ibu Waginem, 10 Februari 2023)

Dana infrastruktur yang digunakan untuk perbaikan atap rumah Ibu Waginem ini berjumlah Rp 3.000.000,00 yang dibelikan bahan bangunan. BKM Arum Jaya tidak hanya memberikan dana bantuan saja, melainkan juga membangunkan warung disamping rumahnya yang dapat digunakan untuk berjualan Ibu Waginem. Adapun perbaikan atap rumah Ibu Waginem berlangsung selama tiga hari mulai 30 November-3 Desember 2022 yang perbaikannya sendiri dipantau aparat kelurahan, pengurus BKM Arum Jaya, dan dibantu oleh masyarakat sekitar secara bergotong-royong. Serupa yang dikatakan oleh Ibu Waginem.

“Perbaikan atap rumah ini dikerjakan tiga hari. Dimana sata itu terdapat banyak orang yang membantu memperbaiki. Ada orang dari kelurahan, dari BKM, dari BPBD, dan masyarakat sekitar membantu gotong-royong.”

(Wawancara peneliti dengan Ibu Waginem, 10 Februari 2023)

### **Gambar 11 Proses perbaikan atap rumah Ibu Waginem**



*Sumber: Dokumen BKM Arum Jaya*



BKM Arum Jaya yang berada di Kelurahan Kembangarum Kecamatan Semarang Barat memiliki peranan dalam pengentasan kemiskinan di wilayah tersebut. Adapun peran BKM Arum Jaya terdiri dari peran aktif, partisipatif, dan pasif, yang terdiri dari:

1. Peran BKM Arum Jaya dalam keterlibatan pengambilan keputusan

Peran BKM Arum Jaya dalam keterlibatan pengambilan keputusan adalah dengan ikut serta dalam pelaksanaan musrenbang kelurahan. Sebagai lembaga lembaga masyarakat yang berada pada tingkat kelurahan, BKM selalu diikutsertakan dalam kegiatan musrenbang kelurahan yang diadakan setiap tahunnya. Serupa yang dikatakan oleh Koordinator BKM Arum Jaya, Ari Prasetyo, SE:

“Sebenarnya pelatihan itu, kita membuka dan siap memfasilitasi, namun sampai saat ini kita belum dapat pelatihan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat Kembangarum karena pada musrenbang itu sudah dicanangkan untuk pelatihan itu. Jadi, kita tetap harus jangan sampai ada kegiatan kita dan pemerintah kelurahan yang tumpang jadi satu. Tapi kita tidak menutup kemungkinan untuk mengadakan pelatihan untuk masyarakat.”

(Wawancara peneliti dengan Koordinator BKM Arum Jaya, 6 Februari 2023)

Tidak hanya ikut serta dalam kegiatan musrenbang pada tingkat kelurahan saja, peran BKM Arum Jaya dalam pengambilan keputusan juga dengan melakukan rapat internal pengurus yang dilakukan setiap satu bulan sekali di kantor sekretariat BKM Arum Jaya. Jika ada kegiatan yang sifatnya darurat atau dadakan, maka akan diadakan rapat secara darurat. Adanya rapat internal pengurus ini juga diharapkan dapat meminimalisir adanya konflik dari setiap pengurus. Serupa yang dikatakan Koordinator BKM Arum Jaya, Ari Prasetyo, SE:

“Kalo kaitannya dengan konflik, itu kita minimalisir. Kita sudah mulai mengaktifkan rapat internal BKM. Ketika ada permasalahan, lebih baik dikeluarkan di rapat internal, kita bahas dan kita selesaikan saat itu juga. Penanganan konflik fokusnya disitu, kita aktifkan setiap bulan ada rapat internal. Kita juga mendorong pengurus yang lain supaya menyempatkan waktunya untuk main dan menengok ke sekretariat BKM. Komunikasi antar pengurus jangan terputus untuk meminimalisir konflik internal.”

(Wawancara peneliti dengan Koordinator BKM Arum Jaya, 6 Februari 2023)

Pada BKM Arum Jaya, terdapat agenda rutin tahunan bernama Musyawarah Warga Tahunan (MWT) yang dilakukan pada satu tahun sekali dengan mengundang perangkat kelurahan, anggota KSM, dan masyarakat. Tujuan dari adanya MWT ini yaitu untuk melaporkan apa saja yang sudah dilaksanakan BKM selama tahun 2022 dan merumuskan agenda BKM satu tahun ke depannya bersama perangkat kelurahan dan anggota KSM, dan masyarakat. Serupa yang dikatakan Koordinator BKM Arum Jaya, Ari Prasetyo, SE:

“Selain terdapat berbagai program di setiap unit pelaksana, BKM sendiri memiliki kegiatan Musyawarah Warga Tahunan (MWT) yang dilaksanakan minimal satu tahun sekali, rebug warga, audit keuangan yang dilakukan setiap satu tahun sekali, dan rapat pengurus BKM yang dilakukan satu bulan sekali.”

(Wawancara peneliti dengan Koordinator BKM Arum Jaya, 6 Februari 2023)

**Gambar 12 Musyawarah Warga Tahunan BKM Arum Jaya 2022,  
22 Januari 2023**



Terdapat peran BKM Arum Jaya dalam penyelenggaraan kegiatan melibatkan partisipasi masyarakat didalamnya. Seperti yang disampaikan oleh Koordinator BKM Arum Jaya, Ari Prasetyo, SE:

“Perannya BKM dalam pengentasan kemiskinan di kelurahan Kembangarum itu ada tanggungan dari pemerintah, lalu kita laksanakan dan kita menggunakan produk lokal bukan pihak ketiga. Adapun maksud dari produk lokal yaitu memanfaatkan sumber daya manusia yang berasal dari warga masyarakat sekitar. Misalnya saat ada pembangunan drainase, maka warga masyarakat yang berada di wilayah tersebut berpartisipasi ikut membantu secara gotong-royong membangun drainase tersebut sebagai tenaga kerjanya. Itu yang sedikit banyak mengurangi tingkat kemiskinan karena adanya pembangunan kembali infrastruktur penunjang seperti jalan, jembatan, drainase, dan lain-lainnya.”

(Wawancara peneliti dengan Koordinator BKM Arum Jaya, 6 Februari 2023)

2. Peran BKM Arum Jaya dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui program pinjaman bergulir dan program sosial produktif

Peran dari masyarakat Kelurahan Kembangarum pada program pinjaman bergulir yang dilaksanakan BKM Arum Jaya sangat dirasakan manfaatnya bagi warga yang tergabung dalam Kelompok Swadaya Masyarakat atau KSM. Pinjaman bergulir diberikan kepada KSM yang memiliki usaha dengan tujuan untuk modal dan pengembangan usahanya dengan bunga yang relatif rendah, yaitu sebesar 1,5% setiap peminjam dihitung dari pokok pinjaman mula-mula. Koordinator BKM Arum Jaya, Ari Prasetyo, SE mengatakan:

“Pada kegiatan pengelolaan keuangan ini, yang kita pinjami dananya merupakan orang-orang yang punya usaha kecil. Awal-awal sebelum meminjam, kita biasanya akan coaching dan pengenalan dana BKM ini untuk usaha. Membimbing KSM kita supaya dana yang kita cairkan tidak untuk konsumsi tapi untuk pengembangan usaha.”

(Wawancara peneliti dengan Koordinator BKM Arum Jaya, 6 Februari 2023)

Dengan adanya pinjaman bergulir ini, masyarakat yang tergabung dalam KSM BKM Arum Jaya dapat merasakan manfaatnya, seperti yang dikatakan oleh Ibu Sahid, salah satu KSM yang memiliki usaha toko kelontong:

”Usahanya jadi yang tadinya kurang komplit jadi lebih komplit kan gitu. Yang tadinya kurang komplit, karena adanya tambahan modal jadi bisa beli ini bisa beli itu. Jadi muter terus duitnya gitu.”  
(Wawancara peneliti dengan Ibu Sahid, pemilik usaha toko kelontong dan salah satu anggota KSM BKM Arum Jaya, 10 Februari 2023)

Pendapat serupa juga disampaikan oleh anggota KSM bernama Ibu Wasini yang memiliki usaha soto bernama Soto Pak Temu:

“Iya bermanfaat. Kalau ada usaha itu kan bisa untuk tambahan modal. Nyatanya saya sampai puluhan tahun sampai sekarang masih pinjam ke BKM. Nyatanya dari usaha soto ini masih keliling dengan gerobak sampe sudah menetap di warung masih pinjam BKM.”  
(Wawancara peneliti dengan Ibu Wasini, 11 Februari 2023)

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terkait keberhasilan BKM Arum Jaya dalam mengelola program pinjaman bergulir ini. Masyarakat yang akan ikut serta akan melewati berbagai tahapan terlebih dahulu, seperti tahap pengajuan pinjaman, mengisi berkas administrasi, tahap putusan pinjaman, tahap realisasi pinjaman, hingga terakhir yaitu tahap pembayaran kembali. Dengan adanya program pinjaman bergulir ini, tidak hanya mendapatkan dana pinjaman yang berguna untuk modal usaha saja, melainkan anggota Kelompok Swadaya Masyarakat juga mendapatkan pelajaran tentang kerjasama, tanggung jawab, kepercayaan antar anggota KSM, dan mengelola konflik.

Tidak hanya program pinjaman bergulir saja yang dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, melainkan terdapat satu program bernama Sosial Produktif yang dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Program sosial produktif merupakan program dari BKM Arum Jaya dengan memberikan bantuan modal usaha berupa barang yang dapat digunakan untuk pengembangan dan kelancaran usaha bagi KSM. Adapun bentuk bantuan modal berupa barang yang dapat bermanfaat bagi kelancaran usahanya seperti gerobak, tenda, dan etalase. KSM yang dibantu pemberian modal usaha berupa barang ini kebanyakan berjualan makanan yang lokasi warungnya berbeda dengan lokasi rumah.

Misalnya ada yang berjualan gorengan di pinggir jalan, berjualan jajanan pasar setiap pagi hari di Jalan Wologito Setapak, dan berjualan nasi goreng pada malam hari. Serupa dengan yang disampaikan Koordinator BKM Arum Jaya, Ari Prasetyo, SE:

“Ada juga kegiatan sosial produktif, jadi kegiatan itu tidak secara cuma-cuma memberikan gerobak gratis gitu, tapi kita memberikan barang atau fasilitas lainnya untuk usaha yang nantinya kita berharap ada tanggung jawab dari KSM yang diberikan, walaupun secara rupiah tanggung jawabnya kecil, tapi itu kita tuntut harapannya untuk stimulan mendorong mereka untuk mengembangkan usahanya tidak melulu diberikan uang.”

(Wawancara peneliti dengan Koordinator BKM Arum Jaya, 6 Februari 2023)

### 3. Peran BKM Arum Jaya dalam keterlibatan dengan berbagai pihak

Peran BKM Arum Jaya dalam keterlibatan dengan berbagai pihak yaitu dengan pemerintah Kelurahan Kembangarum, BPBD Kota Semarang, PKK Kelurahan, dan lembaga masyarakat lainnya. Adapun keterlibatan dengan pemerintah kelurahan, BKM Arum Jaya selalu melakukan komunikasi dan berkoordinasi kepada pihak pemerintah kelurahan terkait berbagai program pengentasan kemiskinan yang dimiliki BKM. Serupa yang dikatakan oleh Koordinator BKM Arum Jaya, Ari Prasetyo, SE:

“Kalau untuk program tahun 2023 ini kita punya beberapa program ya, dan bersinergi dengan pemerintah kelurahan. Kaitannya bersinergi dengan pemerintah kelurahan itu kita ikut musrenbang kelurahan.”

(Wawancara peneliti dengan Koordinator BKM Arum Jaya, 6 Februari 2023)

Program-program yang dimiliki BKM Arum Jaya selalu dikomunikasikan dan dikoordinasikan dengan pemerintah Kelurahan Kembangarum. Seperti pada saat pelaksanaan program Sembako Murah yang dilakukan pada 22 Februari 2023. Pada kegiatan tersebut, Lurah Kembangarum, Supriyanto, SH sebagai perwakilan pihak kelurahan ikut menghadiri dan membuka kegiatan Sembako Murah.

Adapun terkait kegiatan Kembangarum Berbagi yang dilakukan pada hari Jumat satu bulan sekali di halaman Kelurahan Kembangarum, BKM Arum Jaya turut ikut serta dalam pemberian dana dengan total Rp 2.000.000,00 dengan rincian satu bulannya sebanyak Rp 500.000,00 dari bulan Oktober 2022 hingga bulan Januari 2023. Serupa yang dikatakan oleh Dewi Kusumawati, SE selaku sekretaris BKM Arum Jaya:

“Dari BKM, kita memberikan bantuan dana sebesar 2 juta untuk kegiatan Jumat Berkah dan Kembangarum Berbagi. Dengan rincian setiap bulannya sebesar Rp 500.000,00 dari bulan Oktober 2022 sampai Januari 2023.”

(Wawancara peneliti dengan Sekretaris BKM Arum Jaya, 14 November 2022)

Pada kegiatan perbaikan rumah untuk warga miskin yang terkena dampak bencana angin kencang dan hujan, BKM Arum Jaya turut ikut serta didalamnya. BKM Arum Jaya bekerja sama dengan pemerintah kelurahan, BPBD Kota Semarang, dan masyarakat untuk turut membantu perbaikan atap rumah warga miskin. Terkait kerja sama dengan BPBD Kota Semarang, merupakan kerja sama tidak langsung. Serupa yang dikatakan Koordinator BKM Arum Jaya, Ari Prasetyo, SE:

“Kalau untuk saat ini, BKM hanya dengan kelurahan, lpmk, sama BPBD. Dengan BPBD kita kerjasama tidak secara langsung dalam artian kalau seumpama ada bencana di wilayah Kelurahan Kembangarum, BPBD melalui kelurahan. Karena dari BPBD jika mengeluarkan dana itu ada perencanaan dulu, unuk BKM sendiri ada dana yang dibutuhkan sewaktu-waktu untuk yang sifatnya darurat.”

(Wawancara peneliti dengan Koordinator BKM Arum Jaya, 6 Februari 2023)

Total rumah yang mendapat perbaikan pada tahun 2022 sebanyak 2 rumah warga miskin. Rumah pertama yang diperbaiki yaitu rumah Ibu Sullyem yang beralamat di Jalan Borobudur Timur XIV RT 09 RW 09. Kondisi atap rumah yang sudah termakan usia ditambah terkena angin kencang dan hujan deras membuat atap rumah Ibu Sullyem roboh. Ibu Sullyem yang merupakan salah satu warga miskin dan memiliki anak

disabilitas tidak sanggup untuk memperbaiki atap rumahnya karena kekurangan dana. Oleh karena itu, dari pihak RT dan RW mengusulkan kepada pemerintah kelurahan untuk memperbaiki atap rumah Ibu Suliyem. Pengerjaan perbaikan atap rumah Ibu Suliyem ini memakan waktu tiga hari dari tanggal 11-14 Oktober 2022. Dana infrastruktur yang digunakan untuk perbaikan atap rumah Ibu Suliyem ini berjumlah Rp 3.000.000,00 yang dibelikan bahan bangunan.

Rumah kedua yang diperbaiki yaitu rumah Ibu Waginem beralamat di Jalan Borobudur Timur III RT 03 RW 09, Kelurahan Kembangarum, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang. Ibu Waginem merupakan seorang janda yang hidup seorang diri dalam rumah yang sudah ditempatinya selama 32 tahun. Ibu Waginem memiliki 3 orang anak yang sudah berkeluarga dan memiliki anak serta tinggal terpisah dari Ibu Waginem. Ibu Waginem tidak dapat memperbaiki atap rumahnya yang sudah rusak terkena bencana angin kencang dan hujan deras karena keterbatasan dana yang ia miliki. Serupa dengan yang dikatakan oleh Ibu Waginem saat diwawancarai.

“Atap rumah rusak karena angin sama hujan yang terus menerus. Rumah ini sudah bertahun-tahun belum diperbaiki, jadi atap rumah banyak yang rusak ditambah kena angin sama hujan.”

(Wawancara peneliti dengan Ibu Waginem, 10 Februari 2023)

Dana infrastruktur yang digunakan untuk perbaikan atap rumah Ibu Waginem ini berjumlah Rp 3.000.000,00 yang dibelikan bahan bangunan. BKM Arum Jaya tidak hanya memberikan dana bantuan saja, melainkan juga membangunkan warung disamping rumahnya yang dapat digunakan untuk berjualan Ibu Waginem. Adapun perbaikan atap rumah Ibu Waginem berlangsung selama tiga hari mulai tanggal 30 November-3 Desember 2022 yang perbaikannya sendiri dipantau aparat kelurahan, pengurus BKM Arum Jaya, dan dibantu oleh masyarakat sekitar secara bergotong-royong. Serupa yang dikatakan oleh Ibu Waginem.

“Perbaikan atap rumah ini dikerjakan tiga hari. Dimana sata itu terdapat banyak orang yang membantu memperbaiki. Ada orang dari kelurahan, dari BKM, dari BPBD, dan masyarakat sekitar membantu gotong-royong.”

(Wawancara peneliti dengan Ibu Waginem, 10 Februari 2023)

#### 4. Peran BKM Arum Jaya dalam melaksanakan program monitoring

Peran BKM Arum Jaya dalam pelaksanaan program monitoring atau pengawasan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yaitu dengan monitoring administrasi dan monitoring lapangan. Monitoring administrasi dilakukan minimal satu bulan sekali oleh Badan Pengawas dan UPK. Monitoring lapangan dilakukan minimal satu bulan sekali dilakukan dengan cara mengunjungi rumah atau tempat usaha anggota KSM. Tujuan dari monitoring lapangan yaitu menjalin komunikasi dan hubungan baik antara UPK dengan KSM, supaya tidak terjadi penyimpangan dalam pemberian pinjaman, serta mengetahui perkembangan usaha anggota KSM. Apabila KSM sudah mematuhi ketentuan pinjaman bergulir, maka monitoring akan dilakukan agak jarang. Serupa yang dikatakan oleh Koordinator BKM Arum Jaya, Ari Prasetyo, SE:

“Terkait monitoring KSM, itu kita tidak bisa maksimal karena kaitannya dengan jumlah personil kita dengan perbandingan KSM itu terlalu jauh. Karena jumlah KSM kita itu ada ratusan, sedangkan dalam 1 KSM terdiri dari 5-10 orang. Cuma ada beberapa KSM yang masih terpantau yaitu yang punya kegiatan baik dan berjalan lancar. Sebagai wujud monitoring tadi, untuk KSM yang berjalan lancar ada *reward* mendapat kupon sembako murah langsung dari BKM.”

(Wawancara dengan Koordinator BKM Arum Jaya, 6 Februari 2023)

Kegiatan monitoring tidak hanya dilakukan oleh pengurus BKM Arum Jaya sendiri, melainkan dapat juga mengajak aparat pemerintahan kelurahan atau tokoh masyarakat dalam melakukan kunjungannya dengan tujuan untuk mendorong peminjam supaya membayar pinjaman mereka dan sebagai bentuk pemantauan partisipatif untuk dibudidayakan pada masyarakat.



Adapun dengan yang dikatakan Ibu Sahid sebagai anggota KSM BKM Arum Jaya dan pemilik usaha toko kelontong:

“Kalau aku, tidak pernah diadakan pengawasan. Mungkin KSM yang lancar-lancar tidak pernah, kalau KSM yang macet mungkin didatangi ke rumahnya.”

(Wawancara peneliti dengan Ibu Sahid, anggota KSM BKM Arum Jaya dan pemilik usaha toko kelontong, 10 Februari 2023)

Pernyataan dari Ibu Wasini yang merupakan salah satu anggota KSM BKM Arum Jaya dan pemilik Warung Soto Pak Temu:

“Sepertinya tidak ada pengawasan, ya bebas gitu. Yang penting kita setiap pembayaran angsuran itu bagus maksudnya tidak terlalu molor dan tepat waktu.”

(Wawancara peneliti dengan Ibu Wasini, satu anggota KSM BKM Arum Jaya dan pemilik Warung Soto Pak Temu, 11 Februari 2023)

Adapun pendapat lain dari salah satu KSM BKM Arum Jaya bernama Ibu Riris:

“Setahu saya tidak ada monitoring. Tapi karena tetangga ada yang kerja di BKM jadi tetangga tahu saya ada usaha di rumah meskipun usahanya kecil.”

(Wawancara peneliti dengan Ibu Riris, 7 Februari 2023)

#### **D. Hasil Peran Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Arum Jaya dalam Pengentasan Kemiskinan di Kelurahan Kembangarum Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang**

BKM Arum Jaya sebagai wadah penggerak masyarakat Kelurahan Kembangarum dan membudayakan kembali nilai-nilai kemanusiaannya dalam pengentasan kemiskinan oleh BKM dilakukan dengan mengelola aspek tridaya, yaitu aspek keuangan, aspek sosial, dan aspek lingkungan. Serupa yang dikatakan oleh Koordinator BKM Arum Jaya, Ari Prasetyo, SE:

“Tujuan didirikannya BKM itu mengelola tridaya yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan karena dana yang masuk dari pemerintah pusat yang bekerja sama dengan World Bank tadi itu harus segera dikelola pada waktu itu, untuk pengelolaannya itu maka didirikan BKM.”

(Wawancara peneliti dengan Koordinator BKM Arum Jaya, 6 Februari 2023)

Pelaksanaan kegiatan dengan mengelola tridaya tersebut, sebagian besar akan ditentukan oleh masyarakat yang mampu mendorong perubahan dalam masyarakat. Sesuai dengan semboyan “Dari, Oleh, dan Untuk Masyarakat Kembangarum”. Serupa yang dikatakan oleh Koordinator BKM Arum Jaya, Ari Prasetyo, SE:

“Pada tahun 2008 ke bawah masyarakat Kelurahan Kembangarum mulai merasakan adanya BKM ini. Karena pada tahun 2008 kebawah, dana BKM yang digunakan untuk lingkungan mulai terlihat, misalnya ada perbaikan jalan atau jembatan yang rusak. Dana untuk ekonomi yaitu program pinjaman bergulir mulai dirasakan untuk masyarakat yang memiliki usaha. Pada sektor sosial, BKM juga pernah melakukan sosial produktif yaitu pemberian fasilitas bagi masyarakat untuk berwirausaha seperti pemberian gerobak, alat-alat dagang, dan lain-lainnya.”

(Wawancara peneliti dengan Koordinator BKM Arum Jaya, 6 Februari 2023)

Adapun konsep tridaya yang dikelola dan dilakukan oleh BKM Arum Jaya yaitu:

1. Aspek Keuangan

Pada aspek keuangan, dilakukan oleh UPK atau Unit Pengelola Keuangan sebagai unit yang melakukan kebijakan-kebijakan yang ditetapkan BKM mengenai pengelolaan dana pinjaman bergulir, tahapan pinjaman bergulir, monitoring, dan penanganan pinjaman bermasalah. Pinjaman bergulir ini diberikan kepada KSM atau Kelompok Swadaya Masyarakat yang memiliki usaha atau yang ingin mengembangkan usahanya dengan tujuan untuk modal dan pengembangan usahanya dengan bunga yang relatif rendah, yaitu sebesar 1,5% setiap peminjam dihitung dari pokok pinjaman mula-mula.

Dengan adanya BKM Arum Jaya melalui program pinjaman bergulir ini, masyarakat Kelurahan Kembangarum mulai merasakan keberadaan BKM dengan adanya program pinjaman bergulir yang ditujukan untuk masyarakat miskin yang ingin memulai usaha atau

untuk mengembangkan usahanya. Serupa yang dikatakan oleh salah satu anggota KSM BKM Arum Jaya, Ibu Sahid:

“Ya, BKM bermanfaat buat orang-orang yang punya usaha seperti saya dan buat nambah-nambah modal supaya usahanya dapat berkembang.”

(Wawancara peneliti dengan Ibu Sahid, 10 Februari 2023)

Pendapat ini dikuatkan dengan pendapat lain oleh salah satu anggota KSM BKM Arum Jaya, Ibu Wasini:

“Iya bermanfaat. Kalau ada usaha itu kan bisa untuk tambahan modal. Nyatanya saya sampai puluhan tahun sampai sekarang masih pinjam ke BKM. Nyatanya dari usaha soto ini masih keliling dengan gerobak sampe sudah menetap di warung masih pinjam BKM.”

(Wawancara peneliti dengan Ibu Wasini, 11 Februari 2023)

## 2. Aspek Sosial

Terkait aspek sosial, BKM Arum Jaya memiliki unit pengelola bernama UPS atau Unit Pengelola Sosial. Dalam UPS ini terdapat banyak program yang berguna untuk pengentasan kemiskinan di Kelurahan Kembangarum. Adapun program yang dilaksanakan dalam Unit Pengelola Sosial ini yaitu pelatihan, Kembangarum Berbagi yang merupakan program yang berkolaborasi dengan pemerintah Kelurahan Kembangarum, Sembako Murah, dan kegiatan sosial produktif.

Program bantuan sembako murah yang diadakan oleh BKM Arum Jaya setiap tahunnya, yang pada tahun ini dilaksanakan pada Rabu, 22 Februari 2023, di halaman kantor BKM Arum Jaya. Kegiatan ini diberikan untuk KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) pada BKM Arum Jaya dan untuk masyarakat miskin di Kelurahan Kembangarum. Serupa dengan yang dikataan oleh Koordinator BKM Arum Jaya, Ari Prasetyo, SE:

“Kalau untuk Sembako Murah, itu memang program BKM Arum Jaya tahunan. Pada tahun 2023 ini, kita membagi 600 paket sembako dengan harga semula 70 ribu per paket dan akan dibagikan ke masyarakat miskin hanya dengan membayar 30 ribu saja per paket. Penerima per RT ada 5 penerima dari setiap RT di Kelurahan Kembangarum dengan dibagikan 5 kupon. Lalu ada juga KSM kita yang akan dibagikan kupon untuk menerima sembako murah ini.”

(Wawancara peneliti dengan Koordinator BKM Arum Jaya, 6 Februari 2023)

Selain ada program sembako murah, terdapat kegiatan sosial produktif dengan memberikan bantuan modal usaha berupa barang yang dapat digunakan untuk pengembangan dan kelancaran usaha bagi KSM. Serupa dengan yang disampaikan Koordinator BKM Arum Jaya, Ari Prasetyo, SE:

“Ada juga kegiatan sosial produktif, jadi kegiatan itu tidak secara cuma-cuma memberikan gerobak gratis gitu, tapi kita memberikan barang atau fasilitas lainnya untuk usaha yang nantinya kita berharap ada tanggung jawab dari KSM yang diberikan, walaupun secara rupiah tanggung jawabnya kecil, tapi itu kita tuntut harapannya untuk stimulan mendorong mereka untuk mengembangkan usahanya tidak melulu diberikan uang.”

(Wawancara peneliti dengan Koordinator BKM Arum Jaya, 6 Februari 2023)

Ada juga program bernama Kembangarum Berbagi yang dilakukan dengan bekerjasama dengan pemerintah kelurahan Kembangarum. Dilakukan satu bulan sekali pada hari Jumat di halaman kantor Kelurahan Kembangarum. Kegiatan ini merupakan kegiatan pembagian bahan makanan mentah yang terdiri dari sembako, sayur-mayur, serta lauk yang mencakup lauk nabati dan hewani untuk masyarakat Kelurahan Kembangarum tanpa dipungut biaya apapun. Serupa dengan yang dikatakan oleh Koordinator BKM, Ari Prasetyo, SE:

“Kalau Kembangarum berbagi itu *pure* dibuat sifatnya hibah, dalam artian ada dana sekian itu nanti digunakan untuk pembelian sembako yang nantinya akan dibagi secara gratis. Penerimaannya sendiri yaitu masyarakat Kembangarum yang dibagi per RW. Kalau itu modelnya kita berkolaborasi dengan kelurahan dan dilaksanakan di halaman kelurahan.”

(Wawancara peneliti dengan Koordinator BKM Arum Jaya, 6 Februari 2023)

### 3. Aspek Lingkungan

Pada aspek lingkungan, BKM Arum Jaya memiliki unit pengelola yang bernama Unit Pengelola Lingkungan (UPL). Unit pelaksana ini

bergerak pada bidang pembangunan lingkungan dan infrastruktur, dengan program perbaikan infrastruktur yang berada di wilayah Kelurahan Kembangarum, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang dan perbaikan rumah masyarakat miskin yang terdampak bencana di wilayah Kelurahan Kembangarum. Sesuai yang dikatakan oleh Koordinator BKM Arum Jaya, Ari Prasetyo, SE:

“Ada program yang kaitannya dengan pembangunan yang sifatnya darurat, dimana ada beberapa rumah warga ada yang roboh dan perlu dibantu. Nah di tahun 2023 kita juga ada itu. Kita tetap bersinergi dengan pemerintah kelurahan.”

(Wawancara peneliti dengan Koordinator BKM Arum Jaya, 6 Februari 2023)

Pada bidang lingkungan ini, merupakan bantuan dari BKM Arum Jaya yang berupa prasarana lingkungan utamanya bagi masyarakat miskin dengan tujuan menanggulangi kemiskinan. Pada bidang ini pemberdayaan melalui partisipasi masyarakat dibutuhkan karena melibatkan masyarakat secara langsung. Seupaya yang dikatakan Koordinator BKM Arum Jaya, Ari Prasetyo, SE:

“Jadi dulu untuk yang perannya BKM dalam pengentasan kemiskinan di kelurahan Kembangarum itu ada tanggungan dari pemerintah, lalu kita laksanakan dan kita menggunakan produk lokal bukan pihak ketiga. Adapun maksud dari produk lokal yaitu memanfaatkan sumber daya manusia yang berasal dari warga masyarakat sekitar. Misalnya saat ada pembangunan drainase, maka warga masyarakat yang berada di wilayah tersebut berpartisipasi ikut membantu secara gotong-royong membangun drainase tersebut sebagai tenaga kerjanya. Itu yang sedikit banyak mengurangi tingkat kemiskinan karena adanya pembangunan kembali infrastruktur penunjang seperti jalan, jembatan, drainase, dan lain-lainnya.”

(Wawancara peneliti dengan Koordinator BKM Arum Jaya, 6 Februari 2023)

Terkait perbaikan infrastruktur yang ada di Kelurahan Kembangarum yaitu memperbaiki jalan atau jembatan yang rusak dengan tujuan memudahkan akses masyarakat miskin sehingga kegiatan sehari-hari tidak terganggu. Serupa yang disampaikan oleh Koordinator BKM Arum Jaya Ari Prasetyo, SE:

”Kaitannya pada penanggulangan kemiskinan, BKM Arum Jaya dulu dibekali dana dari pemerintah untuk pembangunan, khususnya untuk pembangunan infrastruktur seperti jalan, jembatan, dan sebagainya. Kenapa kok infrastruktur bisa mengurangi kemiskinan? Karena ketika jalannya rusak di suatu lokasi dan sulit diakses, maka kegiatan masyarakatnya akan terganggu.“

(Wawancara peneliti dengan Koordinator BKM Arum Jaya, 6 Februari 2023)

Kemudian terdapat kegiatan perbaikan rumah masyarakat miskin yang terkena dampak bencana. Pada tahun 2022, BKM Arum Jaya bersama masyarakat dan pemerintah kelurahan memperbaiki rumah warga miskin yang terdampak bencana angin kencang dan hujan deras. Total rumah yang mendapat perbaikan pada tahun 2022 berupa 2 rumah yang keduanya memiliki kerusakan yang sama yaitu rusak pada atap rumahnya. Perbaikan kedua rumah tersebut menggunakan dana pembangunan yang dimiliki oleh BKM Arum Jaya. Dana infrastruktur yang digunakan untuk perbaikan kedua rumah yang rusak tersebut masing-masing berjumlah Rp.3.000.000,00 yang dibelikan bahan bangunan. Serupa yang dikatakan oleh Ibu Waginem:

“Perbaikan atap rumah ini dikerjakan tiga hari. Dimana sata itu terdapat banyak orang yang membantu memperbaiki. Ada orang dari kelurahan, dari BKM, dari BPBD, dan masyarakat sekitar membantu gotong-royong.”

(Wawancara peneliti dengan Ibu Waginem, 10 Februari 2023)

**BAB IV**

**ANALISA PERAN BKM ARUM JAYA DALAM  
PENGENTASAN KEMISKINAN DI KELURAHAN  
KEMBANGARUM KECAMATAN SEMARANG BARAT KOTA  
SEMARANG**

**A. Analisa Peran Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Arum Jaya dalam Pengentasan Kemiskinan di Kelurahan Kembangarum Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang**

Badan Keswadayaan Masyarakat atau yang sering disebut dengan BKM merupakan hasil dari program pemerintah dari Kementerian Pekerjaan Umum, Direktorat Jenderal Cipta Karya bernama Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan atau yang dapat disingkat dengan P2KP. Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan ini merupakan suatu program untuk mendukung upaya penanggulangan kemiskinan di Indonesia.

P2KP memiliki misi yaitu mendorong transformasi sosial dari masyarakat miskin dan tidak berdaya. Adapun strategi dari P2KP antara lain memberdayakan masyarakat, meningkatkan peran pemerintah daerah, dan menguatkan jaringan kemitraan. Tujuan dari adanya P2KP ini pertama, meningkatkan kesejahteraan masyarakat supaya secara mandiri dapat mengembangkan lingkungan pemukiman yang berkelanjutan. Kedua, meningkatkan kapasitas pemerintah daerah. Ketiga, mendorong kelompok peduli untuk bekerja sama dengan organisasi masyarakat setempat sehingga tumbuh gerakan bersama untuk terwujudnya sinergi dalam penanggulangan kemiskinan (D. P. U. D. J. C. Karya, t.th: 2).

Organisasi Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) dengan nama BKM Arum Jaya merupakan organisasi yang berbentuk Paguyuban yang memiliki sifat kepemimpinan kolektif koligial. Kepemilikan BKM Arum Jaya merupakan milik semua masyarakat dan tidak milik pemerintah, perorangan bahkan suatu kelompok masyarakat, sehingga diberi kuasa untuk melakukan penandatanganan dokumen resmi, rekening bank, atau

administrasi lain yang tidak berhak mengintervensi praktik BKM serta tidak memiliki hak atas barang tidak bergerak atau bergerak di kemudian hari.

Peranan atau *role* menurut Soekanto adalah aspek dinamis dari adanya suatu kedudukan. Setiap orang memiliki macam peranan yang berasal dari pola pergaulannya. Hal berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat dan kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya (Rahyunir Rauf, 2015: 98). Antara peranan dengan tujuan organisasi terdapat hubungan yang erat. Sampai pada tahap mana peranan telah diterapkan dalam suatu struktur organisasi, tujuan organisasi menjadi kriteria penting bagi peranan yang berbeda-beda (Rauf, 1999: 19).

Pembagian peran dalam BKM Arum Jaya terbagi menjadi tiga jenis, yaitu peran aktif, partisipatif, dan pasif. Adapun penjabaran setiap perannya yaitu:

#### 1. Peran Aktif

Pengertian peran aktif merupakan suatu peran yang dilakukan seseorang atau kelompok yang terlibat aktif dalam perilakunya dalam suatu organisasi. Ini dapat dilihat dari kontribusi dan kehadirannya pada organisasi tersebut. Adapun peran aktif BKM Arum Jaya dalam pengentasan kemiskinan di Kelurahan Kembangarum yaitu sebagai wadah serta motor penggerak bagi masyarakat khususnya masyarakat miskin. BKM selalu terlibat aktif dalam koordinasi dan berkomunikasi khususnya kepada pihak kelurahan terkait berbagai program pengentasan kemiskinan yang dimiliki BKM. Pada prosesnya, peran serta dari pihak kelurahan sangat diperlukan, mulai dari kantor lurah yang biasa digunakan bagi masyarakat dalam melaksanakan berbagai kegiatan pemberdayaan, keikutsertaan aparat kelurahan dalam pelaksanaan kegiatan hingga peran serta lurah dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan di masyarakat (Ahmad Nazir, 2018: 438).

Pengurus BKM Arum Jaya juga turut aktif mengadakan rapat internal yang diadakan setiap satu bulan sekali. Adanya rapat internal



pengurus ini juga diharapkan dapat meminimalisir terjadinya konflik dari setiap pengurus karena saat ada rapat internal tersebut, dibicarakan permasalahan yang terjadi dan selalu menjalin komunikasi pada setiap pengurus.

Peran aktif BKM Arum Jaya lainnya dengan melalui program pinjaman bergulir. Program ini sangat dirasakan oleh masyarakat miskin yang mempunyai maupun ingin membuka suatu usaha, karena program ini meminjamkan bantuan modal usaha dengan bunga yang cukup ringan bagi masyarakat miskin yaitu 1,5% setiap peminjam. Dengan adanya program pinjaman bergulir ini, tidak hanya mendapatkan dana pinjaman yang berguna untuk modal usaha saja, melainkan anggota Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) juga mendapatkan pelajaran tentang kerjasama, tanggung jawab, kepercayaan antar anggota KSM, dan mengelola konflik.

## 2. Peran Partisipatif

Pengertian peran partisipatif merupakan suatu peran yang dilaksanakan seseorang berdasarkan kebutuhan atau hanya pada saat-saat tertentu. Terkait dengan proses pembangunan, Adisasmita mengatakan bahwa “partisipasi masyarakat itu merupakan keterlibatan dan pelibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan serta pelaksanaan program/proyek pembangunan yang dikerjakan di masyarakat lokal”(Solekhan, 2014: 141). Partisipasi masyarakat merupakan faktor utama dalam keberhasilan pembangunan baik sosial, ekonomi, dan lingkungan (Lestari & Sugiri, 2013: 38). Bentuk dari adanya partisipasi masyarakat terdiri dari empat macam, diantaranya partisipasi membuat keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam penerimaan manfaat, dan partisipasi dalam evaluasi.

Tujuan jangka panjang pemanfaatan pendekatan partisipatif adalah meningkatkan kemampuan (pemberdayaan) setiap orang yang terlibat, baik langsung maupun tidak langsung, dalam sebuah proyek

atau program, dengan cara melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan dan kegiatan-kegiatan selanjutnya (Kaputra, Iswan, Dkk, 2013: 96). Menyediakan tempat keikutsertaan bagi masyarakat, utamanya masyarakat miskin, dalam pembangunan adalah mendukung mereka daulat dan kendali atas keputusan tentang sumber-sumber pembangunan (Bahua, 2018: 87).

Peran partisipatif BKM Arum Jaya yaitu ikut serta dalam pelaksanaan musrenbang kelurahan sebagai salah satu wadah forum warga yang dilakukan satu tahun sekali. Forum warga, dengan berbagai modus dan bentuknya, adalah bentuk representasi keterlibatan warga dalam mengawal proses pembangunan untuk kemaslahatan umum (A. Syafii Maarif, Azyumardi Azka, Sudibyo MArkus, 2007: 89). BKM bertanggung jawab menjamin keterlibatan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang kondusif untuk pengembangan keswadayaan masyarakat dalam pengentasan kemiskinan khususnya dan pembangunan masyarakat kelurahan pada umumnya (Vrisca Ariestia, t.th: 8).

Tujuan BKM Arum Jaya mengikuti musrenbang pada tingkat kelurahan karena BKM Arum Jaya merupakan lembaga masyarakat pada tingkat kelurahan, membahas kegiatan prioritas pembangunan dan pengentasan kemiskinan pada tingkat kelurahan, serta diharapkan program dari BKM tidak tumpang tindih dengan program lainnya yang diusulkan pada kegiatan musrenbang tingkat kelurahan.

Peran partisipatif BKM Arum Jaya lainnya yaitu turut melibatkan partisipasi aktif kepada masyarakat. Dengan adanya partisipasi masyarakat dalam pembangunan lingkungan, maka BKM ikut menegakan nilai-nilai luhur dalam masyarakat yaitu gotong-royong dan kekeluargaan. Tujuan pembentukan suatu lembaga kemasyarakatan untuk memelihara dan melestarikan nilai-nilai kehidupan masyarakat berdasarkan nilai-nilai gotong-royong dan kekeluargaan, gotong-royong

dan kekeluargaan merupakan sendi-sendi utama dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia (Rahyunir Rauf, 2015: 100).

### 3. Peran Pasif

Pengertian peran pasif merupakan suatu peran yang tidak dilaksanakan oleh individu. Dalam artian, peran pasif digunakan hanya sebagai simbol pada kondisi tertentu dalam kehidupan masyarakat. Peran pasif BKM Arum Jaya dalam pengentasan kemiskinan yaitu melaksanakan monitoring atau pengawasan terkait pinjaman bergulir. Tujuan dari adanya monitoring yaitu supaya pemberian pinjaman bergulir tercapai dengan kualitas baik serta menjalin komunikasi yang baik antara anggota KSM dengan pengurus BKM Arum Jaya khususnya pada UPK yang mengurus pinjaman bergulir. Pelaksanaan monitor ini tidak sering dilakukan dikarenakan keterbatasan pengurus BKM dengan anggota KSM yang berjumlah banyak.

## **B. Analisa Hasil Peran BKM Arum Jaya dalam Pengentasan Kemiskinan di Kelurahan Kembangarum Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang**

Pelayanan sosial yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri lebih dahulu berdiri dibandingkan dengan usaha pemerintah (Notowidagdo, 2016: 98). Ini berdasarkan pada tata kehidupan masyarakat yang didalamnya terdapat nilai-nilai yang sudah berakar sedari dulu. Adanya Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) yang didasari swadaya, membuat sumber-sumber yang dimiliki oleh masyarakat digali dan diorganisasikan oleh masyarakat itu sendiri. Badan Keswadayaan Masyarakat atau yang bisa disingkat dengan BKM merupakan suatu lembaga masyarakat yang terbentuk karena adanya Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM) Mandiri Perkotaan. BKM berada pada tingkat kelurahan atau desa, dimana setiap kelurahan memiliki satu BKM di dalamnya. Memiliki tiga unit pengelola sebagai pelaksana tugas yang

mendukung setiap kegiatannya yang mencakup tiga aspek didalamnya, yaitu:

1. Aspek Keuangan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, terlihat dalam aspek keuangan yang dilakukan oleh BKM Arum Jaya melakukan upaya untuk mengentaskan kemiskinan di Kelurahan Kembangarum Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang dengan diadakannya program pinjaman bergulir. Program ini diberikan kepada masyarakat miskin yang berdomisili dan memiliki KTP Kelurahan Kembangarum yang memiliki usaha atau ingin membuka usaha. Program pinjaman bergulir ini dirasakan masyarakat sangat bermanfaat karena dapat mengembangkan usahanya dengan bantuan modal usaha dengan bunga yang relatif sedikit, yaitu 1,5% dari awal mula pokok pinjaman.

Selain adanya program pinjaman bergulir, terdapat program monitoring atau pengawasan pinjaman bergulir yang dilakukan dengan monitoring administrasi dan monitoring lapangan. Namun, dalam pelaksanaan monitoring pinjaman bergulir ini petugas UPK merasa tidak maksimal karena banyaknya KSM yang ada dibanding dengan pengurus UPK. Petugas UPK juga melakukan penanganan pinjaman yang bermasalah yang dilakukan dengan pendekatan penagihan tunggakan, menyelamatkan pinjaman bermasalah, dan menagih melalui jalur hukum.

Setiap orang yang ingin mengikuti program pinjaman bergulir, mereka akan dimasukkan ke dalam Kelompok Swadaya Masyarakat atau KSM. Dimana KSM ini merupakan kelompok yang terdiri dari 5-10 orang dalam satu kelompoknya. Sebelum menerima pinjaman bergulir, calon anggota KSM diharuskan untuk mendaftar dan mengisi form yang sudah disediakan oleh petugas UPK yang berisi syarat dan ketentuan yang harus dipatuhi oleh calon KSM.

Adanya masyarakat yang terlibat aktif dalam program pinjaman bergulir ini banyak merasakan manfaatnya. Salah satu keberhasilan

dalam pemberdayaan ialah adanya partisipasi masyarakat didalamnya. Partisipasi dapat dimaknai memberikan ruang bagi masyarakat untuk menjadi subjek suatu proses perubahan sosial, melawan ketidakadilan yang diderita, dan pengambilan keputusan yang diberikan sebagai transformasi sosial bagi masyarakat itu sendiri. Sebagai proses pengembangan komunitas, pada hakikatnya pemberdayaan yaitu mempersiapkan komunitas supaya mampu dan mau secara aktif berperan dalam setiap program dan kegiatan pembangunan yang bertujuan untuk perbaikan kesejahteraan masyarakat, seperti dalam pengembangan ekonomi, sosial, politik, fisik, dan mental (Mochamad Chazienul Ulum, 2020: 13).

## 2. Aspek Sosial

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terlihat dalam aspek sosial, yang dilakukan oleh BKM Arum Jaya berupaya meningkatkan kesejahteraan dengan membangun solidaritas sosial, meningkatkan produktivitas, dan peningkatan daya beli. Unit Pengelola Sosial atau UPS yang membidangi aspek sosial pada BKM Arum Jaya, memiliki beberapa program dengan upaya pengentasan kemiskinan di Kelurahan Kembangarum.

Program sembako murah yang dilaksanakan pada 22 Februari 2023 mendapat antusias masyarakat yang meriah. Program pelatihan yang dimiliki oleh BKM Arum Jaya, saat ini belum dapat dilaksanakan kembali sejak adanya pandemi covid-19 pada tahun 2020 yang lalu karena adanya larangan berkumpul pada saat itu, namun tidak menutup kemungkinan untuk mengadakan pelatihan kedepannya. Padahal, dengan adanya program pelatihan masyarakat dapat merasakan manfaat seperti memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, serta dapat membuka peluang usaha.

Program sosial produktif yang dilakukan oleh BKM Arum Jaya dengan memberikan bantuan modal usaha berupa barang yang dapat digunakan untuk pengembangan dan kelancaran usaha bagi KSM juga

diharapkan menjadi pendorong untuk masyarakat miskin supaya mengembangkan usahanya. Program Kembangarum Berbagi yang dilakukan setiap bulannya pada hari Jumat yaitu pembagian sembako gratis yang berisi karbohidrat, protein, sayuran yang ditujukan pada masyarakat miskin di Kelurahan Kembangarum memiliki harapan untuk mengurangi beban pengeluaran masyarakat miskin dengan pemenuhan sebagian kebutuhan pangan dan memberikan gizi yang seimbang.

### 3. Aspek Lingkungan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terlihat dalam aspek lingkungan, yang dilakukan oleh BKM Arum Jaya berupaya meningkatkan infrastruktur di wilayah Kelurahan Kembangarum. Unit Pengelola Lingkungan atau UPL yang membidangi aspek lingkungan ini memiliki program untuk pengentasan kemiskinan di wilayah Kelurahan Kembangarum. Program perbaikan infrastruktur yang rusak merupakan program yang dijalankan oleh Unit Pelaksana Lingkungan BKM Arum Jaya dengan harapan mempermudah akses masyarakat terutama masyarakat miskin sehingga kegiatan sehari-harinya tidak terganggu. Kemudian terdapat program perbaikan rumah masyarakat miskin yang terdampak bencana pada wilayah Kelurahan Kembangarum. Pada tahun 2022 BKM Arum Jaya bersama masyarakat dan pemerintah kelurahan memperbaiki dua rumah warga miskin yang terdampak bencana angin kencang dan hujan deras.

BKM juga turut menumbuhkan kemandirian masyarakat pada aspek lingkungan, dengan mengikutsertakan dan mengajak masyarakat untuk terlibat aktif dalam pembangunan fisik yang ada. Melalui BKM, masyarakat dapat menumbuhkan kembali nilai-nilai sosial dan kemanusiaan antar sesama masyarakat untuk menuju kepentingan bersama.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Peran Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Arum Jaya dalam Pengentasan Kemiskinan di Kelurahan Kembangarum Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Arum Jaya dalam pengentasan kemiskinan di Kelurahan Kembangarum yang pertama, peran BKM Arum Jaya melalui keterlibatan pengambilan keputusan dengan dilibatkannya pihak BKM pada musrenbang tingkat kelurahan dan melakukan rapat internal dengan para pengurus BKM Arum Jaya guna membicarakan program pada BKM Arum Jaya serta meminimalisir adanya konflik antar pengurus. Selain itu, BKM Arum Jaya turut melibatkan masyarakat didalamnya dalam penyelenggaraan kegiatan BKM.

Kedua, peran BKM Arum Jaya dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui program pinjaman bergulir dan program sosial produktif. Pada program pinjaman bergulir ini sangat dirasakan manfaatnya bagi masyarakat Kelurahan Kembangarum. Dalam program ini, masyarakat dipinjami dana sebagai modal bagi pengembangan usahanya bagi masyarakat dengan bunga yang rendah yaitu 1,5% setiap peminjam yang dihitung dari pokok pinjaman awal. Selain program pinjaman bergulir, terdapat program sosial produktif yang dilakukan oleh BKM Arum Jaya dengan memberikan bantuan modal berupa barang yang dapat menunjang kelancaran usaha masyarakat Kelurahan Kembangarum yang tergabung dalam KSM.

Ketiga, peran BKM Arum Jaya dalam keterlibatan dengan berbagai pihak. BKM Arum Jaya selalu berkomunikasi dan berkoordinasi terkait berbagai program pengentasan kemiskinan di wilayah Kelurahan Kembangarum dengan aparat pemerintah Kelurahan Kembangarum

pada utamanya. Selain itu, BKM Arum Jaya juga bekerja sama dengan PKK Kelurahan Kembangarum, BPBD Kota Semarang, dan lembaga masyarakat lainnya.

Keempat, peran BKM Arum Jaya dalam melaksanakan program monitoring atau pengawasan. Pelaksanaan monitoring ini merupakan lanjutan dari program pinjaman bergulir dengan tujuan supaya pemberian program pinjaman bergulir tercapai dengan kualitas baik. Kegiatan monitoring tidak hanya dilakukan oleh pengurus BKM Arum Jaya sendiri, melainkan dapat juga mengajak aparat pemerintahan kelurahan atau tokoh masyarakat dalam melakukan kunjungannya dengan tujuan dapat memberikan motivasi kepada peminjam supaya membayar angsuran pinjamannya dan sebagai salah satu bentuk monitoring partisipatif yang perlu ditumbuhkan pada masyarakat. Namun, pelaksanaan program monitoring ini tidak bisa maksimal karena jumlah pengurus BKM Arum Jaya dengan jumlah KSM yang berjumlah ratusan.

2. Hasil peran BKM Arum Jaya dalam pengentasan kemiskinan di Kelurahan Kembangarum Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang mencakup tiga aspek yang berkaitan pada aspek keuangan, sosial, dan lingkungan. Pada aspek keuangan, dilakukan oleh Unit Pengelola Keuangan (UPK) sebagai unit yang melakukan kebijakan-kebijakan yang ditetapkan BKM mengenai pengelolaan dana pinjaman bergulir, tahapan pinjaman bergulir, monitoring, dan penanganan pinjaman bermasalah. Dalam aspek sosial, dilakukan oleh Unit Pengelola Sosial (UPS) yang terdapat banyak program yang berguna untuk pengentasan kemiskinan di Kelurahan Kembangarum. Adapun program yang dilaksanakan dalam Unit Pengelola Sosial ini yaitu pelatihan, Kembangarum Berbagi yang merupakan program yang berkolaborasi dengan pemerintah Kelurahan Kembangarum, Sembako Murah, dan kegiatan sosial produktif. Pada aspek lingkungan, BKM Arum Jaya memiliki unit pengelola yang bernama Unit Pengelola Lingkungan



(UPL). Unit pelaksana ini bergerak pada bidang pembangunan lingkungan dan infrastruktur, dengan program perbaikan infrastruktur yang berada di wilayah Kelurahan Kembangarum, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang dan perbaikan rumah masyarakat miskin yang terdampak bencana di wilayah Kelurahan Kembangarum.

## **B. Saran**

Sesudah dilakukannya penelitian mengenai Peran Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Arum Jaya dalam Pengentasan Kemiskinan di Kelurahan Kembangarum Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang, peneliti memberikan saran:

1. Untuk BKM Arum Jaya, diharapkan dalam pelaksanaan program tidak hanya dengan pendekatan ekonomi melalui program pinjaman bergulir saja, melainkan melalui pendekatan pemberdayaan dengan membantu masyarakat menggali sumber daya, kesempatan, keahlian, dan pengetahuannya supaya kapasitas masyarakat meningkat. Dengan kata lain, perlunya kegiatan pelatihan bagi masyarakat yang berguna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat.
2. Untuk pemerintah Kelurahan Kembangarum, diharapkan memberikan fasilitas kepada masyarakat miskin tidak hanya dalam bentuk bantuan sosial saja, melainkan mengadakan kegiatan pelatihan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Selain itu, pemerintah Kelurahan Kembangarum diharapkan lebih selektif untuk menentukan penggolongan masyarakat miskin yang benar-benar membutuhkan bantuan.
3. Untuk masyarakat, diharapkan lebih meningkatkan modal sosial dan ikatan-ikatan sosial yang ada di masyarakat untuk saling kerja sama demi kepentingan dan kebutuhan bersama. Selain itu, masyarakat diharapkan meningkatkan kesadaran melalui program pinjaman bergulir yang ada di BKM Arum Jaya dengan harapan dapat mengembangkan usaha yang dimilikinya.

### **C. Penutup**

Syukur kata alhamdulillah atas semua kenikmatan dan limpahan rahmat dari Allah SWT, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Peneliti sadar bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangannya. Oleh sebab itu, perlu adanya kritik, saran, dan masukan yang membangun demi perbaikan pada masa mendatang. Harapan peneliti, semoga skripsi ini membawa manfaat bagi kita semua, terkhusus bagi kemajuan dakwah Islam. *Aamiin*

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Syafii Maarif, Azyumardi Azka, Sudibyo Markus, D. 2007. *Islam, Good Governance, dan Pengentasan Kemiskinan*. Jakarta: Maarif Institute for Culture and Humanity.
- Adhim, R. D. 2020. *Peran Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Arta Kawula dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang*. UIN Walisongo.
- Agusta, I. 2003. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 1–11.
- Ahmad Nazir. 2018. Peran Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) dalam Pembangunan Daerah di Kota Tangerang. *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, 2(2), 425–440.
- Anwas, O. M. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Bahua, M. I. 2018. *Perencanaan Partisipatif Pembangunan Masyarakat*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Barat, K. S. 2022. *Evaluasi Kinerja Kecamatan 2022*. <https://kecsmgbarat.semarangkota.go.id/evaluasi-kinerja-kecamatan-2022> diakses pada 23 November 2022.
- Barlian, E. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press.
- Brigitte Lantaeda, S., Lengkong, F. D. J., & Ruru, J. M. 2002. Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 04(048), 1–9.
- Dinas Komunikasi, Informatika, S. dan P. K. S. 2022. *Data Sektor Kategori Sosial*. Portal Satu Data Indonesia Tingkat Kota Semarang. <https://data.semarangkota.go.id/public/data/list/5> diakses pada 8 November 2022.
- Fahmi, D. A. 2020. *Peran Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Mukti Jaya dalam Pembangunan Lingkungan Masyarakat Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang*. UIN Walisongo.
- Hamid, Nur, S. M. 2013. Masyarakat Dalam Pelestarian Mangrove Di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut Kota Surabaya. *Pendidik. Swara Bhumi*, 2(1), 48–55. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/risalah/article/view/12866>
- I Gusti Ayu Purnamawati, G. A. Y. 2021. *Perekonomian Indonesia*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Indonesia, P. R. 2009. *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2009 tentang Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan* (Vol. 2, Issue 1).
- Iswan Kaputra, Amrin Banjarnahon, Armansyah Matondang, Feri Nofirman Tanjung, A. M. D. 2013. *Dampak Otonomi Daerah di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustakan Obor Indonesia.
- Itang. 2015. Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan. *TAZKIYA: Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan Dan Kebudayaan*, 16(1), 1–30.
- Jamaludin, A. N. 2015. *Sosiologi Perkotaan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa), 2019-2021*. 2021. Badan Pusat Statistik Kota Semarang. <https://semarangkota.bps.go.id/indicator/23/105/1/jumlah->

- penduduk-miskin.html diakses pada 8 November 2022.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. 2021. KBBI Kamus Versi Online. <https://kbbi.web.id/peran> diakses pada 11 November 2022.
- Karya, D. P. U. D. J. C. t. th. *Channeling P2KP (Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan)*.
- Karya, K. P. U. D. J. C. 2010. *Pedoman Pelaksanaan PNPM Mandiri Perkotaan*. Kementerian Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Cipta Karya.
- Kholis, N., Mudhofi, M., Hamid, N., & Aroyandini, E. N. 2021. Dakwah Bil-Hal Kiai sebagai Upaya Pemberdayaan Santri. *Jurnal Dakwah Risalah*, 32(1), 112–129. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/risalah/article/view/12866>
- Laela Hajaroh, S. E. M. 2014. Partisipasi Anggota Kelompok Swadaya Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Melalui Badan Keswadayaan MAsyarakat di Kelurahan Kandri Kota Semarang. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, 3(2), 29–35.
- Lestari, I., & Sugiri, A. 2013. Peran Badan Keswadayaan Masyarakat dalam Penanganan Permukiman Kumuh di Podosugih, Kota Pekalongan. *Teknik Perencanaan Wilayah Kota*, 2(1), 30–41.
- Margayaningsih, D. I. 2018. Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa. *Jurnal Publiciana*, 11(1), 72–88.
- Mochamad Chazienul Ulum, N. L. V. A. 2020. *Community Empowerment*. Malang: UB Press.
- Mu'is, A. 2021. Kemiskinan Dalam Al-Qur'an. *Jurnal HUKUM Islam, Ekonomi, Dan Bisnis*, 7(1), 1–16.
- Notowidagdo, R. 2016. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Amzah.
- Nugrahani, F. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Cakra Books.
- Pangkey, D. K. A. 2016. Peran Kepala Desa dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Tateli Satu Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. *Politico: Jurnal Ilmu Politik*, 1–14. <https://www.neliti.com/publications/161096/peran-kepala-desa-dalam-pelaksanaan-pembangunan-di-desa-tateli-satu-kecamatan-ma>
- Raco, J.(2018. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Rahyunir Rauf, Y. M. 2015. *Lembaga Kemasyarakatan Di Indonesia*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Ratna, N. K. 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rauf, L. O. A. 1999. *Peranan Elite dalam Proses Modernisasi*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rijali, A. 2018. Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah, Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 84. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Riyadi, A. 2014. Manajemen Pengelolaan Zakat Produktif Dalam Perspektif Bank Islam. *Iqtishadia*, 7(2), 335–356. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/IQTISHADIA/article/view/1093>
- Riyadi, A., Abdul Malik, H., & Sugiarto. 2021. Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Kampung Olahan Singkong. *Jurnal Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 6(2), 179–190.

- [https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/empower/article/view/8767/pdf\\_44](https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/empower/article/view/8767/pdf_44)
- Sangadah, S. K., Laut, L. T., & Jalunggono, G. 2020. Pengaruh Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan di Kabupaten Kebumen Tahun 2009-2018. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 2(1), 229–243.
- SDGs, S. N. t. th. *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 1. Tanpa Kemiskinan*. from <https://sdgs.bappenas.go.id/tujuan-1/> diakses pada 7 November 2022.
- Solekhan, M. 2014. *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat*. Malang: Setara Press.
- Suharto, E. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Tabel Dinamis Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa) Menurut Provinsi dan Daerah Jawa Tengah tahun 2022*. 2022. <https://www.bps.go.id/site/resultTab> diakses pada 7 November 2022.
- Tindangen, M., Engka, D. S. ., & Wauran, P. C. 2020. Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(3), 79–87.
- Tjiptaningsih, W. 2018. Pemberdayaan Perempuan dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha Perempuan di Desa Sindangkempeng Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon). *REFORMASI: Jurnal Ilmiah Administrasi*, 2(1), 30.
- Vrisca Ariestia, W. R. t. th. *Peran Badan Keswadayaan Masyarakat dalam Penanggulangan Kemiskinan di Kelurahan Jambangan Kota Surabaya*. 2, 1–15.
- Wahidmurni. 2017. *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Wati, I., Suntoro, I., & Yanzi, H. 2015. Peranan PKK dalam Peningkatan Pemberdayaan Wanita Kelurahan Endang Rejo Kecamatan Seputih Agung. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 3(3), 1–12.
- Wijayanti, K., Sjamsudin, S., & Rozikin, M. t. th. Upaya Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi di Kantor Kelurahan Tanjungrejo, Kecamatan Sukun, Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(10), 35–40.
- Wijayanto, H. D. 2019. Peran Dinas Sosial dalam Pemberdayaan Anak Jalanan di Kabupaten Magetan [Universitas Muhammadiyah Ponorogo]. In *Repository Muhammadiyah University of Ponorogo*. [http://eprints.umpo.ac.id/5520/3/BAB 2.pdf](http://eprints.umpo.ac.id/5520/3/BAB%202.pdf)
- Yogi, S., & Sugandi. 2016. Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan: Pengalaman Kota Bandung. *Jurnal Analisis Kebijakan Dan Pelayanan Publik*, 2(1), 109–127.

## LAMPIRAN

### A. Draft Wawancara

Wawancara dengan koordinator dan pengurus BKM Arum Jaya

1. Bagaimana sejarah dan latar belakang berdirinya BKM Arum Jaya?
2. Kapan BKM Arum Jaya berdiri?
3. Siapakah inisiator atau tokoh yg berperan dalam berdirinya BKM Arum Jaya?
4. Apa tujuan didirikannya BKM Arum Jaya?
5. Bagaimana keadaan sosial-ekonomi masyarakat Kembangarum sebelum berdirinya BKM Arum Jaya?
6. Bagaimana keadaan sosial-ekonomi masyarakat Kembangarum setelah berdirinya BKM Arum Jaya?
7. Apa saja program BKM Arum Jaya?
8. Apa saja kegiatan yang ada di BKM Arum Jaya?
9. Apa peran BKM Arum Jaya dalam pengentasan kemiskinan di kelurahan Kembangarum?
10. Apakah ada pengurus dalam BKM Arum Jaya ini?
11. Apa saja tugas dari pengurus BKM Arum Jaya?
12. Saat kondisi pandemi, bagaimana peran BKM Arum Jaya?
13. Berasal dari mana dana BKM Arum Jaya ini?
14. Bagaimana hasil pemberdayaan yang dilakukan BKM Arum Jaya dalam pengentasan kemiskinan?
15. Apakah ada dampak dari adanya pemberdayaan yang dilakukan BKM Arum Jaya dalam pengentasan kemiskinan?
16. Apa yang dimaksud dengan KSM?
17. Siapa saja KSM itu?

### A. Wawancara dengan Pemerintah Kelurahan Kembangarum

1. Berapa jumlah penduduk di kelurahan Kembangarum pada tahun 2022?
2. Berapa jumlah penduduk miskin di kelurahan Kembangarum?
3. Bagaimana kondisi perekonomian di kelurahan Kembangarum?
4. Bagaimana kondisi pendidikan di kelurahan Kembangarum?

5. Terkait dengan kondisi kemiskinan di kelurahan Kembangarum, apakah bertambah atau berkurang dibanding tahun sebelumnya?
  6. Apa faktor yang menyebabkan kemiskinan terjadi di kelurahan Kembangarum?
  7. Bagaimana peran kelurahan Kembangarum dalam menangani masalah kemiskinan?
  8. Bagaimana struktur pemerintahan kelurahan Kembangarum?
  9. Apakah pihak BKM sering berkoordinasi dengan pihak kelurahan?
  10. Apakah tahu program yang dijalankan BKM untuk pengentasan kemiskinan di Kelurahan Kembangarum?
  11. Apakah BKM Arum Jaya sering berkontribusi dalam program dari kelurahan terkait dengan kemiskinan?
  12. Apakah ada dampak dari adanya BKM Arum Jaya terhadap perekonomian masyarakat Kembangarum?
  13. Apakah ada dampak dari adanya BKM Arum Jaya terhadap pengentasan kemiskinan pada masyarakat Kembangarum?
  14. Bagaimana proses pengentasan kemiskinan di Kelurahan Kembangarum?
  15. Apa program dari Kelurahan Kembangarum terkait pengentasan kemiskinan?
- B. Wawancara dengan masyarakat dan KSM BKM Arum Jaya
1. Tahu dari mana adanya BKM?
  2. Apa usaha yang dijalani oleh bapak/ibu?
  3. Apakah BKM bermanfaat bagi usaha bapak/ibu?
  4. Bagaimana cara mendaftar menjadi anggota KSM?
  5. Mengapa menjadi anggota KSM?
  6. Apa manfaat yang didapat setelah menjadi anggota KSM?
  7. Sejak kapan menjadi KSM?
- B. Dokumentasi

**Gambar 13 Wawancara dengan Lurah Kembangarum, 6 Februari 2023**



**Gambar 14 Wawancara dengan Sekretaris Lurah Kembangarum, 21 Maret 2023**





**Gambar 15 Wawancara dengan Koordinator BKM Arum Jaya, 6  
Februari 2023**



**Gambar 16 Wawancara dengan salah satu KSM BKM Arum  
Jaya Ibu Sahid, 10 Februari 2023**



**Gambar 17 Wawancara dengan Ibu Waginem, 10 Februari 2023**



**Gambar 18 Wawancara dengan salah satu KSM BKM Arum Jaya  
Ibu Wasini, 11 Februari 2023**



**Gambar 19 Pendaftaran KSM baru**



**Gambar 20 Suasana BKM Arum Jaya**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Ratih Mila Risdiyanti  
NIM : 1901046032  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 29 Mei 2001  
Alamat : Jl. Wologito Tengah III RT 07 RW 06, Kelurahan  
Kembangarum, Kecamatan Semarang Barat,  
Kota Semarang, Jawa Tengah  
Jenjang Pendidikan : 1. SDN Kalibanteng Kulon 02 (2007-2013)  
2. SMPN 30 Semarang (2013-2016)  
3. SMAN 7 Semarang (2016-2019)

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Semarang, 30 Maret 2023



Ratih Mila Risdiyanti

NIM: 1901046032